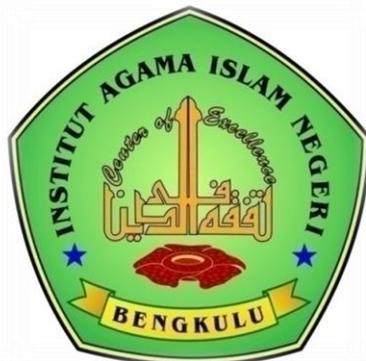


**STRATEGI GURU MATEMATIKA DALAM PEMBELAJARAN DARING  
DI MASA PANDEMI COVID-19 BAGI SISWA KELAS TINGGI DAN  
RENDAH SDIT AL-QISWAH KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana (S.Pd) Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**Disusun Oleh:**

**DIAH SARITHI**  
**NIM. 1711240090**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

**2021**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211

### NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Diah Sarithi  
Nim : 1711240090

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

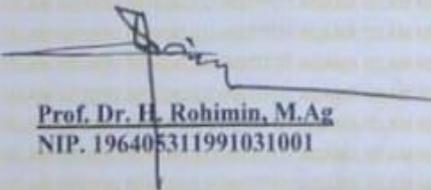
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi:

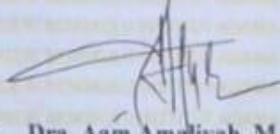
Nama : Diah Sarithi  
NIM : 1711240090  
Judul : Strategi Guru Matematika Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Siswa Kelas Tinggi Dan Rendah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu.

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Bengkulu, April 2021  
Pembimbing II

  
Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag  
NIP. 196405311991031001

  
Dra. Aam Amalivah, M.Pd  
NIP. 196911222000032002



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: "Strategi Guru Matematika Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Siswa Kelas Tinggi Dan Rendah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu" yang disusun oleh Diah Sarithi, NIM: 1711240090, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, tanggal 29 Juni 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031005

Sekretaris

Zubaidah, M.U.s

NIDN. 2016047202

Penguji 1

Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I

NIP. 196312231993032002

Penguji 2

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd

NIP. 196911222000032002

Bengkulu, Juli 2021

Mengetahui,

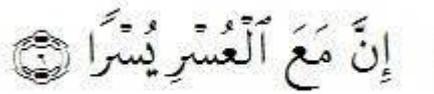
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031005

## MOTO



*Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan. (QS. Al-Inshirah: 6)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup>Usman el-Qurtuby, *Al-Qur'an Cordoba: Al-Qur'an Tajwid & Terjemah (Al-Qur'an Tafsir Bil Hadis)*, (Bandung: Cordoba, 2016), hlm. 596.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan ini penulis mengucapkan rasa syukur dan penuh hikmat kepada *Allah Subhanahu Wata'ala* atas kemudahan dan keridhohanNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini, memberikan kebahagiaan tersendiri bagi penulis dan keberhasilan ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua: Bapak Muhammad Tang dan Ibu Nursiah beserta kakek dan nenekku: Alm. Alimuddin Bin Runa dan Ibaru, Darapung dan Dahang, Siti Paweroi yang telah memberikan doa, bantuan, dan segala dukungan baik tenaga maupun materi serta pengorbanan yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Saudara-saudari: Helma Liani Putri dan Muhammad Nur Fajri, yang telah memberikan doa, dukungan, dan pengorbanan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Para sahabat: Etika Handayani, S.Pd., Dela Safitri, S.Pd., Putri Anggraini, S.Pd., M. Abdussalam Hizbullah, Alm. Aldo Ari Sandi, Ayu Rahayu, Evi Nopitasari, Hesti Fitrianiingsih, Rinda Inten Permata Dewi dan Trisna Yani yang telah memberikan doa, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
4. Keluarga besar yang telah memberikan doa, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.

5. Para dosen terkhusus pembimbing: Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag. dan Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd., yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan memberikan *support* dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 terkhusus dari prodi PGMI dan teman-teman kelas C prodi PGMI yang telah memberikan doa, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
7. Keluarga besar SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu yang telah membantu kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Keluarga besar Mitra Jaya Computer yang telah membantu kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Bidikmisi (IMADIKSI)/KIP-Kuliah IAIN Bengkulu yang telah membantu kelancaran dan memberikan motivasi serta dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
10. Agama dan Almamater di IAIN Bengkulu.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diah Sarithi  
NIM : 1711240090  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Strategi Guru Matematika dalam Pembelajaran Daring di Masa Covid-19 bagi Siswa Kelas Tinggi dan Rendah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu”** adalah asli hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juni 2021

Yang Menyatakan,



Diah Sarithi  
NIM. 1711240090

## ABSTRAK

**Diah Sarithi**, NIM. 1711240090, Juli 2021 judul Skripsi: “**Strategi Guru Matematika Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Siswa Kelas Tinggi Dan Rendah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu**”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: **1. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag.; 2. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd.**

**Kata Kunci: Strategi Guru Matematika, Pembelajaran Daring, Masa Pandemi Covid-19, Siswa Kelas Tinggi dan Rendah.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru matematika dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 bagi siswa kelas tinggi dan rendah serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran daring di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan strategi guru matematika dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 bagi siswa kelas tinggi dan rendah serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran daring di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu. Subyek penelitian ini adalah hasil wawancara dengan informan dari SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, yakni Kepala Sekolah, 1 (satu) orang guru matematika kelas tinggi, 5 (lima) orang wali kelas di kelas rendah, 5 (lima) orang guru selain guru matematika dan 5 (lima) orang siswa di kelas 1-6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru matematika di kelas tinggi dan rendah telah menggunakan berbagai strategi pembelajaran untuk mengupayakan proses pembelajaran dapat terlaksana di masa pandemi Covid-19, strategi pembelajaran tersebut yaitu: *Online learning* dan *Home visit* pada kelas tinggi serta strategi pembelajaran langsung dan *Study Club* pada kelas rendah. Berikut faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran daring di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu: (1) faktor pendukung dalam pembelajaran daring yaitu adanya *Handphone* sebagai media yang mendukung pembelajaran, adanya kuota, adanya fasilitas buku dari sekolah, dan adanya aplikasi yang memudahkan kita dalam kegiatan belajar mengajar secara daring, (2) faktor penghambat yang dialami oleh para guru dan para siswa dalam pembelajaran daring yaitu pelaksanaan *Online learning* pada pembelajaran matematika kurang kondusif, sulitnya mengukur pencapaian pembelajaran, sulit memastikan apakah itu murni hasil kerja siswa dan masalah media seperti tidak semua siswa memiliki HP Android atau laptop dan kuota internet, terdapat gangguan sinyal atau susah sinyal, tidak bisa bertatap muka langsung yang menyebabkan wali murid dan siswa kurang memahami penjelasan dari materi yang disampaikan, sulit mengerjakan soal yang diberikan dan kurang antusias dalam mengikuti proses dalam pembelajaran daring. Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan *Home visit* dan strategi pembelajaran langsung, serta keterbatasan tempat dan suasana belajar yang kurang kondusif dalam pelaksanaan *Study Club*.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Matematika Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Siswa Kelas Tinggi Dan Rendah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu”**, dalam rangka melaksanakan tugas ilmiah sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd). Pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Shalawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada Baginda Nabi Muhammad *Sholaullahu Alaihi Wassallam* karena berkat Beliau kita dapat merasakan indahnya Islam hingga saat ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penulisan skripsi. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.,M.Ag., MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memfasilitasi penulis dalam menuntut ilmu pengetahuan dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris di IAIN Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.

3. Ibu Dr. Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah di IAIN Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
4. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag. selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
5. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku Ka. Prodi PGMI sekaligus sebagai pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan memberikan *support* dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Dr. Ahmad Irfan, S.Sos.I., M.Pd.I selaku kepala pusat perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi buku sebagai referensi penulis.
7. Fuji Astuti, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu yang telah memberikan kesempatan dan izinnya kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulisan mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Bengkulu, Juli 2021

Penulis



**Diah Sarithi**  
**NIM. 1711240090**

## DAFTAR ISI

|                       |      |
|-----------------------|------|
| HALAMAN JUDUL.....    | i    |
| NOTA PEMBIMBING ..... | ii   |
| PENGESAHAN .....      | iii  |
| MOTO.....             | iv   |
| PERSEMBAHAN .....     | v    |
| SURAT PERNYATAAN..... | vii  |
| ABSTRAK.....          | viii |
| KATA PENGANTAR .....  | ix   |
| DAFTAR ISI.....       | xi   |

### **BAB I PENDAHULUAN**

|                                |    |
|--------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1  |
| B. Identifikasi Masalah.....   | 10 |
| C. Batasan Masalah .....       | 11 |
| D. Rumusan Masalah.....        | 12 |
| E. Tujuan Penelitian .....     | 12 |
| F. Manfaat Penelitian .....    | 12 |

### **BAB II LANDASAN TEORI**

|   |    |
|---|----|
| A. Kajian Teori   |    |
| 1. Pandemi Covid 19   |    |
| a. Pengertian Pandemi Covid 19.....                             | 14 |
| b. Kebijakan Pendidikan Indonesia Masa<br>Pandemi Covid-19..... | 15 |

|    |  |    |
|----|--|----|
| c. | Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Pendidikan .....      | 16 |
| 2. | Strategi Guru  |    |
| a. | Pengertian Strategi .....                              | 21 |
| b. | Jenis-jenis Strategi Pembelajaran.....                 | 24 |
| c. | Tujuan Strategi Pembelajaran .....                     | 30 |
| d. | Guru .....   | 30 |
| 3. | Pembelajaran Matematika                                |    |
| a. | Pengertian Pembelajaran Matematika.....                | 32 |
| b. | Tujuan Pembelajaran Matematika.....                    | 33 |
| c. | Strategi Pembelajaran Matematika .....                 | 35 |
| d. | Langkah-langkah Pembelajaran Matematika.....           | 37 |
| 4. | Karakteristik Kelas Tinggi dan Rendah di Sekolah Dasar |    |
| a. | Kelas Tinggi .....                                     | 39 |
| b. | Kelas Rendah .....                                     | 40 |
| 5. | Pembelajaran Daring                                    |    |
| a. | Pengertian Pembelajaran Daring.....                    | 41 |
| b. | Tujuan Pembelajaran Daring.....                        | 42 |
| c. | Bentuk-Bentuk Pembelajaran Daring .....                | 43 |
| d. | Langkah-Langkah Pembelajaran Daring.....               | 45 |
| e. | Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Daring .....     | 49 |
| B. | Hasil Penelitian Yang Relevan.....                     | 53 |
| C. | Kerangka Berpikir .....                                | 60 |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian.....        | 62 |
| B. Tempat Penelitian.....       | 63 |
| C. Sumber Data.....             | 63 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 64 |
| E. Teknik Keabsahan Data .....  | 66 |
| F. Teknik Analisis Data.....    | 67 |

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|  |     |
|--|-----|
| A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....     | 69  |
| B. Pemaparan Data Hasil Penelitian ..... | 75  |
| C. Pembahasan.....                       | 143 |

### **BAB V PENUTUP**

|                     |     |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan ..... | 154 |
| B. Saran.....       | 156 |

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tidak lagi dilakukan secara tatap muka melainkan dengan memanfaatkan teknologi informasi sebagai media untuk pelaksanaan pembelajaran. Pemanfaatan teknologi harus menjadi acuan bagi guru untuk mampu mengatur strategi pembelajaran yang baik seperti menghadirkan proses pembelajaran yang memberikan ruang gerak siswa untuk mampu bereksplorasi dan aktif selama pembelajaran berlangsung, memudahkan interaksi serta kolaborasi antar siswa dengan guru terkhusus dalam pembelajaran matematika bagi siswa kelas tinggi dan rendah di sekolah dasar.

Guru membutuhkan media pembelajaran yang tepat dan harus disesuaikan dengan situasi serta kondisi materi pembelajaran sehingga dapat digunakan secara maksimal. Tersedia banyak media atau platform pembelajaran berbasis teknologi, beberapa platform yang mudah diakses serta *free* (tidak membutuhkan iuran akses berlangganan, hanya membutuhkan kuota)<sup>2</sup> meliputi: Google suite (google drive, google form, google site, dan google classroom), Edmodo, Schoology, Lark suite, Kelas Maya dari Rumah Belajar, email dan media video conference (webex, zoom, google meet, telegram) bahkan yang paling sederhana yaitu Whats App.

---

<sup>2</sup>Sri Gusty, dkk., *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 2.

Guru matematika di kelas tinggi dalam pembelajaran daring menggunakan *online learning* dan *Home visit method*. *Online learning* merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.<sup>3</sup> *Online learning* ini memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring menggunakan berbagai platform misalnya seperti *Whats App* dan *Youtube*. *Home visit method* merupakan strategi pembelajaran tatap muka dengan berkunjung ke rumah salah satu siswa yang digabung dengan beberapa siswa lain serta memenuhi protokol kesehatan. Strategi ini menjadi salah satu bentuk alternatif untuk meniasati ketidakkondusifan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 dalam proses pembelajaran matematika. Karena pembelajaran matematika pada dasarnya memiliki karakteristik yang abstrak, dimana hal ini menyebabkan banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami pembelajaran matematika.

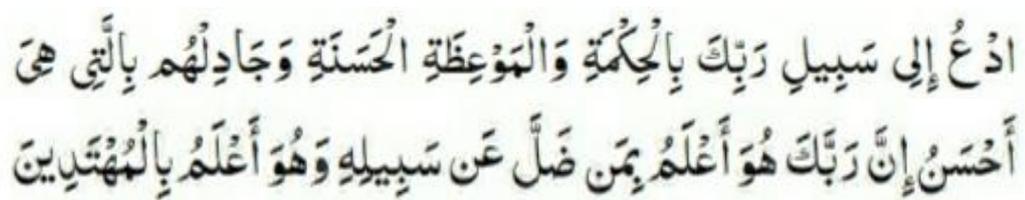
Guru matematika di kelas rendah menggunakan strategi pembelajaran langsung dalam pelaksanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran langsung melalui berbagai pengetahuan secara aktif merupakan cara untuk mengenalkan siswa kepada materi pelajaran yang akan diajarkan. Guru juga dapat menggunakannya untuk menilai tingkat pengetahuan siswa sambil melakukan kegiatan pembentukan tim. Cara ini cocok pada segala ukuran kelas dengan materi pelajaran apapun. Pembelajaran langsung

---

<sup>3</sup>Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Semarang: CV. Sarnu Untung, 2020), hlm. 2.

dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek, dan kerja kelompok. Pembelajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa.<sup>4</sup> Selain itu, menggunakan strategi pembelajaran dengan cara *Study Club*, pelaksanaannya dilakukan dengan datang-datang ke rumah atau bisa juga dengan siswa datang ke sekolah dibagi perkelompok serta mematuhi protokol kesehatan. *Study Club* ini merupakan strategi yang lebih efektif daripada pembelajaran daring. Dengan bertatap muka secara langsung, maka apa yang kita ucapkan dan apa yang kita ajarkan lebih dapat dicerna oleh siswa.<sup>5</sup>

Dalam konteks Islam, pelaksanaan tugas da'wah (menyampaikan pembelajaran) kepada masyarakat pada zaman Nabi Muhammad *Sholaullahu Alaihi Wassallam*, Allah *Subhanahu Wata'ala* telah memberikan landasan umum berkenaan dengan strategi pembelajaran yang harus dipedomani oleh Nabi Muhammad *Sholaullahu Alaihi Wassallam*, seperti firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125.



أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik ..... Q.S. An- Nahl: 125.

---

<sup>4</sup>Wawancara Ika Siska Guru Pendamping kelas 2 Abu Dzar Al Ghifari, 8 Juli 2021.

<sup>5</sup>Wawancara Muhamad AlFarisi wali kelas 1 Salahudin Al Ayyubi, 9 Juli 2021.

Makna umum dari ayat ini bahwa nabi diperintahkan untuk mengajak kepada umat manusia dengan cara-cara yang telah menjadi tuntunan Al-Qur'an yaitu dengan cara Al-hikmah, Mau'idhah Hasanah, dan Mujadalah. Salah satu penerapan strategi pembelajaran dengan cara Mujadalah, menurut An-Naisaburi yang memberikan ilustrasi bahwa mujadalah itu adalah sebuah metode diskusi. Metode mujadalah lebih menekankan kepada pemberian dalil, argumentasi dan alasan yang kuat. Para siswa berusaha untuk menggali potensi yang dimilikinya untuk mencari alasan-alasan yang mendasar dan ilmiah dalam setiap argumen diskusinya. Para guru hanya bertindak sebagai motivator, stimulator, fasilitator atau sebagai instruktur. Sistem ini lebih cenderung ke "*Student Centre*" yang menekankan aspek penghargaan terhadap perbedaan individu para peserta didik (individual differences) bukan "*Teacher Centre*".<sup>6</sup>

Jika diimplementasikan ke dalam strategi pembelajaran saat ini, terkhusus pada pelaksanaan pembelajaran daring maka strategi pembelajaran dengan cara Mujadalah ini termasuk ke dalam jenis strategi pembelajaran tidak langsung yang pembelajarannya lebih berpusat kepada siswa "*Student Centre*" yang menekankan aspek penghargaan terhadap perbedaan individu para peserta didik. Strategi pembelajaran tak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan adalah pembelajaran tidak langsung yang umumnya berpusat pada peserta didik, peranan guru bergeser dari seorang

---

<sup>6</sup>Bunyamin, *Implementasi Strategi Pembelajaran Nabi Muhammad SAW*, (Jakarta: UHAMKA Press, 2017), hlm. 37-45.

penceramahan menjadi fasilitator. Guru mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat.<sup>7</sup>

Dalam pelaksanaan strategi tersebut, terdapat kendala yang dialami oleh guru matematika di kelas tinggi dan rendah serta bahkan berdampak pada siswa. Kendala pada *Online learning*<sup>8</sup> adalah akses sinyal, karena tidak semua wilayah di Bengkulu ini yang memiliki sinyal yang kuat. Sehingga hal tersebut dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran dan menyebabkan siswa kurang bisa mengerjakan soal. Kendala lainnya yaitu kurangnya respon dari siswa untuk menonton video pembelajaran sebelum mengerjakan soal yang diberikan. Kendala yang dialami guru matematika di kelas tinggi dalam pelaksanaan *Home visit* adalah pelaksanaan pembelajaran kurang maksimal karena keterbatasan waktu yang dilaksanakan hanya satu bulan sekali.

Begitu pula di kelas rendah, kendala yang sangat dirasakan dalam menggunakan strategi pembelajaran langsung adalah (1) Keterbatasan waktu dimana ketika pandemi, waktu untuk mengajar dikurangi sehingga pembelajaran yang seharusnya bisa dikembangkan menjadi lebih terangkum dan diambil point-point pentingnya saja, (2) Sulitnya mengukur pencapaian pembelajaran karena terkadang ada diantara peserta didik yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, (3) Sulit memastikan apakah itu hasil kerja anak atau hasil kerja orang lain, dalam hal ini tentu orangtua dan (4) Masalah media juga banyak dirasakan terutama ketika

---

<sup>7</sup>Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), hlm. 29.

<sup>8</sup>Wawancara Erwani Santi Guru Mapel Matematika Kelas Tinggi, 8 Juli 2021.

menggunakan media elektronik seperti hp maupun laptop, kuota adalah kendala terberat yang dirasakan guru dan orang tua tentunya. Namun ada juga orang tua yang tidak memiliki ini yang harus sangat diperhatikan.<sup>9</sup>

Kendala yang dialami saat pelaksanaan *Study Club*<sup>10</sup> adalah keterbatasan tempat belajar dan suasana belajar yang kurang kondusif seperti suasana tempat belajar yang ramai dan lalu lalang dengan kendaraan sehingga mengganggu kegiatan pembelajaran.

Untuk mengantisipasi kendala-kendala yang terdapat pada setiap strategi pembelajaran yang diterapkan di masa pandemi Covid-19 ini, guru matematika di kelas tinggi dan rendah melakukan berbagai upaya seperti: Upaya guru matematika di kelas tinggi terhadap kendala yang dialami pada *Online learning* yaitu dengan menyampaikan materi pada video pembelajaran dengan jelas, memberikan contoh soal kepada anak, memaksimalkan durasi waktu dalam penyampaian materi melalui video pembelajaran, dan menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak. Pada *Home visit*, dengan meminta siswa memecahkan masalah seperti memberi latihan soal dan dikumpulkan secara online.

Begitu pula upaya guru matematika di kelas rendah terhadap kendala yang dialami yaitu:<sup>11</sup> 1) Untuk waktu, tetap memilih dan memilah materi yang benar-benar penting untuk disampaikan dengan memanfaatkan waktu, 2) Pada saat penilaian akhir melakukan *Video call* dengan siswa

---

<sup>9</sup>Wawancara Ika Siska Guru Pendamping kelas 2 Abu Dzar Al Ghifari, 8 Juli 2021.

<sup>10</sup>Wawancara Muhamad AlFarisi wali kelas 1 Salahudin Al Ayyubi, 9 Juli 2021.

<sup>11</sup>Wawancara Ika Siska Guru Pendamping kelas 2 Abu Dzar Al Ghifari, 8 Juli 2021.

langsung dengan menyusun soal yang sudah dirangkum sehingga bisa mengetahui sedikit banyaknya pemahaman siswa tentang materi yang sudah disampaikan, 3) Masalah media, pemerintah sudah membantu memberikan bantuan kuota baik untuk guru dan orang tua. Bagi yang tidak memiliki media elektronik biasanya diadakan *Home visit*. Mengantisipasi suasana belajar yang kurang kondusif seperti, bunyi bising pada kendaraan saat belajar yaitu dengan mengulang kembali pembahasan materi.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 7 September 2020 di SDIT Al-Qiswah, di masa pandemi Covid-19 ini pelaksanaan observasi tidak dapat dilaksanakan seperti biasanya dikarenakan proses pembelajaran di SDIT Al-Qiswah telah menerapkan sistem daring dan *Study Club* (Belajar Kelompok) di rumah. Oleh sebab itu, penulis melaksanakan observasi awal dengan cara mendatangi tempat pelaksanaan *Study Club* (Belajar Kelompok) sekaligus melakukan wawancara secara langsung kepada wali kelas dan guru matematika mengenai pelaksanaan dan strategi pembelajaran matematika secara daring. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, menggunakan handsanitizer sebelum dan sesudah kegiatan observasi, serta menjaga jarak.

Hasil observasi awal yang dilaksanakan oleh penulis di SDIT Al-Qiswah, menunjukkan bahwa pembelajaran matematika bagi siswa kelas I, II, III, dipadukan ke dalam tema-tema yang dipelajari menggunakan buku tematik. Namun untuk kelas tinggi yaitu IV, V, dan VI materi matematika

dipisahkan dari buku materi tematik terpadu. Tujuan dari pemisahan materi pada buku tematik terpadu adalah agar cakupan pembahasan materinya lebih luas dan materi yang diajarkan lebih terperinci sehingga siswa dapat lebih mendalami penguasaan materi. Maka dari itu terdapat buku khusus untuk pelajaran matematika bagi siswa kelas IV, V, dan VI.

Di SDIT Al-Qiswah saat ini telah menerapkan sistem pembelajaran daring dan *Study Club* (Belajar Kelompok) untuk kegiatan pembelajaran. Pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan *Whatsapp Group* (WAG) dan video sebagai media pembelajaran dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran. Sedangkan *Study Club* (Belajar Kelompok) dilakukan di kediaman wali kelas ataupun di tempat tinggal beberapa wali murid yang telah disepakati. Pembelajaran daring dan *Study Club* ini menjadi alternatif terhadap proses pembelajaran di sekolah tersebut agar siswa dapat berinteraksi dengan guru dan memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>12</sup>

Hal yang mendasari dilaksanakannya *Study Club* (Belajar Kelompok) di SDIT Al-Qiswah<sup>13</sup> adalah untuk membantu para siswa dan orang tua dalam pembelajaran daring dikarenakan adanya virus Covid-19. Pembelajaran daring untuk jenjang sekolah dasar khususnya sangat tidak efektif, hal ini disebabkan kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung seperti adanya orang tua yang tidak memiliki *Handphone* Android sehingga sistem pembelajaran secara daring tidak dapat

---

<sup>12</sup>Observasi Penelitian, 7 September 2020.

<sup>13</sup>Wawancara Fila Rhomadani Waka Kurikulum SDIT Al-Qiswah/Wali kelas III, 7 September 2020.

tersampaikan dengan baik. Maka dari itu, salah satu program di SDIT Al-Qiswah yang juga dirancang oleh Diknas yaitu: “Bagi siswa yang tidak memiliki *Handphone* boleh melaksanakan pembelajaran dengan mengadakan *Study Club* dan tetap melaksanakan protokol kesehatan”.

Pelaksanaan *Study Club* (Belajar Kelompok) pada setiap kelas dibagi menjadi dua kelompok. Jika kelompok pertama melaksanakan kegiatan belajar mengajar di tempat *Study Club*, maka kelompok kedua melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring. Kegiatan belajar mengajar di tempat *Study Club* dilaksanakan selama empat hari setiap minggunya yaitu dari hari senin s.d hari kamis dengan waktu pelaksanaan yang sama untuk seluruh kelas yaitu pukul 08:00 – 12:00 WIB. Pelaksanaan *Study Club* tetap melaksanakan protokol kesehatan, yaitu setiap siswa dan guru menggunakan masker selama proses pembelajaran *Study Club* berlangsung, guru juga selalu mengingatkan dan menghimbau para siswa untuk menggunakan *Handsanitizer* yang disediakan dari sekolah sebelum dan sesudah pelaksanaan *Study Club*.

Disebabkan pelaksanaan *Online learning* pada pembelajaran matematika kurang kondusif, sulitnya mengukur pencapaian pembelajaran, sulit memastikan apakah itu murni hasil kerja siswa dan masalah media seperti tidak semua siswa memiliki HP Android atau laptop dan ketidaktersediaannya kuota internet. Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan *Home visit* dan strategi pembelajaran langsung, serta keterbatasan tempat dan suasana belajar yang kurang kondusif dalam

pelaksanaan *Study Club*. Hal tersebut mengakibatkan siswa sulit memahami materi pembelajaran matematika yang disampaikan secara daring, sulit mengerjakan soal yang diberikan dan kurang antusias dalam mengikuti proses dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan paparan di atas, penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang strategi guru matematika dalam pembelajaran daring, dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Matematika Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19 Bagi Siswa Kelas Tinggi Dan Rendah SDIT AL-QISWAH Kota Bengkulu.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *Online learning* dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika kurang kondusif.
2. Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan *Home visit* dan strategi pembelajaran langsung.
3. Keterbatasan tempat dan suasana belajar yang kurang kondusif dalam pelaksanaan *Study Club*.
4. Siswa sulit memahami materi yang disampaikan secara daring.
5. Siswa sulit mengerjakan soal yang diberikan secara daring.
6. Siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran daring.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah yaitu:

1. Strategi guru matematika yang dimaksud dalam penelitian adalah strategi pada pembelajaran matematika. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Strategi yang digunakan oleh guru yaitu dengan mengaitkan pembelajaran matematika dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa merasakan keberadaan dan manfaat matematika secara langsung dapat menambah semangat dan motivasi belajar siswa.
2. Kelas tinggi dan kelas rendah maksudnya adalah tingkatan kelas di sekolah dasar dapat dibagi menjadi dua, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua dan tiga. Sedangkan kelas-kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima, dan enam.
3. Pembelajaran daring yang dimaksud adalah kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (Internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.
4. Pandemi Covid 19 maksudnya adalah jenis virus baru yang menular pada manusia dan menyerang gangguan sistem pernapasan sampai berujung pada kematian. Dikarenakan dampak dari virus ini terkhusus

di bidang pendidikan, maka kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring dan ini merupakan tantangan bagi para guru sebagai subjek yang berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana strategi guru matematika dalam pembelajaran daring di masa Pandemi Covid-19 bagi siswa kelas tinggi dan rendah di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran daring di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi guru matematika dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 bagi siswa kelas tinggi dan rendah di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran daring di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta memperkaya khasanah perkembangan

dan referensi khususnya mengenai strategi guru matematika dalam pembelajaran daring bagi siswa di kelas tinggi dan rendah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peserta didik

Meningkatkan motivasi belajar dan mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran daring serta memahami konsep matematika yang diajarkan.

### b. Bagi Guru

Mendorong guru untuk melakukan inovasi dalam mengajar dan mengoptimalkan penggunaan strategi pada pembelajaran daring agar memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pandemi Covid-19

###### a. Pengertian Pandemi Covid 19

*Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*<sup>14</sup> adalah suatu penyakit jenis baru yang mematikan dan belum pernah diidentifikasi sebelumnya menyerang manusia.

*Corona Virus Disease (Covid-19)* adalah jenis virus baru yang menular pada manusia dan menyerang gangguan sistem pernapasan sampai berujung pada kematian. Tanda-tanda umum orang terinfeksi virus ini adalah demam di atas 38°C, batuk, sesak, dan susah bernapas.<sup>15</sup>

Corona Virus 2019 (Covid-19)<sup>16</sup> yang biasa disebut dengan virus corona adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-COV-2, salah satu jenis corona virus dimana penyakit ini telah menjadi pandemi di tahun 2019- 2020.

*Coronavirus* adalah sekumpulan virus dari *subfamili Orthocoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan ordo *Nidovirales*. Kelompok virus ini yang dapat menyebabkan penyakit

---

<sup>14</sup>Wiryanto, "Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Di Tengah Pandemi COVID-19", Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, Vol. 6, No. 2, 2020, 2.

<sup>15</sup>Tarisa Novita Indana Zulva, "Covid-19 Dan Kecenderungan Psikosomatis", J. Chem. Inf. Model, 1-4, 2020.

<sup>16</sup>Nurkholis, "Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah", Jurnal PGSD, Vol. 6 (1), 2020, 41.

pada burung dan mamalia, termasuk manusia. Pada manusia, *coronavirus* menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang umumnya ringan, seperti pilek, meskipun beberapa bentuk penyakit seperti; Sars, Mers, dan Covid-19 sifatnya lebih mematikan.<sup>17</sup>

b. Kebijakan Pendidikan Indonesia Masa Pandemi Covid-19

Covid-19 bermula timbul di Wuhan, Cina dan telah diumumkan sebagai pandemi oleh organisasi kesehatan dunia. Perkembangan Covid-19 yang mudah menular dan menjangkau area yang sangat luas dalam waktu cepat termasuk negara Indonesia. Pendidikan baik tingkat dasar dan menengah juga sampai perguruan tinggi menjadi salah satu sektor yang sangat terdampak penyebaran Covid-19 ini termasuk Indonesia.

Terkait masa pandemi Covid-19 yang memberikan dampak signifikan bagi sektor pendidikan di Indonesia, maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Ada 6 (enam) poin penting yang tertuang di dalam surat edaran tersebut sehubungan dengan pelaksanaan kebijakan pendidikan yang harus disikapi oleh kepala sekolah, guru, peserta didik, dan warga sekolah, yaitu:<sup>18</sup> 1) Pelaksanaan Ujian Nasional, 2) Proses belajar

---

<sup>17</sup>Juliandi Siregar, Firmansyah, dan Ridwan A. Sani, *Covid-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif*, (Yogyakarta: MBridge Press, 2020), hlm. 34.

<sup>18</sup>Juliandi Siregar, Firmansyah, dan Ridwan A. Sani, *Covid-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif*, (Yogyakarta: MBridge Press, 2020), hlm. 35.

dari rumah, 3) Ujian Sekolah, 4) Kenaikan kelas, 5) Penerimaan Peserta Didik Baru, dan 6) Dana Bantuan Operasional Sekolah.

c. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan

Pelaksanaan pembelajaran di setiap sekolah dihentikan secara nasional oleh Pemerintah Pusat akibat wabah Covid-19. Penghentian proses pembelajaran dan seluruh pelayanan pendidikan lainnya dilaksanakan sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Wabah virus Covid-19 memberikan dampak besar pada pembelajaran di Indonesia, beberapa dampak secara faktual dapat diamati sebagai berikut.<sup>19</sup>

1) Sekolah dari rumah

Sekolah dari rumah merupakan istilah yang dapat mewakili seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di rumah masing-masing menggunakan perangkat teknologi yang tersedia. Pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara sentral di gedung sekolah harus dialihkan ke rumah akibat Covid-19. Pembelajaran selama sekolah dari rumah ini menggunakan sistem pembelajaran secara daring (Dalam Jaringan) atau pembelajaran virtual.

2) Transformasi Media Pembelajaran

---

<sup>19</sup>Abd. Rahim Mansyur, “*Dampak Covid-19 Terhadap Pembelajaran Di Indonesia*”, *Education and Learning Journal*, Vol. 1, No. 2, 2020, 118.

Media pembelajaran menjadi instrumen penting penyampaian pesan dalam proses pembelajaran. Guru menggunakan media untuk memudahkan proses pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, media juga akan memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran yang diberikan.

Keterbukaan agama Islam terhadap penggunaan teknologi sebagai upaya membimbing mata, hati dan pendengaran juga sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ  
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui .... (Q.S. Al-Isra’: 36), (Katsir, 1994).<sup>20</sup>

Dalam tafsir Ibnu katsir karya al-Imam Imaduddin Abu al-Fida Al-Hafish al-Muhadits asy-Syafi’i, surah al-Isra’ ayat 36 dijelaskan tentang pengendalian indera manusia seperti pendengaran, penglihatan dan hati, agar tidak mudah memberi kesaksian palsu atas apa yang sedang terjadi, oleh sebab itu pengendalian indera tersebut sangatlah diperlukan, karena indera tersebut nantinya akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat. Dengan pemaknaan dalil tersebut, dapat dikaji lebih dalam lagi

---

<sup>20</sup>Usman el-Qurtuby, *Al-Qur'an Cordoba: Al-Qur'an Tajwid & Terjemah (Al-Qur'an Tafsir Bil Hadis)*, (Bandung: Cordoba, 2016), hlm. 285.

bahwa penggunaan media daring merupakan pengarahannya positif terhadap tanggung jawab manusia dalam memanfaatkan penggunaan mata, hati dan pendengaran yang telah dikaruniai oleh Allah *Subhanahu Wata'ala*. Dalam pemanfaatan media pembelajaran dengan baik, Rasulullah Muhammad *Sholaullahu Alaihi Wassallam* juga telah memberikan contoh tentang hal tersebut sebagaimana yang dipaparkan dalam hadist sebagai berikut:

حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ الْفَضْلِ: أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سُفْيَانَ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ مُنْذِرٍ، عَنْ رَبِيعِ بْنِ خَثِيمٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا، وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ، وَخَطَّ خَطًّا صَغِيرًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ، وَقَالَ: (هَذَا الْإِنْسَانُ، وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ - أَوْ: قَدْ أَحَاطَ بِهِ - وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ، وَهَذِهِ الْخُطُوطُ الصَّغَارُ الْأَعْرَاضُ، فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا، وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا). (رواه البخاري)

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Shodaqoh bin Fadhil, telah memberikan kabar kepadaku Yahya bin Said dari Sofyan ..... a.n (HR. Imam Bukhari) (Ibnu Hajar Atsqualani, Hadist no. 6054).

Pada penjelasan hadist tersebut Rasulullah *Sholaullahu Alaihi Wassallam* pernah memberikan gambaran kepada sahabat tentang perjalanan hidup manusia dengan menggunakan gambar,

hal tersebut membuktikan bahwa dalam agama Islam juga mendukung penggunaan media dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran daring untuk memperjelas sebuah materi.<sup>21</sup>

Media yang lazim digunakan dalam pembelajaran yaitu visual, audio visual, media cetak seperti buku pelajaran, terutama media yang paling klasik seperti papan tulis yang umumnya digunakan guru dalam pembelajaran. Adanya Covid-19 berdampak pada peralihan penggunaan media. Media pembelajaran bertransformasi lebih canggih menggunakan perangkat teknologi jaringan.

Beberapa transformasi penggunaan media pembelajaran di antaranya ialah penggunaan *WhatsApp Grup* untuk diskusi dan penugasan, penggunaan aplikasi *Zoom*, *Google Classroom*, *WebEx* untuk konferensi tatap muka pembelajaran secara daring, dan penggunaan *Youtube* untuk eksplorasi materi secara visual dan pemakaian jaringan televisi seperti TVRI untuk pendalaman materi pelajaran. Semua jenis media ini merupakan solusi selama pandemi, walaupun memiliki berbagai kelemahan.

Berbagai kelemahan diantaranya berkaitan dengan daya dukung jaringan yang sering terganggu sehingga tatap muka

---

<sup>21</sup>Khovadli Ocvando, *Penggunaan Media Daring (Dalam Jaringan) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI Agama I Madrasah Aliyah Negeri II Kabupaten Malang*, (Malang: Universitas Islam Malang Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam , 2020), hlm. 3.

virtual pembelajaran tidak maksimal. Selain itu, tidak semua peserta didik memiliki *handphone* berbasis android serta kesenjangan ekonomi menjadi kendala serius penggunaan berbagai media pembelajaran berbasis daring tersebut. Bahkan beberapa aplikasi *Zoom* dihimbau untuk tidak digunakan sebagai media pembelajaran karena membahayakan data pengguna dan menguras biaya data yang mahal. Pemanfaatan siaran televisi seperti TVRI juga tidak serta merta peserta didik dibiarkan sendiri mengikuti materi pelajaran yang disiarkan, namun harus mendapatkan pengawasan orangtua di rumah.

### 3) Penyesuaian Metode Pembelajaran

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan pembelajaran dilakukan dari rumah juga berdampak pada penyesuaian metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru harus mampu memilih metode yang bagus dalam situasi waktu yang singkat selama pembelajaran menggunakan aplikasi dalam jaringan. Penyampaian materi pelajaran juga dipadatkan untuk menghemat waktu dan biaya dalam penggunaan aplikasi. Sehingga, pembelajaran dirasakan kurang maksimal karena penggunaan metode tersebut tidak maksimal disebabkan oleh faktor kelengkapan fasilitas.

### 4) Penyesuaian Evaluasi Pembelajaran

Covid-19 telah memberikan dampak terhadap paradigma pengukuran hasil pembelajaran di setiap jenjang pendidikan sekolah. Konsekuensi logis di tengah krisis ini ialah dilakukannya penyesuaian yang jika dianalisis dirasakan kurang efektif dalam menentukan standar kenaikan kelas maupun kelulusan sekolah karena mengandalkan nilai yang telah dicapai peserta didik sebelumnya. Dengan demikian, institusi pendidikan tidak memperoleh gambaran otentik tentang perkembangan hasil belajar peserta didik selama masa pandemi.

#### 5) Kolaborasi Orangtua Peserta didik

Bersekolah dari rumah dengan seluruh rangkaian pembelajaran daring menghidupkan kolaborasi penuh orang tua peserta didik. Orang tua yang sebelumnya lebih memfokuskan waktunya untuk mencari nafkah, kini kembali mengaktifkan peranannya secara total mengawasi anak di rumah. Situasi krisis Covid-19 setidaknya berdampak pada peranan orang tua dengan berkolaborasi menyelamatkan diri anak sekaligus waktu belajar anak.

## 2. Strategi Guru

### a. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa latin yakni "*Strategos*" yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan

keberhasilan dalam mencapai tujuan. Pada mulanya istilah strategi banyak dipakai dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan.<sup>22</sup> Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal.*<sup>23</sup>

Beberapa pengertian strategi yaitu: (1) Ilmu dan seni penggunaan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai (2) Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Istilah strategi banyak dipakai dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, strategi sangat dibutuhkan dalam suatu pembelajaran untuk mencapai kesuksesan pembelajaran yaitu tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>24</sup>

Kata pembelajaran sudah diketahui sebagai suatu proses membelajarkan siswa, serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Jika kedua pengertian strategi dan pembelajaran dipadukan maka akan ada pengertian bahwa strategi pembelajaran adalah penggunaan atau

---

<sup>17</sup>Ali Hamzah, dan Muhlisrarini., *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 140.

<sup>23</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 126.

<sup>24</sup>Ali Hamzah, dan Muhlisrarini., *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 140.

penerapan rencana yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian (*asesmen*) agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Colin Mars menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu cara untuk meningkatkan pembelajaran yang optimal bagi siswa termasuk bagaimana mengelola disiplin kelas dan organisasi pembelajaran.<sup>25</sup>

Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.<sup>26</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau mencapai suatu kesuksesan dan strategi

---

<sup>25</sup>Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 20.

<sup>26</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 126.

pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan seorang guru dalam merencanakan dan mengelola segala kegiatan pada proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Jenis-jenis strategi dapat diklasifikasikan menjadi 5, yaitu:<sup>27</sup>

1. Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung biasanya deduktif.

Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan dan digunakan, sedangkan kelemahan utamanya dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan, proses-proses, dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan hubungan interpersonal serta belajar kelompok. Agar peserta didik dapat mengembangkan sikap dan pemikiran kritis, strategi pembelajaran langsung perlu dikombinasikan dengan strategi pembelajaran yang lain.

2. Strategi Pembelajaran Tak Langsung (*Indirect Instruction*)

Strategi pembelajaran tak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan

---

<sup>27</sup>Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), hlm. 29.

penemuan. Pembelajaran tak langsung umumnya berpusat pada peserta didik, peranan guru bergeser dari seorang penceramah menjadi fasilitator. Guru mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat.

Kelebihan dari strategi ini antara lain: (1) mendorong ketertarikan dan keingintahuan peserta didik, (2) menciptakan alternatif dan menyelesaikan masalah, (3) mendorong kreativitas dan pengembangan keterampilan interpersonal dan kemampuan yang lain, (4) pemahaman yang lebih baik, (5) mengekspresikan pemahaman. Sedangkan kekurangan dari pembelajaran ini adalah memerlukan waktu panjang, *outcome* sulit diprediksi. Strategi pembelajaran ini juga tidak cocok apabila peserta didik perlu mengingat materi dengan cepat.

### 3. Strategi Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan *sharing* di antara peserta didik. Diskusi dan *sharing* memberi kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara alternatif untuk berpikir dan merasakan.

Kelebihan strategi ini antara lain: (1) peserta didik dapat belajar dari temannya dan guru untuk membangun keterampilan sosial dan kemampuan-kemampuan, (2) mengorganisasikan

pemikiran dan membangun argumen yang rasional. Strategi pembelajaran interaktif memungkinkan untuk menjangkau kelompok-kelompok dan metode-metode interaktif. Kekurangan dari strategi ini sangat bergantung pada kecakapan guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok.

#### 4. Strategi Pembelajaran Empirik (*Experiential*)

Pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empirik yang efektif.

Kelebihan dari strategi ini antara lain: (1) meningkatkan partisipasi peserta didik, (2) meningkatkan sifat kritis, (3) meningkatkan analisis peserta didik, dapat menerapkan pembelajaran pada situasi yang lain. Sedangkan kekurangan strategi ini adalah penekanan hanya pada proses bukan pada hasil, keamanan siswa, biaya yang mahal, dan memerlukan waktu yang panjang.

#### 5. Strategi Pembelajaran Mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan meningkatkan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri

juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.

Kelebihan dari pembelajaran ini adalah membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab. Sedangkan kekurangannya adalah peserta MI belum dewasa, sehingga sulit menggunakan pembelajaran mandiri.

Colin Mars mengutip Duck<sup>28</sup> menyatakan bahwa hanya ada dua strategi pembelajaran yang pokok, yaitu pembelajaran berpusat kepada guru (*teacher-centered-teaching*) dan pembelajaran berpusat kepada siswa (*student-centered-teaching*), varian lain, yaitu perpaduan atau kombinasi antara keduanya. Dalam kedua strategi pembelajaran tersebut terdapat sejumlah teknik pembelajaran, dinyatakan dalam Tabel 1.2,

Tabel 1.2. Strategi Pembelajaran dengan Berbagai Teknik/Metode Pembelajarannya

| Strategi Teacher-Centered   | Strategi Student-Centered   |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah</li> <li>• Praktik Keterampilan</li> <li>• Pertanyaan Terarah</li> <li>• Tugas Membaca Terarah/Pemberian Tugas</li> <li>• Diskusi Kelas</li> <li>• Demonstrasi</li> <li>• Presentasi Berbasis Media</li> <li>• Kegiatan Kontruksi</li> <li>• Ekspresi Keindahan</li> <li>• Kegiatan dengan Peta dan Globe</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Inkuiri</li> <li>• Riset/Kajian Pustaka</li> <li>• Pemahaman Simulasi</li> <li>• Bermain Peran/Sosio Drama</li> <li>• Pusat/Pojok Belajar</li> <li>• Belajar dengan Bantuan Komputer</li> <li>• Belajar Bebas</li> <li>• Konstruktivisme</li> <li>• Pembelajaran Kooperatif</li> </ul> |

<sup>28</sup>Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.21.

|  |  |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Karya Wisata</li> <li>• Pembicara Tamu</li> </ul> |  |
|--|--|

Sumber: Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar (2011: 21)

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan. Rowntree<sup>29</sup> mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian-penemuan atau *exposition-discovery learning*, strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau *group-individual learning*.

- Dalam strategi *exposition*, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Roy Killen menyebutnya dengan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*). Mengapa dikatakan demikian strategi pembelajaran langsung? Sebab dalam strategi ini, materi pelajaran disajikan begitu saja kepada siswa; siswa tidak dituntut untuk mengolahnya. Kewajiban siswa adalah menguasainya secara penuh. Dengan demikian strategi ekspositori guru berfungsi sebagai penyampaian informasi.
- Dalam strategi *discovery* ini, bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. Karena sifatnya yang demikian strategi ini juga dinamakan strategi pembelajaran tidak langsung.

---

<sup>29</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 128.

- Strategi belajar individual dilaksanakan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri. Contoh dari strategi pembelajaran ini adalah belajar melalui modul, atau belajar bahasa melalui kaset audio.
- Strategi pembelajaran kelompok dilakukan secara beregu. Sekelompok siswa diajar oleh seorang atau beberapa orang guru. Bentuk belajar kelompok itu bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau klasikal; atau bisa juga siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil semacam *buzz group*.

Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran juga dapat dibedakan antara strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif.

- Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi; atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang abstrak, kemudian secara perlahan-lahan menuju hal yang konkret. Strategi ini disebut juga strategi pembelajaran dari umum ke khusus.

- Strategi pembelajaran induktif adalah strategi pembelajaran yang dimulai dari hal-hal yang konkret atau contoh-contoh yang kemudian secara perlahan siswa dihadapkan pada materi yang kompleks dan sukar. Strategi ini kerap dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum.

c. Tujuan Strategi Pembelajaran

Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik (perorangan dan atau kelompok) serta peserta didik (perorangan, kelompok dan atau komunitas) yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya. Strategi pembelajaran mencakup penggunaan pendekatan, metode dan teknik, bentuk media, sumber belajar, pengelompokan peserta didik untuk mewujudkan interaksi edukasi antara pendidik dengan peserta didik, antar peserta didik dan terhadap proses, hasil, dan/atau dampak kegiatan pembelajaran.<sup>30</sup>

d. Guru

Dalam arti yang luas adalah pembimbing anak manusia untuk mengembangkan kodrat kemanusiannya. Kodrat dikenal sebagai kodrat alam karena dibawa sejak lahir dan berkembang di dalam lingkungan. Manusia adalah makhluk sosial. Di dalam lingkungan inilah peserta didik itu dapat dikembangkan potensinya.

---

<sup>30</sup>Riska Funna, *Strategi Guru Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Tajwid Siswa Di MTsN 3 Aceh Jaya*, (Banda Aceh: Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri AR-RANIRY, 2019). hlm. 32.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Pasal 1:<sup>31</sup> “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Menurut ahli bahasa Belanda, J.E.C Gericke dan T. Roordamenerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sementara itu, dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berdekatan artinya dengan guru. Misalnya *teacher* yang berarti guru atau pengajar, *educator* yang berarti pendidik atau ahli mendidik dan *tutor* yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberikan les (pelajaran). Cooper<sup>32</sup> mengemukakan bahwa guru adalah orang yang diberi kepercayaan dengan tanggung jawab membantu peserta didik untuk belajar dan berperilaku dengan cara yang baru dan berbeda.

Guru adalah agen pencetak sumber daya manusia sehingga harus mampu memposisikan diri berorientasi masa depan dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup>Syekhnurjati, “*Guru Dalam Pandangan Islam*”, (<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB214121110070.pdf&ved=2ahUKEwjx2lb57rzdAdVBX30KHeUzDAwQFjAJegQIBxABxAB&usg=AovVaw0h3YW-Jhce2USgDGA9VJrS>), 2020), hlm. 1.

<sup>32</sup>Leli Halimah, *Keterampilan Mengajar sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad Ke-21*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm. 4.

<sup>33</sup>Erwin Widiasworo, *Guru Ideal di Era Digital Panduan Pemanfaatan Teknologi untuk Guru Masa Kini*, (Yogyakarta: Noktah, 2019), hlm. 56.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang pendidik yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi proses belajar peserta didik untuk mengembangkan kodrat kemanusiaan peserta didik, mampu menjadikan manusia yang luhur dan berguna bagi masyarakat luas.

### 3. Pembelajaran Matematika

#### a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika<sup>34</sup> adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh tentang pengetahuan matematika yang dipelajari, cerdas, terampil, mampu memahami dengan baik bahan yang diajarkan. Pembelajaran matematika merupakan suatu upaya untuk memfasilitasi, mendorong, dan mendukung siswa dalam belajar matematika. Pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar merupakan salah satu kajian yang selalu menarik karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat peserta didik dan hakikat matematika.

Pembelajaran matematika adalah suatu kegiatan belajar ilmu pengetahuan menggunakan nalar dan memiliki rencana terstruktur dengan melibatkan pikiran serta aktivitas dalam mengembangkan

---

<sup>34</sup>Almira Amir, "Pembelajaran Matematika SD Dengan Menggunakan Media Manipulatif", Forum Paedagogik Vol. 6, No. 1, 2014, 73.

kemampuan pemecahan masalah dan menyampaikan suatu informasi atau gagasan. Penerapan pembelajaran matematika di sekolah dasar terbagi menjadi dua. Pertama, di kelas I, II, dan III pembelajaran matematika diintegrasikan dengan pembelajaran tematik. Kedua, di kelas IV, V, dan VI pembelajaran matematika sudah berdiri sendiri. Hal ini dimaksudkan agar penguasaan kompetensi dapat mendalam. Pembelajaran matematika di SD saat pandemi Covid-19 tidak luput dari pelaksanaan daring.<sup>35</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu upaya yang dilakukan guru untuk memfasilitasi, mendorong, mendukung, dan memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik dalam belajar matematika dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan menyampaikan suatu informasi atau gagasan.

#### b. Tujuan Pembelajaran Matematika

Tujuan pembelajaran matematika menurut kurikulum 2004 (Depdiknas Jakarta, 2003) adalah:<sup>36</sup>

- 1) Melatih cara berpikir dan bernalar menarik kesimpulan,
- 2) Mengembangkan pemikiran divergen orsinil, rasa ingin tahu membuat prediksi dan dugaan serta coba-coba,

---

<sup>35</sup>Wiryanto, "Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Di Tengah Pandemi COVID-19", *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol. 6, No. 2, 2020, 4.

<sup>36</sup>Ali Hamza dan Muhlisrarini, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 75.

- 3) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah,
- 4) Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan, antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, dan diagram dalam menjelaskan gagasan.

Tujuan pembelajaran matematika menurut kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013)<sup>37</sup> menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan *scientific* (ilmiah). Dalam pembelajaran matematika kegiatan yang dilakukan agar pembelajaran bermakna yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

Depdiknas menyatakan tujuan pembelajaran matematika diantaranya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan: 1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, 4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol,

---

<sup>37</sup>Rahmi Fuadi, dkk, "Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Penalaran Matematis melalui Pendekatan Kontekstual", Jurnal Didaktika Matematika, Vol. 3, No. 1, 2016, 47.

tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, serta 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.<sup>38</sup>

c. Strategi Pembelajaran Matematika

Strategi pembelajaran matematika disusun dan dikembangkan oleh guru bertujuan untuk meningkatkan kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Alasan ini karena penerapan variasi pembelajaran dapat meningkatkan minat, motivasi, dan kesenangan siswa untuk belajar matematika. Dengan adanya variasi strategi pembelajaran matematika yang direncanakan maka siswa akan senang belajar matematika.

Beberapa strategi yang sering digunakan adalah:<sup>39</sup>

1) Membuat diagram

Strategi ini berkaitan dengan pembuatan sket atau gambar coret-coret mempermudah memahami masalahnya dan mempermudah mendapatkan gambaran umum penyelesaiannya.

2) Mencobakan pada soal yang lebih sederhana

---

<sup>38</sup>Muhammad Daut Siagian, “Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika”, *Journal of Mathematics Education and Science*, Vol. 2, No. 1, 2016, 63.

<sup>39</sup>Al. Krismanto, *Beberapa Teknik, Model, Dan Strategi Dalam Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Pusat Pengembangan Penataran Guru (PPP) Matematika, 2003), hlm. 6.

Strategi ini berkaitan dengan penggunaan khusus tertentu pada masalah tersebut agar lebih mudah dipelajari, sehingga gambaran umum penyelesaian yang sebenarnya dapat ditemukan.

3) Membuat tabel

Strategi ini digunakan untuk membantu menganalisis permasalahan atau jalan pikiran kita, sehingga segala sesuatunya tidak dibayangkan hanya oleh otak yang kemampuannya sangat terbatas.

4) Menemukan pola

Strategi ini berkaitan dengan pencarian keteraturan-keteraturan. Keteraturan tersebut akan memudahkan kita menemukan penyelesaian.

5) Memecah tujuan

Strategi ini berkaitan dengan pemecahan tujuan umum yang hendak kita capai menjadi satu atau beberapa tujuan bagian. Tujuan bagian ini dapat digunakan sebagai batu loncatan untuk mencapai tujuan yang sesungguhnya.

6) Memperhitungkan setiap kemungkinan

Strategi ini berkaitan dengan penggunaan aturan-aturan yang dibuat sendiri oleh si pelaku selama proses pemecahan masalah sehingga tidak akan ada satupun alternatif yang terabaikan.

7) Berpikir logis

Strategi ini berkaitan dengan penggunaan penalaran maupun penarikan kesimpulan yang sah atau valid dari berbagai informasi atau data yang ada.

8) Bergerak dari belakang

Dengan strategi ini, kita mulai dengan menganalisis bagaimana cara mendapatkan tujuan yang hendak dicapai. Dengan strategi ini, kita bergerak dari yang diinginkan lalu menyesuaikan dengan yang diketahui.

9) Mengabaikan hal yang tidak mungkin

Dari berbagai alternatif yang ada, alternatif yang sudah jelas-jelas tidak mungkin agar dicoret/diabaikan sehingga perhatian dapat tercurah sepenuhnya untuk hal-hal yang tersisa dan masih mungkin saja.

10) Mencoba-coba

Strategi ini biasanya digunakan untuk mendapatkan gambaran umum pemecahan masalahnya dengan mencoba-mencoba dari yang diketahui.

d. Langkah-langkah Pembelajaran Matematika

Konsep-konsep pada kurikulum matematika SD dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu penanaman konsep dasar (penanaman konsep), pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan. Tujuan akhir pembelajaran matematika di SD ini yaitu agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep

matematika dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, untuk menuju tahap keterampilan tersebut harus melalui langkah-langkah yang benar sesuai dengan kemampuan dan lingkungan siswa. Berikut ini adalah pemaparan pembelajaran yang ditekankan pada konsep-konsep matematika.<sup>40</sup>

- 1) Penanaman Konsep Dasar (Penanaman Konsep), yaitu pembelajaran suatu konsep baru matematika, ketika siswa belum pernah mempelajari konsep tersebut. Kita dapat mengetahui konsep ini dari isi kurikulum, yang dicirikan dengan kata “mengenal”. Pembelajaran penanaman konsep dasar merupakan jembatan yang harus dapat menghubungkan kemampuan kognitif siswa yang konkret dengan konsep baru matematika yang abstrak. Dalam kegiatan pembelajaran konsep dasar ini, media atau alat peraga diharapkan dapat digunakan untuk membantu kemampuan pola pikir siswa.
- 2) Pemahaman Konsep, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep, yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika. Pemahaman konsep terdiri atas dua pengertian. Pertama, merupakan kelanjutan dari pembelajaran konsep dalam satu pertemuan. Sedangkan kedua, pembelajaran pemahaman konsep dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tetapi masih merupakan lanjutan dari penanaman konsep. Pada pertemuan

---

<sup>40</sup>Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 2.

tersebut, penanaman konsep dianggap sudah disampaikan pada pertemuan selanjutnya, di semester atau di kelas sebelumnya.

- 3) Pembinaan Keterampilan, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep. Pembelajaran pembinaan keterampilan bertujuan agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika. Seperti halnya pada pemahaman konsep, pembinaan keterampilan juga terdiri atas dua pengertian. Pertama, merupakan kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dan pemahaman konsep dalam satu pertemuan. Sedangkan kedua, pembelajaran pembinaan keterampilan dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tapi masih merupakan lanjutan dari penanaman dan pemahaman konsep dianggap sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, di semester atau kelas sebelumnya.

#### 4. Karakteristik Kelas Tinggi dan Rendah di Sekolah Dasar

##### a. Kelas Tinggi

Menurut Suryobroto, masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar kira-kira umur 9 atau 10 sampai kira-kira umur 12 atau 13 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
- 2) Amat realistik, ingin tahu, dan ingin belajar.

- 3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor.
- 4) Sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya.
- 5) Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Di dalam permainan ini biasanya anak tidak lagi terikat pada aturan permainan yang tradisional, mereka membuat peraturan sendiri.<sup>41</sup>

b. Kelas Rendah

Menurut Suryobroto, masa kelas-kelas rendah sekolah dasar kira-kira umur 6 atau 7 sampai umur 9 atau 10 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini antara lain adalah seperti yang disebutkan di bawah ini.<sup>42</sup>

- 1) Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah.
- 2) Adanya sikap yang cenderung untuk mematuhi peraturan-peraturan permainan yang tradisional.
- 3) Ada kecenderungan memuji sendiri.
- 4) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain kalau hal itu dirasanya menguntungkan untuk meremehkan anak lain.

---

<sup>41</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 125.

<sup>42</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.124.

- 5) Kalau tidak dapat menyelesaikan sesuatu soal, maka soal itu dianggapnya tidak penting.
- 6) Pada masa ini (terutama pada umur 6-8) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.

## 5. Pembelajaran Daring

### a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman, pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Menurut Meidawati, dkk pembelajaran *Daring Learning* sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktur (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Semarang: CV. Sarnu Untung, 2020), hlm. 2.

Pembelajaran daring merupakan suatu terobosan untuk melakukan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien untuk melayani kebutuhan peserta didik dalam hal pendidikan.<sup>44</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan oleh guru dan peserta didik tanpa bertatap muka secara langsung dengan memanfaatkan jaringan internet.

b. Tujuan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memiliki tujuan memudahkan aktivitas belajar siswa dengan menyediakan banyak sumber belajar yang dapat diakses dengan mudah, sistem pembelajaran yang fleksibel, baik tempat maupun waktu pelaksanaannya dapat sepenuhnya daring. Untuk mencapai tujuan pembelajaran daring, ada 5 prinsip yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Perlu memastikan pembelajaran daring tidak memberi beban pada guru maupun siswa, sebab tujuan utama pembelajaran daring adalah agar mempermudah kegiatan belajar.
2. Terciptanya proses belajar mengajar yang merupakan kunci keberhasilan pembelajaran dengan sistem daring.
3. Tersedianya sumber belajar. Artinya tidak harus guru yang menyiapkan semuanya, jadikan internet sebagai media yang

---

<sup>44</sup>Wiryanto, "Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Di Tengah Pandemi COVID-19", Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, Vol. 6, No. 2, 2020, 4.

menjadi salah satu referensi bagi siswa. Terdapat banyak sumber belajar yang bisa digunakan sebagai sumber belajar.

4. Fleksibel. Artinya dapat disesuaikan dengan karakteristik materi dengan kemampuan siswa.
5. Pembelajaran dengan sistem daring ini berupa personalisasi dari proses pembelajaran artinya, pembelajaran dengan sistem daring ini memiliki potensi untuk memberi fasilitas atau kebutuhan belajar siswa.<sup>45</sup>

c. Bentuk-bentuk Pembelajaran Daring

Saat ini berdasarkan informasi bahwa Kemendikbud telah menggandeng tujuh platform pembelajaran online yaitu Smart Classes, Quipper, Google Indonesia, Sekolahmu, Smart Classes, Zenius, dan Microsoft. Setiap platform pembelajaran online yang dapat diakses publik dan gratis.

1. Kelas Pintar

Kelas pintar mendukung langkah antisipasi Kemendikbud untuk meminimalisir penyebaran Covid-19 di Indonesia. Siswa dapat terus belajar secara online, guru dapat terus memberikan pendampingan dalam proses belajar siswa, dan orang tua dapat memantau perkembangan belajar anaknya. Semua itu bisa dilakukan dengan solusi pendidikan berbasis teknologi seperti Kelas Pintar.

---

<sup>45</sup>Galuh Dwi Anindyawati, *Mida Guru Indonesia: Guru Dan Pembelajaran Inovatif Di Masa Pandemi Covid-19*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), hlm. 104.

## 2. Sekolahmu

Sekolahmu juga menyelenggarakan kelas dan pembelajaran karir dengan bekerja sama dengan ratusan sekolah dan organisasi. Sekolahmu menyediakan kelas pembelajaran di rumah untuk semua tingkat dari pra-sekolah hingga hingga sekolah menengah, serta orang tua sebagai pengganti kegiatan belajar mengajar di sekolah yang akan dikurangi atau ditutup karena Covid-19 gratis. Mereka juga memfasilitasi sekolah dan guru agar tetap bisa mengajar sesuai kurikulum yang dibutuhkan secara fleksibel.

## 3. Zenius

Platform Zenius membantu mahasiswa mempersiapkan diri menghadapi UN dan UTBK. Zenius juga merumuskan cara-cara membantu anak belajar mandiri di rumah yang efektif dan efisien, secara terarah dan terukur. Platform tersebut siap membantu kelancaran proses pembelajaran dengan memberikan akses gratis ke lebih dari 80 ribu video pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh proses belajar mandiri yang terstruktur. Zenius juga memberikan tryout setiap minggu untuk siswa kelas 9 dan 12, sehingga mereka dapat mempersiapkan studi selanjutnya bahkan ketika mereka belajar di rumah.

## 4. Quipper

Quipper memberikan akses dan materi gratis ke sekolah, guru, dan siswa. guru dan sekolah juga dapat menggunakan

layanan Quipper School untuk memberikan tugas dan ujian sambil memantau pekerjaan siswa. ini termasuk video, modul, dan kumpulan ujian nasional (UN) dan ujian berbasis komputer (UTBK), Seleksi Mandiri Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) untuk guru SMP dan SMA se-Indonesia.

#### 5. Google Indonesia

Google membantu siswa dan guru di Indonesia untuk dapat terus belajar di luar sekolah melalui G Suite untuk pendidikan – alat pembelajaran kolaboratif antara pengajar dan siswa yang tersedia gratis dari Google. Sekolah dapat menggunakan Hangouts Meet, alat konferensi video yang tersedia untuk semua pengguna G Suite, dan Google Classroom untuk menghadiri kelas dan melanjutkan pembelajaran jauh dari rumah.<sup>46</sup>

#### d. Langkah-langkah Pembelajaran Daring

Dalam proses pembelajaran abad-21 ada istilah yang dikenal dengan 6C yaitu: *Critical Thinking, Communication, Collaboration, Citizenship, Creativity* dan *Connectivity*. 6 pokok yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran tersebut harus dilakukan dalam keadaan apapun termasuk di era Covid-19.

Secara umum pengertian dari 6C tersebut adalah sebagai berikut:<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup>Andriasan Sudarso, dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 55.

<sup>47</sup>Oris Krianto Sulaiman, dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 23-24.

- 1) *Critical Thinking*: Merupakan proses berpikir kritis dari peserta didik. Adanya upaya untuk mencari informasi dan permasalahan yang dihadapi, sehingga mendapatkan konstruksi ilmu pengetahuan yang baik.
- 2) *Communication*: Merupakan proses komunikasi peserta didik, setiap peserta didik harus mampu berkomunikasi baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.
- 3) *Collaboration*: Peserta didik tidak diberikan suatu penugasan dengan cara individu, melainkan per-kelompok. Lewat kolaborasi akan banyak ide dan sikap yang dapat terlihat dari peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan.
- 4) *Citizenship*: Peserta didik dapat terlibat dalam aktivitas masyarakat, serta menyelesaikan permasalahan yang ada dalam masyarakat tersebut.
- 5) *Creativity*: Menciptakan peserta didik yang kreatif dan terampil.
- 6) *Connectivity*: Memungkinkan peserta didik untuk dapat terkoneksi dengan siapapun terkait permasalahan yang dihadapi. Dalam hal ini pengajar dapat memfasilitasi koneksi peserta didik dengan pihak-pihak terkait untuk memberi pencerahan terhadap permasalahan yang dihadapi.

Pembelajaran *online learning* (daring) merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara fisik namun tetap bisa bertatap muka secara virtual. *Online learning* hanya menghilangkan proses tatap muka

pada *blended learning*. Berikut ini beberapa inovasi yang dapat dilakukan dalam *online learning* tanpa menghilangkan esensi dari 6C yang disebutkan dalam *online learning*.<sup>48</sup>

1. Menggunakan *Learning Management System* (LMS) untuk membuat kelas virtual. Kelas virtual adalah hal yang pertama kali harus dilakukan sebelum memulai *online learning*, kelas virtual akan menggantikan kelas fisik yang ada di sekolah maupun perguruan tinggi. Lewat LMS ini maka peserta didik dapat melakukan pembelajaran hanya menggunakan media internet. Lewat LMS ini pengajar juga akan mudah melakukan asesmen dan evaluasi pembelajaran yang efektif.
2. *Video conference* sebagai pengganti proses pembelajaran tatap muka yang memiliki fitur untuk melakukan presentasi secara virtual bahkan menyediakan fitur *white board* yang dapat ditulis secara digital untuk kebutuhan pembelajaran.
3. *Video learning* merupakan salah satu inovasi yang dapat dilakukan di era Covid-19 untuk mendukung proses pembelajaran. Berbeda dengan video conference, pada video learning pengajar dapat membuat video ajar untuk kemudian diberikan kepada peserta didik, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat menonton secara berulang-ulang video pembelajaran tersebut.

---

<sup>48</sup>Oris Krianto Sulaiman, dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 23-28.

4. *Simulation Based Learning* merupakan pengganti kegiatan-kegiatan praktikum yang dilakukan di laboratorium, namun karena era Covid-19 hal itu tidak dapat dilakukan sehingga pengajar dapat menggunakan simulasi kasus secara virtual.
5. Gamifikasi dalam pembelajaran merupakan inovasi dari teknik permainan yang dikolaborasikan dengan pembelajaran. contoh gamifikasi seperti simulasi bermain peran, *augmented reality*, video interaktif, dan permainan untuk menjawab soal secara individu atau kelompok.
6. *Cloud Computing* untuk pembelajaran sangat baik digunakan pada era Covid-19. Dalam cloud dikenal dengan istilah SaaS (*Software as a service*) di mana kita dapat menggunakan aplikasi secara online dengan dijalankan melalui browser yang ada komputer. Melalui SaaS kolaborasi antar peserta didik maupun pengajar dapat terjadi dalam ruang virtual. Dan ini dapat disinkronkan dengan LMS yang digunakan. Beberapa LMS seperti Google Classroom dan Microsoft akan menggunakan form yang ada di cloud untuk asesmen. Semua file yang ada di LMS Google Classroom dan Microsoft akan tersimpan dalam cloud pada platform tersebut.
7. *Flipped Classroom* merupakan bentuk pembelajaran blended yang menggabungkan pembelajaran *synchronous* dengan pembelajaran *asynchronous*. Metode ini terbagi ke dalam tiga

bagian yaitu pre-class, in-class, dan out-class. Sebelum kelas dimulai peserta didik sudah mempelajari materi yang akan disampaikan dalam kelas, peserta didik dapat menonton video beserta membaca materi yang telah dibuat oleh pengajar di LMS yang digunakan. Dalam hal ini peserta didik harus memahami apa yang disampaikan. Pada saat kelas dimulai baik menggunakan zoom atau sejenisnya peserta dapat mengaplikasikan dan melakukan analisis terhadap materi yang dipelajari sebelumnya, pembelajaran kelas ini didampingi oleh pengajar dan bersifat interaktif. Lalu setelah kelas selesai maka akan dilakukan evaluasi serta melakukan tugas yang Project Based.

e. Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Daring

Selama pandemi Covid-19 guru atau dosen dan siswa maupun mahasiswa menyelenggarakan pembelajaran secara daring sesuai arahan Mendikbud. Namun, dengan usulan kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh atau PJJ yang telah diberlakukan tidak bisa dipungkiri memiliki problematika bahwa belum semua pihak merasa siap menerima kondisi pembelajaran daring ini. Beberapa penyebab utamanya yaitu:

- Ditinjau dari pihak institusi
  1. Faktor ketersediaan sumber daya manusia dalam pelaksanaan pembelajaran *online* pada masa pandemi

sangat menentukan dalam berjalan atau tidaknya proses pembelajaran online di institusi pendidikan. Sebagian besar institusi pendidikan belum memiliki sumber daya manusia yang mampu untuk membuat platform yang sesuai dengan kondisi instusinya. Demikian juga dengan kurangnya kemampuan sumber daya manusia dalam menggunakan atau mengaplikasikan platform yang telah tersedia. Hal ini berkaitan dengan kemampuan dan kemahiran dari sumber daya manusia dalam menggunakan IT.

2. Faktor proses transformasi teknologi di institusi pendidikan tidak kalah pentingnya dalam menunjang penerapan pembelajaran online. Transformasi teknologi pada masa pandemi bertujuan membuat institusi pendidikan agar lebih adaptif terhadap perubahan pembelajaran pada masa pandemi sehingga proses belajar mengajar tetap bisa dilaksanakan.
3. Faktor infrastruktur teknologi telekomunikasi, multimedia dan informasi merupakan syarat utama terselenggaranya pembelajaran online. Kenyataan di lapangan, masih banyak institusi pendidikan yang masih belum memiliki infrastruktur teknologi komunikasi, terlebih institusi pendidikan pendidikan yang berada di pedesaan yang jauh dari pusat jaringan internet. Pihak intitusi pendidikan

memerlukan adanya penambahan anggaran sekolah untuk menerapkan pembelajaran online atau usulan penambahan anggaran sekolah untuk menerapkan pembelajaran online atau usulan penambahan anggaran kepada pemerintah untuk menerapkan E-learning. Di Indonesia, lebih dari 530,000 sekolah ditutup sebagai upaya mengurangi penyebaran virus korona. Hal ini berdampak pada 68 jiwa siswa dan pra-sekolah hingga perguruan tinggi menjadikan kebutuhan terhadap education teknologi/EdTech. Oleh karena itu, faktor infrastruktur haruslah tersedia jika menginginkan proses pembelajaran online bisa berjalan dengan minim hambatan.

- Ditinjau dari pihak pendidik dan peserta didik
  1. Faktor ketidaksiapan guru atau dosen disebabkan karena mereka belum terbiasa dengan blended learning, masih banyak guru atau dosen yang belum mampu menggunakan platform pembelajaran daring. Dari survei yang dilakukan oleh penulis terhadap 100 pendidik didapatkan data bahwa 68% pendidik tidak mampu dalam menggunakan informasi teknologi sehingga berimbas kepada ketidakmampuan menggunakan platform pembelajaran. Hal ini menjadi permasalahan tersendiri bagi mereka yang belum paham menggunakan IT. Guru/dosen yang belum terbiasa dengan

media online memerlukan waktu untuk belajar kembali, mengikuti pelatihan-pelatihan platform pembelajaran online yang ada.

2. Faktor fasilitas internet yang terbatas dan besarnya biaya untuk menyiapkan kuota internet juga menjadi salah satu penyebab masalah di kalangan tenaga pendidik. Jaringan internet yang kurang stabil melanda daerah yang sulit dijangkau dan jauh dari pusat sinyal telekomunikasi. Kondisi ini sesuai dengan pendapat menurut Michael Molinda menyebutkan bahwa salah satu keterbatasan online learning adalah membutuhkan alat koneksi untuk mengakses internet dengan baik.
3. Faktor sulitnya membentuk kepribadian peserta didik sudah mulai dirasakan oleh guru dan dosen. Dari hasil survei didapatkan data bahwa 84,5% guru menyatakan bahwa peserta didik sudah mulai menampilkan etiket yang kurang baik saat dilaksanakan proses pembelajaran online.<sup>49</sup>

Pada tingkat Sekolah dasar pembelajaran daring yang dilakukan masih kurang maksimal. Beberapa faktor yang berpengaruh adalah ketersediaan handphone yang kurang memadai, kuota serta jaringan internet kurang stabil. Faktor lain adalah tidak semua peserta didik mempunyai handphone dan rata-rata orang tua masih bekerja. Di

---

<sup>49</sup>Apriza, dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 69-71 .

samping itu dibutuhkan mitra sebagai penyedia jasa dalam berkomunikasi ditambah dengan perangkat keras yang dapat digunakan pada seluruh daerah di Indonesia. Faktor lainnya adalah keterbatasan pendidikan yang dimiliki oleh orang tua dalam mendampingi anak-anak. Tidak dipungkiri bahwa pendidikan orang tua juga membawa banyak pengaruh terhadap kemajuan prestasi anak di sekolah. Selama masa pandemi Covid-19, banyak orang tua mengeluh terutama pada tingkat sekolah dasar yang harus mendampingi anak-anak dalam belajar di rumah yang mana tingkat pengetahuan orang tua akan kurikulum yang disediakan oleh pihak sekolah cukup tinggi. Pemahaman orang tua akan kurikulum juga membawa stress sehingga banyak orang tua mengatakan bahwa lebih baik sekolah tatap muka daripada sekolah online. Tapi di sisi lain, banyak juga orang tua tidak menginginkan pembelajaran dilakukan secara tatap muka selama belum ada anjuran dari pemerintah dalam keamanan akan penyebaran virus Covid-19.<sup>50</sup>

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang dilakukan terhadap hasil yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya, ditemukan berbagai hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Ditemukan jurnal yang ditulis oleh Wiryanto, Universitas Negeri Surabaya Tahun 2020 dengan penelitiannya yang berjudul “Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah

---

<sup>50</sup>Erni Rante Bungin, dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 140-141.

Dasar Di Tengah Pandemi COVID-19”.<sup>51</sup> Penelitian ini merumuskan kesimpulan bahwa: (1) pembelajaran matematika di SD dilakukan dengan cara daring melalui aplikasi *WhatsApp*, *Zoom*, *Google Classroom*. Pembelajaran matematika melalui aplikasi tersebut untuk menerangkan suatu konsep abstrak berupa penjelasan guru, pemberian video pembelajaran, serta catatan atau rangkuman yang guru buat supaya siswa dapat jelas menerima materi pelajaran. Suatu konsep pada siswa SD harus diterangkan melalui berbagai media, karena anak SD masuk pada masa operasional konkrit. (2) Dampak positifnya dengan adanya pembelajaran daring selama Covid-19 adalah semua elemen dapat melek teknologi dengan mengenal berbagai aplikasi tatap muka yang digunakan untuk mempermudah proses belajar mengajar dengan daring. Selain itu, belajar menjadi lebih fleksibel karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja tidak terpaku oleh dinding kelas. (3) Dampak negatifnya dengan adanya pembelajaran daring selama Covid-19 adalah guru dan peserta didik tidak dapat memberi *feedback* secara tepat, pemahaman anak terhadap suatu materi kurang mendalam, penilaian hanya dilakukan melalui penilaian hasil saja, peserta didik tidak dapat mengumpulkan tugas dengan tepat waktu karena kurangnya alat komunikasi, melonjaknya kebutuhan kuota internet, orang tua disibukkan oleh tugas atau pekerjaan anak, dan rasa jenuh pada anak yang merasa hanya berkutat pada tugas, serta tidak jelasnya penjelasan guru ketika pembelajaran melalui aplikasi tatap muka ketika *signal* buruk sehingga materi yang disampaikan

---

<sup>51</sup>Wiryanto, “Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Di Tengah Pandemi Covid-19”, *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol. 6, No. 2, 2020, 7.

menjadi tidak jelas. Hal tersebut dikarenakan kurang siapnya semua elemen terhadap adanya pembelajaran daring serta kurangnya sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk pembelajaran saat pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19 ini.

Fitri Nurzakiah Fuadi, Ghullam Hamdu, Desiani Natalina M Alumni Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya Tahun 2016 dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Strategi Pembelajaran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar”.<sup>52</sup> Penelitian ini merumuskan kesimpulan bahwa (1) strategi pembelajaran guru kelas rendah dan guru kelas tinggi dalam mengembangkan keterampilan dalam berpikir kritis siswa mempunyai kesamaan dalam hal aspek yang paling banyak muncul yaitu pada aspek mengatur strategi bagian indikator berinteraksi dengan orang lain mempunyai persentase kemunculan 28,8% untuk kelas rendah dan 30,36% untuk persentase kemunculan kelas tinggi. Kemudian untuk strategi guru yang kurang mengembangkan keterampilan berpikir kritis terjadi pada aspek memberikan penjelasan lebih lanjut bagian indikator mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi dengan persentase kemunculan 0,09% untuk kelas rendah dan 0,04% untuk persentase kemunculan kelas tinggi. Sedangkan Strategi pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa di kelas rendah tidak muncul pada aspek memberikan penjelasan sederhana dengan indikator memfokuskan pertanyaan, aspek mengembangkan keterampilan dasar dengan

---

<sup>52</sup>Fitri Nurzakiah Fuadi, dkk., *Analisis Strategi Pembelajaran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*, (Tasikmalaya: Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, 2016), hlm. 72.

indikator mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber, dan aspek memberikan penjelasan lebih lanjut dengan indikator mengidentifikasi asumsi. Kemudian untuk di kelas tinggi yang tidak dimunculkan sama di kelas rendah namun, aspek memberikan penjelasan lebih lanjut diganti dengan aspek menyimpulkan dengan indikator membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi. (2) Indikator keterampilan berpikir kritis yang muncul pada siswa kelas rendah dan kelas tinggi yaitu menganalisis argumen, bertanya dan menjawab pertanyaan suatu penjelasan atau tantangan, mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi, membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi, membuat dan mempertimbangkan hasil keputusan, mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi, mengidentifikasi asumsi, membuat keputusan tindakan, dan berinteraksi dengan orang lain. (3) Terdapat perbedaan strategi pembelajaran antara guru kelas rendah dan guru kelas tinggi dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Gita Kencanawaty, Chatarina Febriyanti, dan Ari Irawan, Universitas Indraprasta PGRI Tahun 2020 dengan penelitiannya yang berjudul “Tantangan dan Strategi Pembelajaran Matematika di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) dampak dari Covid-19”.<sup>53</sup> Penelitian ini merumuskan kesimpulan bahwa tantangan guru mata pelajaran matematika khususnya adalah bagaimana memberikan pembelajaran yang menarik, efektif dan

---

<sup>53</sup>Gita Kencanawaty, dkk., *Tantangan dan Strategi Pembelajaran Matematika di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) dampak dari Covid-19*, (Jakarta: Prosiding Seminar Nasional dan Diskusi Panel Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI, 2020), hlm. 215-220.

efisien dengan keadaan saat ini menggunakan pembelajaran jarak jauh. Tantangan ini terjawab dengan penggunaan media pembelajaran seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Google Form*, *Youtube* dan aplikasi lainnya yang dapat mereka cari di *Smartphone*-nya melalui *Appstore* atau *Google Play*. Strategi yang digunakan oleh guru yaitu dengan mengaitkan pembelajaran matematika dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa merasakan keberadaan dan manfaat matematika secara langsung dapat menambah semangat dan motivasi belajar siswa.

Aziz, Alumni Universitas Islam Negeri Malang Tahun 2015 dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Proses Pembelajaran Matematika pada Anak berkebutuhan Khusus (ABK) *Slow Learner*”.<sup>54</sup> Hasil penelitian ini antara lain: (1) Guru mata pelajaran matematika sudah memiliki kesiapan dalam memahami karakteristik siswa *slow learner* secara umum dan merencanakan pembelajaran yang tertuang di dalam yang sama antara siswa reguler dan siswa *slow learner* dengan tetap memperhatikan karakteristik siswa *slow learner*. (2) Pelaksanaan pembelajaran dilakukan seperti yang sudah direncanakan di dalam RPP. Guru melakukan pengkondisian dengan mempersiapkan siswa secara fisik dan psikis. Penggunaan model, metode, dan media pembelajaran disamakan dengan siswa reguler dan *slow learner*. Dalam pelaksanaan ada metode yang sudah dapat mengakomodir siswa reguler dan siswa *slow learner*, namun masih ada metode yang membuat

---

<sup>54</sup>Resmi Yati Ningsih, *Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Slow Learner Dalam Meningkatkan Hasil belajar Siswa Kelas V Di SDN 158 Seluma*, (Bengkulu: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), hlm. 40.

siswa *slow learner* mengalami hambatan dalam belajar. (3) Dalam evaluasi dan tindak lanjut, guru melakukan evaluasi harian setiap selesai suatu materi dan merencanakan kegiatan tindak lanjut bersama GPK dalam bentuk pengayaan yang dilaksanakan dalam bimbingan khusus. Dalam bimbingan khusus siswa diberikan materi pengayaan dan metode *drill* ditambah dengan bantuan media yang berupa alat peraga kongkrit garis bilangan berwarna untuk menguatkan pemahaman siswa *slow learner* pada suatu konsep mengurutkan dan membandingkan bilangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika ini mempunyai analisis yang signifikan pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) *Slow Learner*.

Resmi Yati Ningsih, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Tahun 2019 dengan penelitiannya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Bagi Siswa *Slow Learner* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SDN 158 Seluma”. Penelitian ini merumuskan kesimpulan bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengatasi anak *slow learner* di SDN 158 Seluma kelas V, yakni dengan menerapkan strategi dalam pembelajaran seperti menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan sistem individual dan pendekatan remedial, kemudian metode yang digunakan guru pada anak/siswa/*slow learner* adalah metode ceramah, tanya jawab, latihan-latihan, demonstrasi dengan alat peraga, metode reward punishment dan penugasan, selanjutnya langkah yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yakni guru koordinasi dengan kepala sekolah dan orang tua siswa yang bersangkutan, kemudian membimbing sendiri anak

yang lambat belajar terus kita bimbing kekurangannya, salah satunya dengan membentuk mereka dalam satu kelompok kecil dan diberikan les tambahan.<sup>55</sup>

Muhammad Mastur, Mohammad Afifullah, dan Lia Nur Atiqoh Bela Dina, Universitas Islam Malang Tahun 2020 dengan penelitiannya yang berjudul “Upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19”.<sup>56</sup> Penelitian ini merumuskan kesimpulan bahwa upaya yang ditempuh guru MI Miftahul Huda dalam melaksanakan pembelajaran di rumah atau Daring (dalam jaringan) pada masa pandemi Covid-19 adalah memanfaatkan teknologi dan media sosial pada pembelajaran daring siswa di rumah, menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua melalui *group WhatsApp* selama pembelajaran daring di rumah, dan pembelajaran daring di rumah lebih menekankan kepada pendidikan karakter, *life skill* (kecakapan hidup), serta akhlaqul karimah. Aplikasi dan media pembelajaran guru MI Miftahul Huda telah mampu digunakan dengan baik sesuai dengan fungsinya. Beberapa aplikasi dan media yang digunakan guru adalah *WhatsApp*, Google Form, Siaran belajar di TVRI, Zoom Cloud Meeting, dan Dragon Learn. Faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 antara lain: a). Tersedianya perangkat *Handphone* Android bagi sebagian besar wali murid b). Mudahnya komunikasi antara guru dengan orang tua tentang kegiatan belajar siswa di rumah dengan memanfaatkan

---

<sup>55</sup>Resmi Yati Ningsih, *Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Slow Learner Dalam Meningkatkan Hasil belajar Siswa Kelas V Di SDN 158 Seluma*, (Bengkulu: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), hlm. 70.

<sup>56</sup>Muhammad Mastur, Mohammad Afifullah, dan Lia Nur Atiqoh Bela Dina, “Upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2, No. 3, 2020, 72.

*group WhatsApp*. Sedangkan faktor yang menghambat antara lain tidak disiplin dalam hal waktu serta peran pendidikan cenderung lebih kepada orang tua dan guru hanya sebagai fasilitator.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pembelajaran matematika adalah suatu kegiatan belajar ilmu pengetahuan menggunakan nalar dan memiliki rencana terstruktur dengan melibatkan pikiran serta aktivitas dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan menyampaikan suatu informasi atau gagasan. Berdasarkan perkembangan intelektual siswa menurut Piaget, siswa sekolah dasar yang rata-rata berusia 7-11 tahun berada pada tahap operasional konkret.<sup>57</sup>

Dalam menanamkan konsep matematika<sup>58</sup> untuk siswa sekolah dasar diperlukan penyajian materi yang konkrit, semi konkrit, dan dilanjutkan secara abstrak dengan menggunakan simbol-simbol matematika. Bruner juga mengungkapkan siswa di sekolah dasar akan melewati tiga tahapan perkembangan kognitif, yaitu: Tahap enaktif, ikonik, dan simbolik. Belajar mengenai konsep dan struktur materi matematika dimulai dengan pengenalan masalah secara kontekstual. Peserta didik perlu dibimbing secara bertahap baik di kelas tinggi maupun di kelas rendah agar dapat menguasai konsep matematika. Maka dari itu, sebagai guru yang memegang peran penting dalam proses pembelajaran terkhusus pada pelajaran matematika perlu

---

<sup>57</sup>Wiryanto, "Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Di Tengah Pandemi COVID-19", *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol. 6, No. 2, 2020, 4.

<sup>58</sup>Karunia Eka Lestari & Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm. 32-33.

menguasai dan mengembangkan strategi yang tepat untuk digunakan sesuai karakteristik peserta didik di kelas tinggi dan rendah.

Dalam dunia pendidikan,<sup>59</sup> strategi diartikan *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal*. Jika dihubungkan pada penerapan pembelajaran daring, terkait kendala-kendala yang terjadi pada proses pembelajaran dan tingkat kesulitan belajar pembelajaran matematika yang dialami peserta didik. Guru perlu berusaha belajar dan membiasakan diri pada hal-hal baru yang berkaitan dengan memanfaatkan teknologi dan informasi sebagai media dalam proses pembelajaran, belajar menyusun perencanaan dan persiapan yang baik secara daring, belajar menyajikan materi yang menarik, belajar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan belajar mengevaluasi proses pembelajaran. Selain itu, diperlukan adanya komunikasi dan kerjasama yang baik antara guru, peserta didik, dan orang tua supaya dapat meningkatkan keefektifan dan memaksimalkan pembelajaran matematika secara daring.

Dengan demikian, setiap guru terutama dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar perlu memperhatikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik baik di kelas tinggi maupun di kelas rendah agar peserta didik dapat memahami konsep pelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

---

<sup>59</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 126.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan strategi guru matematika dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 bagi siswa kelas tinggi dan rendah serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran daring di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>60</sup>

Penelitian kualitatif<sup>61</sup> merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara

---

<sup>60</sup>Karunia Eka Lestari & Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm. 3.

<sup>61</sup>Karunia Eka Lestari & Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm. 3.

induktif mulai dari tema-tema khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Penelitian ini menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan. Laporan akhir penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel.

Penelitian kualitatif<sup>62</sup>, yang juga disebut penelitian interpretif atau penelitian lapangan adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan diadaptasi ke dalam seting pendidikan. Peneliti kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi. Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari seting sosial bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah.

## **B. Tempat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SDIT Al-Qiswah Bengkulu, Jl. Terminal Regional No.01 RW 01 Pekan Sabtu Kec. Selebar Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu.

## **C. Sumber Data**

Sumber data adalah sekumpulan bukti yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Teknik *sampling* yang digunakan untuk

---

<sup>62</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 2.

penelitian ini adalah *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>63</sup>

Sumber data terbagi menjadi dua, diantaranya yaitu:<sup>64</sup>

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan hasil wawancara dengan informan dari SDIT Al-Qiswah Bengkulu, yakni guru matematika, wali kelas di kelas rendah, dan siswa.
2. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan informan dari SDIT Al-Qiswah Bengkulu, yakni guru selain guru matematika dan Kepala Sekolah.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) Observasi<sup>65</sup> adalah instrumen non tes yang berupa kerangka kerja kegiatan penelitian yang dikembangkan dalam bentuk skala nilai atau berupa catatan temuan hasil penelitian. Observasi digunakan untuk mengamati dan memperoleh data/informasi tentang aspek kognitif,

---

<sup>63</sup>Karunia Eka Lestari & Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm. 163.

<sup>64</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 225.

<sup>65</sup>Karunia Eka Lestari & Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm. 172.

aspek afektif, ataupun aspek psikomotorik yang mungkin tidak bisa diperoleh atau diukur melalui hasil perhitungan. Observasi dalam penelitian ini terletak pada pelaksanaan proses pembelajaran matematika secara daring dan *Study Club* (belajar kelompok), dengan sasaran observasi yang dituju adalah guru matematika khusus kelas tinggi, wali kelas di kelas rendah, dan siswa SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu.

- 2) Wawancara merupakan instrumen non tes yang berupa serangkaian pertanyaan yang dipakai sebagai acuan untuk mendapatkan data/informasi tertentu tentang keadaan responden dengan cara tanya-jawab.<sup>66</sup> Data dalam penelitian ini diambil dari hasil wawancara antara peneliti dengan subyek kepala sekolah dan guru selain guru matematika yaitu tentang pelaksanaan dan strategi guru dalam pembelajaran daring, wawancara kepada guru matematika dan wali kelas di kelas rendah tentang strategi dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika, dan wawancara kepada siswa tentang proses pembelajaran matematika secara daring.
- 3) Dokumentasi<sup>67</sup> merupakan rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman

---

<sup>66</sup>Karunia Eka Lestari & Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm. 172.

<sup>67</sup>Resmi Yati Ningsih, *Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Slow Learner Dalam Meningkatkan Hasil belajar Siswa Kelas V Di SDN 158 Seluma*, (Bengkulu: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), hlm. 46.

peristiwa yang dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Foto-foto tersebut digunakan sebagai bukti jika penelitian ini sudah dilaksanakan serta mengetahui strategi guru matematika dalam proses pembelajaran daring.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:<sup>68</sup>

##### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

##### **2. Menggunakan Bahan Referensi**

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam

---

<sup>68</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 270.

penelitian kualitatif, seperti Camera, Handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

### 3. Mengadakan Membercheck

*Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

## F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:<sup>69</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.

### 2. Model Data

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Kita mendefinisikan “model” sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.

### 3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

---

<sup>69</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 129.

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Wilayah Penelitian

##### 1. Profil SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu

###### a) Situasi dan Kondisi Sekolah

SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu terletak di Jl. Terminal Regional, No. 01 RW. 01, Kelurahan Pekan Sabtu, Kec. Selebar, Kota Bengkulu. Adapun identitas lengkap yang terdapat di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:<sup>70</sup>

**Tabel 4.1**  
**Data Identitas Sekolah**  
**SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu**

| 1. Identitas Sekolah |                      |   |   |
|----------------------|----------------------|---|---|
| 1                    | Nama Sekolah         | : | SDIT AL-QISWAH KOTA BENGKULU                                |
| 2                    | NPSN                 | : | 69892899  |
| 3                    | Jenjang Pendidikan   | : | SD  |
| 4                    | Status Sekolah       | : | Swasta  |
| 5                    | Akreditasi           |   | B   |
| 5                    | Alamat Sekolah       | : | Jl. Terminal Regional No.01 RW 01 Pekan Sabtu Kota Bengkulu |
|                      | RT / RW              | : | 1 / 1   |
|                      | Kode Pos             | : | 38213   |
|                      | Kelurahan            | : | Pekan Sabtu   |
|                      | Kecamatan            | : | Kec. Selebar  |
|                      | Kabupaten/Kota       | : | Kota Bengkulu   |
|                      | Provinsi             | : | Prov. Bengkulu  |
|                      | Negara               | : |   |
| 6                    | Posisi Geografis     | : | -3,8453 Lintang   |
|                      |                      | : | 102,3426 Bujur  |
| 2. Data Pelengkap    |                      |   |   |
| 7                    | SK Pendirian Sekolah | : | 421.2/0979/BPPTPM/2015                                      |
| 8                    | Tanggal SK           | : | 2015-02-25  |

<sup>70</sup>Dokumentasi SDIT Al-Qiswah, 15 Januari 2021

|    |                             |   |  |
|----|-----------------------------|---|--|
|    | Pendirian                   |   |  |
| 9  | Status Kepemilikan          | : | Yayasan  |
| 10 | SK Izin Operasional         | : | 421.2/042/IV.DIKBUD/2015                                       |
| 11 | Tgl SK Izin Operasional     | : | 2015-03-31   |
| 12 | Kebutuhan Khusus Dilayani   | : | Tidak ada  |
| 13 | Nomor Rekening              | : | 001-02.01.415276   |
| 14 | Nama Bank                   | : | Bank Bengkulu  |
| 15 | Cabang KCP/Unit             | : | Cabang Utama   |
| 16 | Rekening Atas Nama          | : | SDIT AL-QISWAH   |
| 17 | MBS                         | : | Ya   |
| 18 | Luas Tanah Milik (m2)       | : | 15000  |
| 19 | Luas Tanah Bukan Milik (m2) | : | 1500   |
| 20 | Telepon/ Fax                |   | 73652659   |
| 21 | Email                       |   | <a href="mailto:italqiswah@yahoo.com">italqiswah@yahoo.com</a> |

Sumber Data: Dokumentasi SDIT Al-Qiswah, 15 Januari 2021

b) Riwayat Singkat Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Qiswah Kota Bengkulu merupakan refleksi dari komitmen Yayasan Nuraini Najamudin terhadap salah satu misinya, yakni ikut serta menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas melalui penyelenggaraan satuan pendidikan formal dan informal pada jalur sekolah sejak pendidikan pra sekolah hingga pendidikan menengah, serta pendidikan jalur luar sekolah seperti pondok pesantren dan madrasah. (Anggaran Dasar Pasal 3). Sejak Yayasan ini didirikan pada 23 maret 2013 dengan Akta notaris H. Mufti Nokhman, SH., No 26. Perkembangan ini menunjukkan kemajuan yang positif. Hal ini terlihat dari indikator masyarakat dan jumlah pelamar calon siswa baru.

Berangkat dari potensi tersebut, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Qiswah yang beralamat di jalan Bukit Bendera Rt.001 Rw.002 Kel. Pekan Sabtu Kec. Selebar telah berdiri pada tanggal 07 Juli 2014 dan mendapatkan SK. Izin Operasional dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 421.2/ 842/1V.DIKBUD/2015 pada Bulan Maret 2015. Telah berhasil merekrut siswa baru pada tahun ajaran baru 2014/2015 sebanyak 20 siswa dan hingga saat ini pada tahun ajaran 2016/2017 jumlah siswa berjumlah 73 siswa.

Nama Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Qiswah Kota Bengkulu diambil dari nama Kain Penutup Pintu Ka'aba (Qiswah) yang terdapat di dalam masjid Qiswah yang merupakan masjid kebanggaan dari SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu di bawah naungan Yayasan Nuraini Najamudin.

SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu memiliki sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai dan terawat dengan baik, data sarana dan prasarana SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:<sup>71</sup>

**Tabel 4.2**  
**Data Sarana dan Prasarana**  
**SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu**

| No | Jenis Sarana | Kepemilikan | Jumlah | Status |
|----|--------------|-------------|--------|--------|
| 1  | Meja Siswa   | Milik       | 215    | Baik   |
| 2  | Kursi Siswa  | Milik       | 215    | Baik   |
| 3  | Meja Guru    | Milik       | 19     | Baik   |
| 4  | Kursi Guru   | Milik       | 19     | Baik   |
| 5  | Papan Tulis  | Milik       | 10     | Baik   |

---

<sup>71</sup>Dokumentasi SDIT Al-Qiswah, 15 Januari 2021

|    |                               |       |    |      |
|----|-------------------------------|-------|----|------|
| 6  | Lemari                        | Milik | 1  | Baik |
| 7  | Rak hasil karya peserta didik | Milik | 10 | Baik |
| 8  | Alat Peraga                   | Milik | 5  | Baik |
| 9  | Lemari                        | Milik | 5  | Baik |
| 10 | Rak                           | Milik | 10 | Baik |
| 11 | Jam Dinding                   | Milik | 12 | Baik |
| 12 | Perlengkapan Ibadah           | Milik | 2  | Baik |
| 13 | Tempat Sampah                 | Milik | 18 | Baik |
| 14 | Tempat cuci tangan            | Milik | 12 | Baik |
| 15 | Kloset Jongkok                | Milik | 6  | Baik |
| 16 | Tempat Air (Bak)              | Milik | 6  | Baik |
| 17 | Gayung                        | Milik | 10 | Baik |
| 18 | Meja TU                       | Milik | 2  | Baik |
| 19 | Kursi TU                      | Milik | 2  | Baik |
| 20 | Komputer TU                   | Milik | 2  | Baik |
| 21 | Printer TU                    | Milik | 2  | Baik |
| 22 | Komputer                      | Milik | 3  | Baik |
| 23 | Perlengkapan P3K              | Milik | 1  | Baik |
| 24 | Perlengkapan kebersihan       | Milik | 5  | Baik |
| 25 | Tiang Bendera                 | Milik | 2  | Baik |
| 26 | Bendera                       | Milik | 2  | Baik |
| 27 | Pengeras Suara/Sound System   | Milik | 3  | Baik |

Sumber Data: Dokumentasi SDIT Al-Qiswah, 15 Januari 2021

c) Keadaan Guru SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu

Guru di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu berjumlah 23 orang dengan laki-laki 7 orang dan perempuan 16 orang. Data guru SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Guru SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu**

| Nama               | JK | Status Kepegawaian   | Jenis PTK                   |                |         |
|--------------------|----|----------------------|-----------------------------|----------------|---------|
|                    |    |                      |                             | Gelar Belakang | Jenjang |
| Fuji Astuti        | P  | GTU/PTY              | Kepala Sekolah              | S.Pd           | S1      |
| ANDI IRVAN ZAKARIA | L  | Tenaga Honor Sekolah | Tenaga Administrasi Sekolah | S.Kom          | S1      |
| APRIZAL            | L  | Guru Honor Sekolah   | Guru Kelas                  | S.Pd           | S1      |
| CANDRA IRAWAN      | L  | Guru Honor           | Guru Kelas                  | S.Pd           | S1      |

|                         |   |                    |                        |        |    |
|-------------------------|---|--------------------|------------------------|--------|----|
|                         |   | Sekolah            |                        |        |    |
| Cendra Guspiandri       | L | GTY/PTY            | Guru Kelas             | S.Pd   | S1 |
| Desti Heriani           | P | GTY/PTY            | Guru Kelas             | S.Pd   | S1 |
| DITA MAYA SITA          | P | Guru Honor Sekolah | Guru Kelas             | S.Pd   | S1 |
| EEN ARDILA              | P | Guru Honor Sekolah | Guru Kelas             | S.Pd   | S1 |
| Fila Rhomadani          | P | GTY/PTY            | Guru Kelas             | S.Pd.I | S1 |
| IDA ISTIQOMAH           | P | Guru Honor Sekolah | Guru Kelas             | S.Pd   | S1 |
| Ika Siska               | P | Guru Honor Sekolah | Guru Kelas             | S.Pd.I | S1 |
| LIDIA NOVIA SARI        | P | Guru Honor Sekolah | Guru Kelas             | S.Pd   | S1 |
| Muhamad Alfarisi        | L | GTY/PTY            | Guru Kelas             | M.Pd.  | S2 |
| Nini Sumarni            | P | GTY/PTY            | Guru Kelas             | S.Pd.I | S1 |
| Sartika Afiani          | P | GTY/PTY            | Guru Kelas             | S.Pd.I | S1 |
| Wahyu Andrian Marantika | P | GTY/PTY            | Guru Kelas             | S.Pd.I | S1 |
| EGI HARVINA             | P | Guru Honor Sekolah | Guru Mapel             | S.Pd   | S1 |
| MUHAMMAD FENDRA KARI    | L | Guru Honor Sekolah | Guru Kelas             | S.Pd   | S1 |
| NOVIA JUWITA            | P | Guru Honor Sekolah | Guru Pendamping Khusus | S.Pd.  | S1 |
| EDI SISWANTO            | L | Guru Kontrak       | Guru Mapel             | S.E    | S1 |
| MILLATI HANIFAH         | P |                    | Guru Mapel             |        |    |
| LARAS WATI PRATIWI      | P |                    | Guru Mapel             | S.Pd   | S1 |
| ERWANI SANTI            | P |                    | Guru Mapel             | S.Pd   | S1 |

Sumber Data: Dokumentasi SDIT Al-Qiswah, 15 Januari 2021

d) Keadaan Siswa SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu

Keadaan siswa SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu pada tahun 2020/2021 ini berjumlah 204 siswa, adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

| No. | Kelas                      | Banyaknya Siswa |    |        |
|-----|----------------------------|-----------------|----|--------|
|     |                            | L               | P  | Jumlah |
| 1.  | I. Salahudin Al-Ayubi      | 10              | 11 | 21     |
| 2.  | I. Khadijah Binti Khuailid | 11              | 10 | 21     |

|               |                               |     |    |     |
|---------------|-------------------------------|-----|----|-----|
| 4.            | II. Abu Dzar Al- Gifari       | 15  | 14 | 29  |
| 5.            | III. Amru Bin Ash             | 16  | 7  | 23  |
| 6.            | III. Muawwiyah Bin Abu Sofyan | 16  | 7  | 23  |
| 7.            | IV. Zaid Bin Haritsah         | 11  | 9  | 20  |
| 8.            | IV. Abdullah Bin Umar         | 10  | 10 | 20  |
| 9.            | V. Ali Bin Abi Thalib         | 14  | 3  | 17  |
| 10.           | V. Umar Bin Khattab           | 13  | 5  | 18  |
| 11.           | VI. Abu Bakar As-Sidiq        | 9   | 3  | 12  |
| <b>JUMLAH</b> |                               | 125 | 79 | 204 |

Sumber Data: Dokumentasi SDIT Al-Qiswah, 15 Januari 2021

e) Visi dan Misi SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu

1) Visi SDIT Al-Qiswah

SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu memiliki visi sebagai berikut:

“Menyelenggarakan sekolah Islam yang melahirkan generasi muslim yang berilmu dan bertakwa”.

2) Misi SDIT Al-Qiswah

a. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah *Subhanahu Wata’ala* dan Rasulullah *Sholaullahu Alaihi Wassallam*.

b. Membentuk generasi pemimpin, penghapal, dan pecinta Al-Qur’an yang berakhlak mulia.

c. Mengaplikasikan prinsip-prinsip Islam berbasis Al-Qur’an dan Hadits.

- d. Menciptakan lingkungan sekolah yang religius, sehat, indah, dan aman.
- e. Mengembangkan minat dan bakat seluruh warga sekolah.<sup>72</sup>

## **B. Pemaparan Data Hasil Penelitian**

Pada bagian ini, peneliti memaparkan hasil penelitian yang peneliti peroleh dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai strategi guru matematika dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 bagi siswa kelas tinggi dan rendah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu.

Sebelum mengkaji hasil penelitian tentang strategi guru matematika dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 bagi siswa kelas tinggi dan rendah, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah mengenai pandemi Covid-19 terhadap pendidikan saat ini.

Dalam wawancara, Ibu Fuji Astuti selaku kepala sekolah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan bahwa:

“Menurut saya, mengenai pandemi Covid-19 ini berpengaruh terhadap pendidikan karena memang biasanya pembelajaran proses KBM itu dilakukan di sekolah dengan bertatap muka bersama Ibu dan Bapak gurunya, karena adanya virus atau wabah Pandemi Covid-19 ini jadi anak-anak harus *Stay* di rumah dan secara otomatis KBM itu meskipun mungkin kita adakan pembelajaran secara *Online* itu tidak akan bekerja secara efektif dan pengaruhnya sangat besar.”<sup>73</sup>

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa pandemi Covid-19 memiliki pengaruh terhadap pendidikan khususnya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang tidak dapat dilakukan secara bertatap muka langsung

---

<sup>72</sup>Dokumentasi SDIT Al-Qiswah, 15 Januari 2021.

<sup>73</sup>Wawancara Fuji Astuti Kepala Sekolah, 1 Februari 2021.

di sekolah. Karena pengaruh dari pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM), maka kepala sekolah melakukan berbagai upaya agar proses pembelajaran dapat terlaksana di masa pandemi Covid-19.

Dalam wawancara, Ibu Fuji Astuti selaku kepala sekolah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Sebagai kepala sekolah, upaya yang dilakukan agar proses pembelajaran dapat terlaksana di masa pandemi Covid-19 yaitu pertama kita mengikuti anjuran dari Diknas dalam melaksanakan KBM secara *Online*, di samping itu juga memang ada program-program khusus dari SDIT Al-Qiswah untuk mengukur ketercapaian anak dalam pembelajaran. Contohnya “*Home Visit*” jadi kami selama masa pandemi Covid-19 melaksanakan kunjungan meskipun mungkin tidak dalam satu semester itu berkali-kali tapi prinsipnya untuk mengukur pembelajaran anak secara *Online* itu tercapai atau tidak, ada namanya program khusus atau *Home Visit*. Jadi, dengan itu selain *Online* juga ada *Home Visit* dan melihat perkembangan wabah pandemi Covid-19 ini sudah mulai agak berkurang, kita adakan *Study Club* (kelompok belajar) yang memang diselenggarakan di lokasi-lokasi yang sudah ditentukan.”<sup>74</sup>

Sementara itu, dari hasil observasi yang peneliti lakukan selama pelaksanaan Magang 3 dan selama penelitian berlangsung pada masa pandemi Covid-19 di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, sistem pembelajaran daring dan *Study Club* sudah diterapkan di sekolah tersebut pada semester ganjil. Pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) pada masa pandemi Covid-19 ini tentu berbeda dengan situasi KBM sebelumnya. Jadwal kegiatan belajar mengajar pada masa Covid-19 di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu antara lain:

- a. Hari Senin sampai Kamis

---

<sup>74</sup>Wawancara Fuji Astuti Kepala Sekolah, 1 Februari 2021.

- Kelas 1-3 jam masuk 08:00 sampai 12:00 WIB
- Kelas 4-6 jam masuk 08:00 sampai 12:00 WIB

Selama pelaksanaan magang III, di masa pandemi ini kegiatan belajar mengajar SDIT Al-Qiswah dilaksanakan di tempat kelompok belajar (*Study Club*). Perkelas dibagi menjadi dua kelompok. Jika kelompok pertama melaksanakan KBM di tempat *Study Club*, maka kelompok kedua melaksanakan KBM secara daring. Pembelajaran Daring dilakukan dengan menggunakan *Whatsapp Group* (WAG) dan video sebagai media pembelajaran dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran. Sedangkan *Study Club* (belajar kelompok) dilakukan di tempat tinggal wali kelas dan di beberapa rumah wali murid yang telah disepakati. Saat melakukan penelitian di semester genap, sistem pembelajaran di SDIT Al-Qiswah sudah mulai melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan sistem jadwal yang berbeda dari jadwal sekolah sebelumnya dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dan juga tetap melaksanakan *Study Club*.<sup>75</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi penelitian, diketahui bahwa di SDIT Al-Qiswah sudah menerapkan sistem pembelajaran daring dan *Study Club* agar proses pembelajaran dapat terlaksana di masa pandemi Covid-19. Meskipun proses pembelajaran dapat dilaksanakan di masa pandemi Covid-19 namun, pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan sistem pembelajaran daring ini masih kurang efektif untuk mengukur ketercapaian anak dalam pembelajaran ataupun untuk mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>75</sup>Observasi Penelitian, 7 September 2020.

Dalam wawancara, Ibu Fuji Astuti selaku kepala sekolah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Menurut saya, pembelajaran daring itu sangat kurang efektif. Pertama keterbatasannya media, tidak semua anak itu punya Android, Kedua juga kuota karena memang punya HP Android nggak punya kuota itu susah. Lalu, media pembelajaran yang diciptakan oleh guru nggak semua guru itu mampu membuat media sekreatif mungkin karena memang untuk pembuatan video dan lain-lain butuh kemampuan khusus dan juga butuh waktu karena memang lama untuk editing dan lain-lain. Dan juga menyita waktu yang cukup panjang, misalnya kita berikan pembelajaran hari ini nanti sampai tengah malam baru diselesaikan karena keterbatasan orang tua. Orang tua masih bekerja sedangkan anak-anak main.”<sup>76</sup>

Senada, Ibu Erwani Santi selaku guru mata pelajaran matematika kelas tinggi SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Menurut saya, pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring itu kurang kondusif, karena pembelajaran matematika itu seharusnya dilaksanakan secara langsung dan harus adanya interaksi antara guru dan siswa. Namun, dikarenakan saat ini dalam masa pandemi Covid-19, jadi pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring.”<sup>77</sup>

Senada, Ibu Millati Hanifah selaku guru mata pelajaran bahasa Arab kelas tinggi SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Menurut saya untuk pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 ini kurang efektif, karena seperti mata pelajaran bahasa Arab sebelumnya itu banyak sekali wali murid yang mengeluh karena kurang memahami materi yang saya ajarkan. Karena memang sebenarnya seperti mata pelajaran bahasa Arab, matematika, atau mungkin bahasa Inggris dan pelajaran yang lainnya itu lebih baik dengan cara kita yang mengajarkan langsung di depan siswa siswinya. Jadi, kalau menurut saya untuk pembelajaran daring ini kurang efektif. Tapi karena keadaan sedang pandemi, kita harus mengikuti aturan dari sekolah dan melaksanakan pembelajaran daring.”<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup>Wawancara Fuji Astuti Kepala Sekolah, 1 Februari 2021.

<sup>77</sup>Wawancara Erwani Santi Guru Mapel Matematika, 12 Desember 2020.

<sup>78</sup>Wawancara Millati Hanifa Guru Mapel bahasa Arab, 15 Januari 2021.

Senada, Ibu Egi Harvina selaku guru mata pelajaran bahasa Inggris kelas rendah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 ini sangat kurang efektif, di setiap pembelajaran guru menyiapkan materi berupa video pembelajaran. Dalam video pembelajaran ini juga terbatas durasi waktu karena jika durasinya lama maka wali murid kewalahan terutama kuota atau sinyal yang terkadang kurang memadai. Selain video pembelajaran yang mungkin kurang efektif dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak bisa memantau keaktifan, karakter, dan sikap masing-masing anak. Tugaspun dikerjakan lebih banyak campur tangan orang tua sehingga dalam mengerjakan tugas mereka tidak mandiri.”<sup>79</sup>

Senada, Ibu Novia Juwita selaku guru mata pelajaran tahfis kelas rendah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Menurut saya mengenai pembelajaran daring ini kurang efektif karena pembelajaran apa yang kita sampaikan, kurang tersampaikan kepada anak. Hal ini disebabkan karena pertama, melalui video pembelajaran terkadang anak ada yang tidak melihat atau tidak membuka video yang kita kirim. Kemudian, daya tangkap anak melalui video pembelajaran berbeda dengan kita menjelaskan secara langsung. Contohnya mata pelajaran tahfis, mata pelajaran tahfis ini tidak bisa melalui video karena kita mengajarkan makhraj huruf. Kita harus dengan benar mencontohkan kefasihan pengucapan hurufnya, jadi kalau melalui pembelajaran daring kadang kita hanya terpacu pada bacaan atau hapalan saja. Sedangkan tajwid dan makhraj huruf yang seharusnya cara bacanya harus difasihkan kalau melalui video pembelajaran menurut saya kurang efektif.”<sup>80</sup>

Senada, Bapak Cendra Guspiandri selaku guru mata pelajaran Penjaskes kelas tinggi SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Pertama, kalau kita berbicara pembelajaran daring khususnya KBM itu sangat merugikan tapi kita harus menyikapi hal tersebut agar proses pembelajaran tetap berlangsung. Di satu sisi, dalam pembelajaran itu banyak kompetensi dasar yang kita inginkan itu sedikit kurang tercapai karena beberapa hal yaitu adanya kendala dalam proses pembelajaran daring yang tidak secara tatap muka itu akan membuat anak lebih sulit

---

<sup>79</sup>Wawancara Egi Harvina Guru Mapel bahasa Inggris, 15 Januari 2021.

<sup>80</sup>Wawancara Novia Juwita Guru Mapel Tahfis, 16 Desember 2020.

mengerti dan cenderung lebih banyak ke arah main. Sehingga, banyak target atau kompetensi-kompetensi dalam pembelajaran itu kurang tersampaikan dengan baik.”<sup>81</sup>

Senada, Bapak Aprizal selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam kelas tinggi SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Menurut Bapak pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 ini merupakan suatu tantangan sebagai guru dalam mengajar, selama ini kegiatan belajar mengajar secara tatap muka dan saat ini harus berpikir kembali baik itu dari pihak sekolah maupun kami para guru yang mengajar. Di situ tentu timbul pasti ada kendala, dampak negatif, dan tantangan yang harus kami pecahkan.”<sup>82</sup>

Pelaksanaan pembelajaran daring ini kurang efektif dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran matematika karena mata pelajaran matematika adalah salah satu pelajaran yang dianggap sulit oleh kebanyakan siswa, disamping itu mata pelajaran matematika bersifat abstrak sehingga jika penyampaian materi tidak disampaikan secara langsung maka hal ini memungkinkan siswa merasa kesulitan dalam memahami materi. Dalam hal ini, Ef selaku siswa kelas I Khodijah Binti Khuailid SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Matematika itu sulit, karena pelajaran matematikanya susah. Saya tidak belajar daring, tapi belajar kelompok bersama teman-teman (*Study Club*). Senang bisa belajar kelompok karena ada teman-teman.”<sup>83</sup>

Dan sama halnya diungkapkan Ef, Ra menambahkan:

“Matematika itu agak-agak sulit, karena menghitung. Saya tidak belajar daring, tapi belajar kelompok bersama teman-teman (*Study Club*).”<sup>84</sup>

Dan sama halnya diungkapkan Ef, Tr juga menambahkan:

---

<sup>81</sup>Wawancara Cendra Guspiandri Guru Mapel Penjaskes, 17 Desember 2020.

<sup>82</sup>Wawancara Aprizal Guru Mapel PAI, 15 Januari 2021.

<sup>83</sup>Wawancara, Ef siswa kelas I Khodijah Binti Khuailid, 26 Januari 2021

<sup>84</sup>Wawancara, Ra siswa kelas I Khodijah Binti Khuailid, 26 Januari 2021

“Matematika itu agak-agak sulit, karena bingung sama pelajaran matematikanya. Saya tidak belajar daring, tapi belajar kelompok bersama teman-teman (*Study Club*).”<sup>85</sup>

Senada, Aw selaku siswa kelas Siswa Kelas 2 Abu Dzar Al Ghifari SDIT

Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Matematika itu agak sulit, karena ada materi yang sulit seperti materi tangga konversi panjang (km, ham, dam, m, dm, cm dan mm) misalnya mengubah satuan panjang. Saya tidak belajar secara daring tapi *Study Club*. Senang bisa belajar *Study Club* karena bisa ketemu sama kawan-kawan.”<sup>86</sup>

Dan sama halnya diungkapkan Aw, Dr menambahkan:

“Matematika itu agak sulit, karena ada materi pelajaran matematika yang agak sulit seperti tangga konversi panjang (km, ham, dam, m, dm, cm dan mm). Saya tidak belajar secara daring tetapi *Study Club*. Senang bisa belajar saat *Study Club* karena bisa ketemu dan belajar sama teman-teman.”<sup>87</sup>

Dan sama halnya diungkapkan Aw, Sz menambahkan:

“Matematika itu agak sulit, karena perkaliannya dan ada materi yang sulit seperti materi tangga konversi panjang (km, ham, dam, m, dm, cm dan mm) misalnya mengubah satuan panjang. Saya tidak belajar secara daring tapi *Study Club* dan dibagi menjadi dua kelompok, ada kelompok 1 dan ada kelompok 2. Zada dapat kelompok 2 dan senang belajar *Study Club* karena bisa ketemu sama kawan-kawan.”<sup>88</sup>

Dan sama halnya diungkapkan Aw, Ja menambahkan:

“Matematika itu agak sulit, karena ada pembagian. Saya pernah belajar secara daring dan pernah belajar *Study Club*. Saat belajar secara daring tidak enak karena tidak bisa ketemu kawan-kawan dan saat belajar *Study Club* itu enak karena bisa ketemu kawan-kawan dan gurunya menyampaikan materi lebih jelas.”<sup>89</sup>

Dan sama halnya diungkapkan Aw, Ua juga menambahkan:

---

<sup>85</sup>Wawancara, Tr siswa kelas I Khodijah Binti Khuailid, 26 Januari 2021

<sup>86</sup>Wawancara, Aw siswa kelas II Abu Dzar Al-Ghifari, 26 Januari 2021.

<sup>87</sup>Wawancara, Dr siswa kelas II Abu Dzar Al-Ghifari, 26 Januari 2021.

<sup>88</sup>Wawancara, Sz siswa kelas II Abu Dzar Al-Ghifari, 26 Januari 2021.

<sup>89</sup>Wawancara, Ja siswa kelas II Abu Dzar Al-Ghifari, 26 Januari 2021.

“Matematika itu lumayan sulit, karena yang paling sulit itu diantara pembagian. Saya pernah belajar secara daring dan pernah belajar *Study Club*. Saat belajar secara daring tidak terlalu enak karena tidak bisa ketemu kawan-kawan sedangkan belajar *Study Club* itu enak karena bisa ketemu kawan-kawan dan gurunya bisa menyampaikan materi secara langsung sehingga mudah untuk dipahami.”<sup>90</sup>

Senada, Af selaku siswa kelas III Amru Bin Ash SDIT Al-Qiswah Kota

Bengkulu mengatakan:

“Matematika itu ada yang sulit, ada juga yang mudah. Sulitnya karena materi pelajaran matematikanya susah. Enak belajar matematika secara daring, karena kalau sudah selesai belajar bisa langsung nonton.”<sup>91</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Af, Mf menambahkan:

“Matematika itu sulit, karena materi yang disampaikan kurang jelas. Tidak enak belajar matematika secara daring, karena tidak bisa bertemu dengan kawan-kawan.”<sup>92</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Af, Og menambahkan:

“Matematika itu lumayan mudah. Tidak enak belajar matematika secara daring, karena tidak bisa istirahat.”<sup>93</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Af, Qt menambahkan:

“Matematika itu tidak sulit, karena Qoonita suka matematika dan menghitung. Tidak enak belajar matematika secara daring, karena tidak ada kawan. Kalau *Study Club* enak belajarnya karena banyak kawan.”<sup>94</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Af, Zp juga menambahkan:

“Matematika itu agak sulit, karena bikin pusing. Enak belajar matematika secara daring, karena nyaman dan bisa dibimbing orang tua.”<sup>95</sup>

Senada, An selaku Siswa Kelas III Muawiyah Bin Abu Sofyan SDIT

---

<sup>90</sup>Wawancara, Ua siswa kelas II Abu Dzar Al-Ghifari, 26 Januari 2021.

<sup>91</sup>Wawancara, Af siswa kelas III Amru Bin Ash, 27 Januari 2021.

<sup>92</sup>Wawancara, Mf siswa kelas III Amru Bin Ash, 27 Januari 2021.

<sup>93</sup>Wawancara, Og siswa kelas III Amru Bin Ash, 27 Januari 2021.

<sup>94</sup>Wawancara, Qt siswa kelas III Amru Bin Ash, 27 Januari 2021.

<sup>95</sup>Wawancara, Zp siswa kelas III Amru Bin Ash, 27 Januari 2021.

Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Matematika itu ada yang sulit, ada juga yang mudah. Kalau yang sulitnya karena ada materi perkalian dan pembagian. Enak belajar matematika secara daring, karena bisa dibantu orang tua kalau tidak bisa mengerjakan tugas.”<sup>96</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan An, Ra menambahkan:

“Matematika itu sulit, karena pembahasan materinya kurang jelas. Enak belajar matematika secara daring, karena bisa dibantu orang tua.”<sup>97</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan An, Rk menambahkan:

“Matematika itu agak sulit, karena materi pelajaran matematika sulit. Enak belajar matematika secara daring, karena bisa dibimbing orang tua.”<sup>98</sup>

Senada, Ao selaku siswa kelas IV Abdullah Bin Umar SDIT Al-Qiswah

Kota Bengkulu mengatakan:

“Matematika itu nggak sulit, karena mudah menghitungnya. Agak kurang paham, karena belajarnya secara online.”<sup>99</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Ao, Io menambahkan:

“Matematika itu sulit, karena ada hitung-hitungan. Belajar matematika secara daring agak susah, karena ada hitung-hitungan.”<sup>100</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Ao, Kf menambahkan:

“Matematika itu nggak sulit, karena suka menghitung. Belajar matematika secara daring itu Susah, karena materinya nggak jelas seperti di sekolah.”<sup>101</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Ao, Sa menambahkan:

“Matematika itu sulit, karena kadang disuruh menghitung, menghafal

---

<sup>96</sup>Wawancara, An Siswa Kelas III Muawiyah Bin Abu Sofyan, 27 Januari 2021.

<sup>97</sup>Wawancara, Ra Siswa Kelas III Muawiyah Bin Abu Sofyan, 27 Januari 2021.

<sup>98</sup>Wawancara, Rk Siswa Kelas III Muawiyah Bin Abu Sofyan, 27 Januari 2021.

<sup>99</sup>Wawancara, Ao siswa kelas IV Abdullah Bin Umar, 18 Januari 2021.

<sup>100</sup>Wawancara, Io siswa kelas IV Abdullah Bin Umar, 18 Januari 2021.

<sup>101</sup>Wawancara, Kf siswa kelas IV Abdullah Bin Umar, 18 Januari 2021.

rumusnya. Belajar matematika secara daring itu kadang susah, karena kadang mati lampu jadi tidak bisa mengikuti pelajaran soalnya pakai *Wifi*.”<sup>102</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Ao, Yp juga menambahkan:

“Kalau pelajaran matematika ada yang sulit dan ada juga yang mudah. Belajar matematika secara daring itu enak.”<sup>103</sup>

Senada, Bn selaku siswa kelas IV Zaid Bin Haritsah SDIT Al-Qiswah

Kota Bengkulu mengatakan:

“Matematika itu sulit-sulit gampang, karena gurunya lucu dan mengajarnya sabar. Sulitnya saat diberi tugas. Belajar matematika secara daring itu nggak enak, karena kurang jelas materinya.”<sup>104</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Bn, Ka menambahkan:

“Matematika itu nggak sulit, karena seru belajar sama guru matematikanya. Belajar matematika secara daring itu nggak enak, karena materinya kurang jelas kalau secara daring.”<sup>105</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Bn, Md menambahkan:

“Matematika itu tidak terlalu sulit. Belajar matematika secara daring itu nggak enak, karena belum dipelajari jadi tidak tahu.”<sup>106</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Bn, Ms menambahkan:

“Matematika itu nggak sulit, karena seru belajar sama guru matematikanya. Belajar matematika secara daring itu nggak enak, karena ada yang sulit. Materinya kurang jelas karena disampaikan secara daring.”<sup>107</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Bn, Zn menambahkan:

“Matematika itu nggak sulit, karena memahami pelajaran itu. Belajar matematika secara daring itu enak, karena lebih cepat.”<sup>108</sup>

---

<sup>102</sup>Wawancara, Sa siswa kelas IV Abdullah Bin Umar, 18 Januari 2021.

<sup>103</sup>Wawancara, Yp siswa kelas IV Abdullah Bin Umar, 18 Januari 2021.

<sup>104</sup>Wawancara, Bn siswa kelas IV Zaid Bin Haritsah, 19 Januari 2021.

<sup>105</sup>Wawancara, Ka siswa kelas IV Zaid Bin Haritsah, 19 Januari 2021.

<sup>106</sup>Wawancara, Md siswa kelas IV Zaid Bin Haritsah, 19 Januari 2021.

<sup>107</sup>Wawancara, Ms siswa kelas IV Zaid Bin Haritsah, 19 Januari 2021.

<sup>108</sup>Wawancara, Zn siswa kelas IV Zaid Bin Haritsah, 19 Januari 2021.

Senada, Ak selaku Siswa Kelas V Ali Bin Abi Tholib SDIT Al-Qiswah

Kota Bengkulu mengatakan:

“Matematika itu agak sulit karena terkadang ada pembagian dan ada perkalian. Belajar matematika secara daring itu sulit soalnya tidak bisa berhadapan langsung dengan guru.”<sup>109</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Ak, Ay menambahkan:

“Matematika itu lumayan sulit, karena menghitung. Belajar matematika secara daring itu tidak enak, karena tidak bisa memahami materi.”<sup>110</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Ak, Cn menambahkan:

“Matematika itu sulit, karena banyak rumus. Belajar matematika secara daring itu agak ngerti karena dibantu orang tua.”<sup>111</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Ak, Ma menambahkan:

“Matematika itu mudah. Belajar matematika secara daring itu ada materi yang paham, ada juga yang tidak.”<sup>112</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Ak, Ra menambahkan:

“Matematika itu sulit, karena ada rumus. Belajar matematika secara daring itu agak sulit, harus ada yang menemani kalau belajar daring.”<sup>113</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Ak, Rp juga menambahkan:

“Matematika itu lumayan sulit, karena pakai rumus. Belajar matematika secara daring itu susah, karena nggak bisa nanya sama guru secara langsung.”<sup>114</sup>

Senada, Mf selaku Siswa Kelas V Umar Bin Khattab SDIT Al-Qiswah

Kota Bengkulu mengatakan:

“Matematika itu lumayan sulit, karena hitung-hitungan. Belajar matematika secara daring itu susah, karena tidak dijelaskan secara

---

<sup>109</sup>Wawancara, Ak siswa kelas V Ali Bin Abi Tholib, 21 Januari 2021.

<sup>110</sup>Wawancara, Ay siswa kelas V Ali Bin Abi Tholib, 21 Januari 2021.

<sup>111</sup>Wawancara, Cn siswa kelas V Ali Bin Abi Tholib, 21 Januari 2021.

<sup>112</sup>Wawancara, Ma siswa kelas V Ali Bin Abi Tholib, 21 Januari 2021.

<sup>113</sup>Wawancara, Ra siswa kelas V Ali Bin Abi Tholib, 21 Januari 2021.

<sup>114</sup>Wawancara, Rp siswa kelas V Ali Bin Abi Tholib, 21 Januari 2021.

langsung.”<sup>115</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Mf, Ff menambahkan:

“Matematika itu lumayan sulit, karena kurang paham rumus dan caranya. Belajar matematika secara daring itu susah, karena nggak ngerti.”<sup>116</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Mf, Cf menambahkan:

“Matematika itu agak sulit, karena ada rumusnya yang sulit dipahami. Belajar matematika secara daring itu kurang jelas.”<sup>117</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Mf, Mr menambahkan:

“Matematika itu sulit, karena menghitung. Belajar matematika secara daring itu susah, karena materinya nggak lengkap disampaikan.”<sup>118</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Mf, Ya juga menambahkan:

“Matematika itu agak mudah, karena materinya mudah dipahami. Belajar matematika secara daring itu susah, karena gangguan sinyal.”<sup>119</sup>

Senada, Av selaku Siswa Kelas VI Abu Bakar As Shidiq SDIT Al-Qiswah

Kota Bengkulu mengatakan:

“Matematika itu sulit, karena nggak suka menghitung. Belajar matematika secara daring itu nggak menyenangkan, karena penyampaian materinya sedikit”<sup>120</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Av, Aa menambahkan:

“Matematika itu sulit. Belajar matematika secara daring itu nggak menyenangkan karena kadang-kadang nggak ngerti.”<sup>121</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Av, Fi juga menambahkan:

“Matematika itu nggak sulit, karena seru kalau menghitung. Belajar

---

<sup>115</sup>Wawancara, Mf siswa kelas V Umar Bin Khattab, 20 Januari 2021.

<sup>116</sup>Wawancara, Ff siswa kelas V Umar Bin Khattab, 20 Januari 2021.

<sup>117</sup>Wawancara, Cf siswa kelas V Umar Bin Khattab, 20 Januari 2021.

<sup>118</sup>Wawancara, Mr siswa kelas V Umar Bin Khattab, 20 Januari 2021.

<sup>119</sup>Wawancara, Ya siswa kelas V Umar Bin Khattab, 20 Januari 2021.

<sup>120</sup>Wawancara, Av siswa kelas VI Abu Bakar As Shidiq, 18 Januari 2021

<sup>121</sup>Wawancara, Aa siswa kelas VI Abu Bakar As Shidiq, 18 Januari 2021.

matematika secara daring itu nggak seru, nggak enak aja lihatnya dan kurang paham.”<sup>122</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Av, An juga menambahkan:

“Matematika itu nggak sulit karena suka matematika. Kalau secara daring, kadang dikasih pembahasan atau penjelasan dalam video kadang kurang mengerti.”<sup>123</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Av, Ss juga menambahkan:

“Matematika itu agak sulit. Belajar matematika secara daring itu kurang jelas.”<sup>124</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran daring ini kurang efektif dalam proses pembelajaran karena beberapa hal yaitu keterbatasannya media, tidak semua anak itu punya *Handphone* Android dan ketersediannya kuota, materi kurang tersampaikan kepada anak, adanya kendala dalam proses pembelajaran daring yang tidak secara tatap muka itu akan membuat anak lebih sulit mengerti dan cenderung lebih banyak ke arah main dan lain sebagainya.

Begitu juga mengenai pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika, mayoritas siswa SDIT Al-Qiswah mengatakan bahwa mata pelajaran matematika itu sulit dan hampir semua siswa menanggapi bahwa belajar matematika secara daring itu tidak menyenangkan dan terkesan agak sulit bahkan sulit untuk memahami materi. Selain kurang efektif, pembelajaran daring ini memiliki dampak terhadap proses pembelajaran khususnya ditujukan pada guru.

---

<sup>122</sup>Wawancara, Fi siswa kelas VI Abu Bakar As Shidiq, 18 Januari 2021.

<sup>123</sup>Wawancara, An siswa kelas VI Abu Bakar As Shidiq, 18 Januari 2021.

<sup>124</sup>Wawancara, Ss siswa kelas VI Abu Bakar As Shidiq, 18 Januari 2021

Dalam wawancara, Ibu Egi Harvina selaku guru mata pelajaran bahasa

Inggris kelas rendah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Semua anggota baik guru, peserta didik dan orang tua sangat berdampak pada pembelajaran daring ini. Khususnya guru, dalam penyampaian materi tidak leluasa, tidak ada timbal balik dalam proses pembelajaran. Keterbatasan waktu dalam memberikan materi, dampak peserta didik mereka lebih malas dalam belajar, tidak fokus pada tugas walaupun ada satu atau dua anak yang memang belajar dengan sungguh-sungguh. Dampak bagi orang tua, orang tua tidak selalu *stand by* dalam mendampingi anak oleh karena kesibukan mereka masing-masing.”<sup>125</sup>

Senada, Bapak Aprizal selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam kelas tinggi SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Pelajaran yang kami sampaikan itu tidak sepenuhnya tersampaikan itu kendala di mata pelajaran sedangkan di lain sisi ada lagi, biasanya untuk siswanya sendiri bahkan wali murid terkendala kadang-kadang dengan ada yang tidak memiliki *Handphone* (HP) ataupun paket itu semua adalah menjadi kendala bagi kami.”<sup>126</sup>

Senada, Bapak Cendra Guspiandri selaku guru mata pelajaran

Penjaskes kelas tinggi SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Menurut saya pribadi, kalau kita melihat dampak positifnya itu cenderung anak lebih mandiri karena ketika kita memberikan tugas, anak-anak sebisa mungkin mengerjakan tugas secara sendiri walaupun ada beberapa yang mungkin ketika anak tidak mengerti maka dia bertanya pada orang tuanya. Kemudian kalau untuk dampak negatifnya yaitu anak-anak cenderung fokus ke *Handphone* bukan untuk mengerjakan tugas jadi, anak-anak itu menjadi malas. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran mereka dengan mereka belajar secara tatap muka dibandingkan dengan pembelajaran secara daring.”<sup>127</sup>

Pendapat lain, Ibu Novia Juwita selaku guru mata pelajaran tahfis kelas

rendah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

---

<sup>125</sup>Wawancara Egi Harvina Guru Mapel bahasa Inggris, 15 Januari 2021.

<sup>126</sup>Wawancara Aprizal Guru Mapel PAI, 15 Januari 2021.

<sup>127</sup>Wawancara Cendra Guspiandri Guru Mapel Penjaskes, 17 Desember 2020.

“Mengenai dampak dari pembelajaran daring yang pertama, dampak positifnya yaitu anak lebih banyak waktu bersama orang tua yang mungkin selama ini kurang waktu bersama orang tua dan selama pandemi Covid-19 orang tua lebih memiliki banyak waktu untuk mendampingi anaknya dibanding guru. Sedangkan untuk dampak negatifnya, salah satunya yaitu penilaian etika karena pembelajaran itu tidak hanya kita mentransfer ilmu pada anak melainkan juga afektif atau etikanya. Mungkin untuk ilmu pengetahuannya tersampaikan pada anak melalui daring, tapi untuk afektifnya menurut saya kurang.”<sup>128</sup>

Pendapat lain, Ibu Millati Hanifah selaku guru mata pelajaran bahasa Arab kelas tinggi SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Dampak dari pembelajaran daring ini cenderung pada nilai anak, kebanyakan nilai anak pada mata pelajaran bahasa Arab tidak memuaskan dan kita sebagai guru merasa kesulitan untuk mendongkrak nilai anak-anak.”<sup>129</sup>

Bukan hanya terdapat dampak dari pelaksanaan pembelajaran daring yang dijelaskan dan dialami oleh para guru di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, namun pembelajaran daring ini juga memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya di masa pandemi Covid-19.

Dalam wawancara, Ibu Erwanti Santi selaku guru matematika kelas tinggi SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Untuk faktor pendukung dalam pembelajaran daring, karena membutuhkan kuota. Saat ini, anak-anak telah diberikan akses internet dari pemerintah, anak-anak juga difasilitasi *Handphone* oleh orang tuanya, adanya fasilitas buku dari sekolah, adanya inisiatif dari saya untuk membuka sesi tanya jawab dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami melalui *WhatsApp*, dan adanya respon baik dari anak-anak untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahaminya biasanya anak bertanya melalui *Voice Notes* (VC). Sedangkan faktor penghambat pembelajaran daring yaitu akses sinyal, karena tidak semua wilayah di Bengkulu ini yang memiliki sinyal yang kuat. Hal inilah yang menjadi faktor penghambat proses pembelajaran daring, ada anak yang

---

<sup>128</sup>Wawancara Novia Juwita Guru Mapel Tahfis, 16 Desember 2020.

<sup>129</sup>Wawancara Millati Hanifa Guru Mapel bahasa Arab, 15 Januari 2021.

seharusnya bisa mengerjakan soal. Namun, dia tidak bisa menonton secara keseluruhan video *Youtube* mengenai penjelasan materi yang kita kirimkan dan dia hanya mengerjakan soal-soal yang kita fotokan. Jadi, hal tersebut yang menghambat dia kurang bisa mengerjakan soal. Faktor lainnya yaitu dari anak itu sendiri, kurangnya respon dari si anak untuk menonton video pembelajaran sebelum mengerjakan soal yang diberikan.”<sup>130</sup>

Senada, Ibu Nini Sumarni selaku wali kelas 3 Muawiyah Bin Abu

Sofyan SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Faktor pendukung dalam pembelajaran daring yaitu adanya *Handphone* sebagai media yang mendukung pembelajaran, adanya kuota, dan adanya aplikasi yang memudahkan kita dalam kegiatan belajar mengajar secara daring. Faktor penghambat dalam pembelajaran daring yaitu tidak semua siswa mempunyai *Handphone* dan kuota dan ada yang tinggal di daerah terpencil sehingga terdapat gangguan sinyal atau susah sinyal.”<sup>131</sup>

Senada, Ibu Fila Rhomadani selaku wali kelas III Amru Bin Ash SDIT

Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Faktor pendukungnya yaitu adanya buku pelajaran dan adanya media internet tapi terkadang perlu diperhatikan yang kita inginkan kadang tidak ada. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya konsentrasi anak dalam belajar, karena biasanya waktu belajar itu di pagi hari jadi sampai malam. Ada yang tidak mempunyai media elektronik seperti *Handphone* atau laptop. Terdapat banyak penghambatnya dalam sistem pembelajaran daring sehingga pembelajaran itu tidak efektif tersampaikan. Benar kata Menteri Pendidikan “Dengan adanya pembelajaran daring ini, banyak anak yang putus sekolah bukan putus karena mereka sendiri yang memutuskan tidak mau sekolah dan malas sekolah”.”<sup>132</sup>

Senada, Ibu Ika Siska selaku guru pendamping kelas 2 Abu Dzar Al

Ghifari SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Faktor pendukung dalam pembelajaran daring yaitu adanya *Handphone* sebagai media yang mendukung pembelajaran, adanya kuota, dan adanya aplikasi yang memudahkan kita dalam kegiatan

---

<sup>130</sup>Wawancara Erwani Santi Guru Mapel Matematika, 12 Desember 2020.

<sup>131</sup>Wawancara Nini Sumarni kelas 3 Muawiyah Bin Abu Sofyan, 20 Januari 2021.

<sup>132</sup>Wawancara Fila Rhomadani kelas 3 Amru Bin Ash, 20 Januari 2021

belajar mengajar secara daring. Faktor penghambat dalam pembelajaran daring yaitu tidak semua siswa mempunyai *Handphone* dan kuota, ada yang tinggal di daerah terpencil sehingga terdapat gangguan sinyal atau susah sinyal, dan adanya orang tua yang gaptek.”<sup>133</sup>

Senada, Bapak Muhamad Alfarisi selaku wali kelas I Salahudin Al

Ayyubi SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Faktor pendukung dalam pembelajaran daring yaitu tersedianya *Handphone* sehingga memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Faktor penghambat dalam pembelajaran daring yaitu tidak bertatap muka langsung yang menyebabkan wali murid dan siswa kurang memahami penjelasan dari materi yang disampaikan.”<sup>134</sup>

Senada, Ibu Wahyu Andrian Marantika selaku wali kelas 1 Khodijah Binti

Khuailid SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Faktor pendukung dalam pembelajaran daring adalah untuk di zaman saat ini sudah enak kita bisa menggunakan *WhatsApp*, untuk video-video menarik juga bisa kita buat karena banyak aplikasinya. Kalau faktor penghambatnya ada banyak sekali seperti dalam satu kelas ini, ada satu wali murid yang tidak mempunyai *Handphone* (HP) sehingga kerepotan bagaimana caranya kita sampaikan materi akhirnya tidak bisa menyampaikan materi. Oleh karena itu, kita menyuruh si anak untuk datang seminggu sekali. Kemudian gangguan sinyal, setelah kita *share* video ke wali murid melalui *WhatsApp* sudah dikirim tapi mereka tidak bisa download videonya. Kemudian ada juga tidak semua wali murid kita yang melek teknologi, ada yang tidak tahu bagaimana caranya. Jadi, lebih banyak faktor penghambatnya daripada faktor pendukungnya.”<sup>135</sup>

Pendapat lain, Bapak Aprizal selaku guru mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam kelas tinggi SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Kami sebagai guru mata pelajaran, khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam harus mengirimkan materi berupa video dan tugas ke beberapa kelas dan waktu pengiriman atau timbal balik antara siswa dengan guru ini kadang-kadang kita mengirimkan video pagi ini, belum tentu hari itu dikirim kembali tugasnya dengan anak-anak bisa

---

<sup>133</sup>Wawancara Ika Siska Guru Pendamping kelas 2 Abu Dzar Al Ghifari, 14 Januari 2021.

<sup>134</sup>Wawancara Muhamad AlFarisi wali kelas I Salahudin Al Ayyubi, 16 Desember 2020.

<sup>135</sup>Wawancara Wahyu Andrian Marantika wali kelas I Khodijah Binti Khuailid, 18 Januari 2021.

jadi dua hari atau tiga hari tapi dalam minggu itu harus ada yang mengirimkan tugas.”<sup>136</sup>

Pendapat lain, Bapak Cendra Guspiandri selaku guru mata pelajaran

Penjaskes kelas tinggi SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Untuk kendala sebenarnya dalam pembelajaran khususnya daring ataupun *Study Club* itu pasti ada. Pertama, kita hanya bisa belajar secara teori karena kita tidak ada praktek dikarenakan masa pandemi Covid-19 ini. Jadi, pembelajarannya kita laksanakan secara teori saja. Kita hanya belajar dari materi-materi tanpa adanya praktek, kita sebenarnya dalam pembelajaran ini juga menyelipkan sedikit praktek dengan cara sekreatif mungkin saya membuat video gerakan misalnya kita belajar “Bola Besar” jadi dalam bola voli itu ada gerakan *Service, Passing*. Dan kita semaksimal mungkin mencontohkan walaupun kita tidak melakukan praktek secara langsung.”<sup>137</sup>

Pendapat lain, Ibu Millati Hanifah selaku guru mata pelajaran bahasa

Arab kelas tinggi SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Menurut saya mengajar secara daring itu lebih memakan banyak waktu dan sedikit repot. Hal ini dikarenakan, adanya kesibukan di rumah dan di luar apalagi saat ini saya memiliki bayi jadi saya sedikit sulit untuk mengatur waktu. Selain itu, kebanyakan anak-anak tidak mengirim tugas sehingga ada kesulitan pada saat mendongkrak nilai anak yang cenderung tidak memuaskan.”<sup>138</sup>

Bukan hanya para guru yang merasakan atau mengalami dampak, kendala, ataupun kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Hal demikian juga dirasakan atau dialami oleh para siswa di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu saat belajar secara daring.

Dalam wawancara, An selaku siswa kelas VI Abu Bakar As Shidiq SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

---

<sup>136</sup>Wawancara Aprizal Guru Mapel PAI, 15 Januari 2021.

<sup>137</sup>Wawancara Cendra Guspiandri Guru Mapel Penjaskes, 17 Desember 2020.

<sup>138</sup>Wawancara Millati Hanifa Guru Mapel bahasa Arab, 15 Januari 2021.

“Kendala yang dialami ketika belajar secara daring, Misalnya seperti Hpnya itu nge-drop, sering dimaini, dan dibawa sama kakak jadi nggak ikut belajar.”<sup>139</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan An, Av menambahkan:

“Kendala yang dialami ketika belajar secara daring adalah gangguan sinyal.”<sup>140</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan An, Fi menambahkan:

“Kendala yang dialami ketika belajar secara daring adalah tidak ada yang membantu saat belajar.”<sup>141</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan An, Ss menambahkan:

“Kesulitan yang dialami ketika belajar secara daring adalah sulitnya saat materi yang belum dipelajari tapi dijelaskan lebih dulu.”<sup>142</sup>

Senada, Ak selaku Siswa Kelas V Ali Bin Abi Tholib SDIT Al-Qiswah

Kota Bengkulu mengatakan:

“Kendala yang dialami ketika belajar secara daring adalah waktu belajar matematika, kadang-kadang disuruh belajar perkalian sama pembagian. Jadi, sulit dipahami kalau dijelaskan secara daring.”<sup>143</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Ak, Ay menambahkan:

“Kendala yang dialami ketika belajar secara daring adalah pernah nggak ada jaringan, mati lampu, nggak ada sinyal, habis kuota dan habis baterai HP.”<sup>144</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Ak, Cn menambahkan:

“Kendala yang dialami ketika belajar secara daring adalah Materinya kurang jelas.”<sup>145</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Ak, Ra menambahkan:

---

<sup>139</sup>Wawancara, An siswa kelas VI Abu Bakar As Shidiq, 18 Januari 2021.

<sup>140</sup>Wawancara, Av siswa kelas VI Abu Bakar As Shidiq, 18 Januari 2021.

<sup>141</sup>Wawancara, Fi siswa kelas VI Abu Bakar As Shidiq, 18 Januari 2021.

<sup>142</sup>Wawancara, Ss siswa kelas VI Abu Bakar As Shidiq, 18 Januari 2021.

<sup>143</sup>Wawancara, Ak siswa kelas V Ali Bin Abi Tholib, 21 Januari 2021.

<sup>144</sup>Wawancara, Ay siswa kelas V Ali Bin Abi Tholib, 21 Januari 2021.

<sup>145</sup>Wawancara, Cn siswa kelas V Ali Bin Abi Tholib, 21 Januari 2021.

“Kendala yang dialami ketika belajar secara daring adalah kadang mati lampu dan nggak ada sinyal.”<sup>146</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Ak, Rp juga menambahkan:

“Kendala yang dialami ketika belajar secara daring adalah kalau ada kesulitan harus japri, nggak bisa langsung nanya dan juga sering gangguan sinyal.”<sup>147</sup>

Senada, Mf selaku Siswa Kelas V Umar Bin Khattab SDIT Al-Qiswah

Kota Bengkulu mengatakan:

“Kendala yang dialami ketika belajar secara daring adalah kadang gangguan sinyal.”<sup>148</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Mf, Ff menambahkan:

“Kendala yang dialami adalah susah memahami karena belajar secara daring.”<sup>149</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Mf, Cf menambahkan:

“Kendala yang dialami ketika belajar secara daring adalah materinya kurang dipahami.”<sup>150</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Mf, Mr menambahkan:

“Kendala yang dialami ketika belajar secara daring adalah gurunya membahas materinya nggak lengkap.”<sup>151</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Mf, Ya juga menambahkan:

“Kendala yang dialami ketika belajar secara daring adalah di jaringan.”<sup>152</sup>

Senada, Ao selaku siswa kelas IV Abdullah Bin Umar SDIT Al-Qiswah

Kota Bengkulu mengatakan:

---

<sup>146</sup>Wawancara, Ra siswa kelas V Ali Bin Abi Tholib, 21 Januari 2021.

<sup>147</sup>Wawancara, Rp siswa kelas V Ali Bin Abi Tholib, 21 Januari 2021.

<sup>148</sup>Wawancara, Mf siswa kelas V Umar Bin Khattab, 20 Januari 2021.

<sup>149</sup>Wawancara, Ff siswa kelas V Umar Bin Khattab, 20 Januari 2021.

<sup>150</sup>Wawancara, Cf siswa kelas V Umar Bin Khattab, 20 Januari 2021.

<sup>151</sup>Wawancara, Mr siswa kelas V Umar Bin Khattab, 20 Januari 2021.

<sup>152</sup>Wawancara, Ya siswa kelas V Umar Bin Khattab, 20 Januari 2021.

“Kendala yang dialami ketika belajar secara daring adalah kadang bingung, kadang kehabisan kuota.”<sup>153</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Ao, Io menambahkan:

“Ada sedikit kendala yang dialami ketika belajar secara daring adalah materi tentang perkalian.”<sup>154</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Ao, Kf menambahkan:

“Kendala yang dialami ketika belajar secara daring adalah nggak bisa tatap muka langsung sama ibu gurunya.”<sup>155</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Ao, Sa menambahkan:

“Kendala yang dialami ketika belajar secara daring adalah saat memahami materi pelajarannya itu sulit.”<sup>156</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Ao, Yp juga menambahkan:

“Kendala yang dialami pernah kehabisan paket kuota saat sedang belajar.”<sup>157</sup>

Senada, Bn selaku siswa kelas IV Zaid Bin Haritsah SDIT Al-Qiswah

Kota Bengkulu mengatakan:

“Kendala yang dialami ketika belajar secara daring adalah kurang memahami materinya.”<sup>158</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Bn, Md menambahkan:

“Kendala yang dialami yaitu belum memahami pelajaran jika belajarnya secara daring.”<sup>159</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Bn, Ms menambahkan:

“Kendala yang dialami ketika belajar secara daring adalah sinyal nggak

---

<sup>153</sup>Wawancara, Ao siswa kelas IV Abdullah Bin Umar, 18 Januari 2021.

<sup>154</sup>Wawancara, Io siswa kelas IV Abdullah Bin Umar, 18 Januari 2021.

<sup>155</sup>Wawancara, Kf siswa kelas IV Abdullah Bin Umar, 18 Januari 2021.

<sup>156</sup>Wawancara, Sa siswa kelas IV Abdullah Bin Umar, 18 Januari 2021.

<sup>157</sup>Wawancara, Yp siswa kelas IV Abdullah Bin Umar, 18 Januari 2021.

<sup>158</sup>Wawancara, Bn siswa kelas IV Zaid Bin Haritsah, 19 Januari 2021.

<sup>159</sup>Wawancara, Md siswa kelas IV Zaid Bin Haritsah, 19 Januari 2021.

ada.”<sup>160</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Bn, Zn juga menambahkan:

“Kendala yang dialami ketika belajar secara daring, kadang ada materinya dapat dipahami dan kadang nggak paham.”<sup>161</sup>

Senada, Af selaku siswa kelas III Amru Bin Ash SDIT Al-Qiswah Kota

Bengkulu mengatakan:

“Kendala yang dialami ketika belajar secara daring, pernah susah sinyal dan kehabisan paket kuota.”<sup>162</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Af, Mf menambahkan:

“Materi yang disampaikan kurang jelas, pernah ngalami gangguan sinyal dan habis paket kuota jadi tidak ikut belajar dan lanjut mengikuti kegiatan belajar saat kendala sinyal dan paket dapat teratasi.”<sup>163</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Af, Og menambahkan:

“Susah dipahami materinya karena kurang jelas, di rumah pakai Wifi jadi kalau listrik mati tidak bisa ikut belajar tapi kalau sudah hidup Ozil ikut belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan Ibu guru.”<sup>164</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Af, Zp juga menambahkan:

“Tampilan tulisan di video agak kecil sehingga kurang jelas.”<sup>165</sup>

Senada, An selaku Siswa Kelas III Muawiyah Bin Abu Sofyan SDIT

Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Kendala yang dialami ketika belajar secara daring, pernah ngalami susah sinyal dan kehabisan paket kuota.”<sup>166</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan An, Di menambahkan:

---

<sup>160</sup>Wawancara, Ms siswa kelas IV Zaid Bin Haritsah, 19 Januari 2021.

<sup>161</sup>Wawancara, Zn siswa kelas IV Zaid Bin Haritsah, 19 Januari 2021.

<sup>162</sup>Wawancara, Af siswa kelas III Amru Bin Ash, 27 Januari 2021.

<sup>163</sup>Wawancara, Mf siswa kelas III Amru Bin Ash, 27 Januari 2021.

<sup>164</sup>Wawancara, Og siswa kelas III Amru Bin Ash, 27 Januari 2021.

<sup>165</sup>Wawancara, Zp siswa kelas III Amru Bin Ash, 27 Januari 2021.

<sup>166</sup>Wawancara, An Siswa Kelas III Muawiyah Bin Abu Sofyan, 27 Januari 2021.

“Karena pembahasan materinya kurang jelas jadi kurang mengerti, pernah susah sinyal dan habis kuota.”<sup>167</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan An, Ra menambahkan:

“Soal-soalnya sulit, pernah ngalami susah sinyal dan kehabisan paket kuota.”<sup>168</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan An, Rk menambahkan:

“Kendala yang dialami penjelasan materi yang disampaikan secara daring kurang jelas, pernah gangguan sinyal dan habis paket kuota.”<sup>169</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan An, Rr juga menambahkan:

“Pernah ngalami gangguan sinyal dan habis paket kuota.”<sup>170</sup>

Senada, Ja selaku siswa kelas Siswa Kelas 2 Abu Dzar Al Ghifari SDIT

Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Pernah ngalami susah sinyal dan kadang tidak ada paket jadi, ketinggalan dalam belajar tapi setelah itu ikut menyusul belajar.”<sup>171</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Ja, Ua juga menambahkan:

“Ada kendala ketika belajar secara daring, kalau ibu guru lagi menerangkan pembagian tidak terlalu bisa. Pernah juga mengalami susah sinyal dan habis kuota, tetap bisa ikut belajar tapi mungkin materinya terkirim saat malam atau besoknya.”<sup>172</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran daring memiliki dampak terhadap proses pembelajaran di antaranya yaitu penyampaian materi tidak leluasa, tidak ada timbal balik dalam proses pembelajaran pada siswa, dampak peserta didik mereka lebih malas dalam belajar, berdampak pada penilaian etika dan kognitif anak.

---

<sup>167</sup>Wawancara, Di Siswa Kelas III Muawiyah Bin Abu Sofyan, 27 Januari 2021.

<sup>168</sup>Wawancara, Ra Siswa Kelas III Muawiyah Bin Abu Sofyan, 27 Januari 2021.

<sup>169</sup>Wawancara, Rk Siswa Kelas III Muawiyah Bin Abu Sofyan, 27 Januari 2021.

<sup>170</sup>Wawancara, Rr Siswa Kelas III Muawiyah Bin Abu Sofyan, 27 Januari 2021.

<sup>171</sup>Wawancara, Ja siswa kelas II Abu Dzar Al-Ghifari, 26 Januari 2021.

<sup>172</sup>Wawancara, Ja siswa kelas II Abu Dzar Al-Ghifari, 26 Januari 2021.

Selain itu, pembelajaran daring ini memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya di masa pandemi Covid-19. Seperti misalnya, faktor pendukung dalam pembelajaran daring yaitu adanya *Handphone* sebagai media yang mendukung pembelajaran, adanya kuota, adanya fasilitas buku dari sekolah, dan adanya aplikasi yang memudahkan kita dalam kegiatan belajar mengajar secara daring. Begitu juga dengan faktor penghambat yang dirasakan atau dialami oleh para guru dan para siswa dalam pembelajaran daring yaitu tidak semua siswa mempunyai *Handphone* dan kuota, terdapat gangguan sinyal atau susah sinyal, tidak bertatap muka langsung yang menyebabkan wali murid dan siswa kurang memahami penjelasan dari materi yang disampaikan dan lain-lain.

Walaupun pembelajaran daring ini kurang efektif, memiliki dampak dan memiliki faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Namun, guru di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu tetap berupaya dan bekerja keras demi terlaksananya proses pembelajaran. Dalam hal ini Ibu Fuji Astuti selaku kepala sekolah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan bahwa:

“Menurut saya, mereka (guru di SDIT Al-Qiswah) sudah bekerja sangat keras meskipun memang mungkin bukan hanya untuk guru mata pelajaran khususnya guru matematika saja tapi semuanya karena bisa dilihat bahwa *Study Club* itu harus menjangkau semua lokasi yang memang titiknya berbeda-beda terutama untuk guru mapel, guru mata pelajaran matematika. Dia harus berusaha dalam satu hari itu tiga lokasi yang harus dia dicapai padahal dalam satu hari itu sangat minim waktunya jadi, memang butuh perjuangan sekali itu bisa mencapai pembelajaran yang diharapkan. Jadi, menurut saya mereka sangat berperan penting dan bekerja keras di masa pandemi Covid-19 ini.”<sup>173</sup>

---

<sup>173</sup>Wawancara Fuji Astuti Kepala Sekolah, 1 Februari 2021.

Dari hasil observasi juga terlihat bahwa guru di SDIT Al-Qiswah khususnya guru mata pelajaran, saat *Study Club* itu harus menjangkau lokasi di titik yang berbeda dengan jarak tempuh terkadang cukup jauh untuk sampai ke lokasi. Meskipun demikian, para guru tetap berusaha untuk menyampaikan materi pelajaran dengan memanfaatkan waktu yang ada semaksimal mungkin dan hampir semua guru menggunakan alat peraga dan strategi, khusus mata pelajaran tertentu agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Beberapa diantaranya adalah guru mata pelajaran matematika kelas tinggi dan wali kelas rendah dalam pembelajaran matematika, mereka menggunakan alat peraga dan strategi khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam wawancara, Bapak Muhamad Alfarisi selaku wali kelas I Salahudin Al Ayyubi SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Cara menyampaikan materi mata pelajaran matematika lebih ke apa yang siswa lihat. Karena kalau mendengar, siswa kadang-kadang lupa. Dengan melihat, dapat meningkatkan daya ingat siswa lebih baik. Membahas materi mata pelajaran matematika, dengan adanya penerapan *Study Club*. Pelaksanaan *Study Club* dilakukan di rumah wali kelas ataupun di rumah wali murid. Jadi, apa yang dipelajari di tempat *Study Club* itu juga dipelajari di rumah karena jika tidak diterapkan maka pembelajaran tidak terkejar, hal ini dikarenakan dalam satu minggu itu terdapat dua kali pertemuan dengan waktu tiga jam setiap pertemuan. Dan khusus kelas 1 Salahudin Al Ayyubi, seluruh siswanya melaksanakan pembelajaran dengan *Study Club*.”<sup>174</sup>

Senada, Ibu Wahyu Andrian Marantika selaku wali kelas 1 Khodijah Binti Khuailid SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Karena tematik itu menyambungkan materi satu dengan materi yang lain. jadi, khusus kelas satu itu untuk materi matematika masih sangat

---

<sup>174</sup>Wawancara Muhamad AlFarisi wali kelas I Salahudin Al Ayyubi, 16 Desember 2020.

dasar seperti berhitung, mengenal bilangan 1-20 pada semester kemarin karena pelaksanaan pembelajaran daring itu di semester satu kemarin. Jadi, mengenal bilangan 1-20 bisa dikaitkan dengan materi SBdP misalnya dengan melalui lagu berhitung dari bilangan 1-20.”<sup>175</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Ibu Wahyu Andrian Marantika,

Ibu Fila Rhomadani selaku wali kelas III Amru Bin Ash juga menambahkan:

“Karena sebenarnya dalam pembelajaran SD di kelas rendah ini tidak ada pembelajaran matematika semuanya saling berkaitan. Strateginya itu bagaimana materi pembelajaran itu antara semua yang ada dalam mata pelajaran itu berkaitan. Jadi, kalau dikatakan strategi khusus matematika dikatakan tidak ada bukan berarti tidak ada. Tapi memang materi matematika ini berkaitan dengan pembelajaran lain. Pada intinya nanti misalnya tentang bilangan cacah tapi masuk juga ke materi pelajaran bahasa Indonesia dan SBdP misalnya seperti itu. Kalau strategi khusus untuk mata pelajaran matematika karena kita pembelajaran tematik berbeda kalau seandainya di kelas atas, kalau di kelas atas mungkin ada strategi karena memang pembelajaran matematika dikuatkan. Tapi kalau untuk pelajaran matematika di kelas rendah itu strateginya menyambungkan pembelajaran lain dengan pembelajaran matematika itu sendiri namun tidak hanya matematika. Jadi, kalau memilih strategi itu untuk seluruh mata pelajaran karena kita pelajaran tematik tidak ada mata pelajaran khusus.”<sup>176</sup>

Senada, Ibu Nini Sumarni selaku wali kelas 3 Muawiyah Bin Abu

Sofyan SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Cara kita menyampaikan materi pelajaran matematika saat *Study Club* di rumah yaitu menjelaskan materi dengan menggunakan alat peraga.”<sup>177</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Ibu Nini Sumarni, Ibu Ika Siska

selaku guru pendamping kelas 2 Abu Dzar Al Ghifari juga menambahkan:

“Dalam materi mata pelajaran matematika agar anak dapat memahami materi tersebut, biasanya kita memberikan contoh secara langsung dengan menggunakan benda atau gambar benda sebagai alat peraga.”<sup>178</sup>

---

<sup>175</sup>Wawancara Wahyu Andrian Marantika wali kelas I Khodijah Binti Khuailid, 18 Januari 2021.

<sup>176</sup>Wawancara Fila Rhomadani kelas 3 Amru Bin Ash, 20 Januari 2021

<sup>177</sup>Wawancara Nini Sumarni kelas 3 Muawiyah Bin Abu Sofyan, 20 Januari 2021.

<sup>178</sup>Wawancara Ika Siska Guru Pendamping kelas 2 Abu Dzar Al Ghifari, 14 Januari 2021.

Senada, Ibu Erwanti Santi selaku guru matematika kelas tinggi SDIT

Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Pelaksanaan *Study Club* untuk mata pelajaran matematika secara tatap muka dijadwalkan satu bulan sekali pertemuan namun jika ingin menambah materi yang dianggap luas cakupannya dan membutuhkan waktu lebih dari satu kali pertemuan maka bisa berkoordinir langsung dengan wali kelas yang bersangkutan untuk menambah jam pelajaran maksimal dua kali pertemuan. Pada pertemuan di *Study Club* inilah seluruh materi yang disampaikan melalui video pembelajaran akan dibahas secara menyeluruh dan menyusun strategi bagaimana cara agar anak mudah menghafal rumus. Misalnya seperti materi di kelas IV tentang metrik tangga satuan panjang dapat menggunakan rumus “Kucing Hitam Dalam Karung Desi Cantik Malu Malu”. Dikarenakan waktu kita yang terbatas dan terbagi oleh pelajaran yang lain yaitu selama kurang lebih 1 jam setengah khusus mata pelajaran matematika. Jadi, kita tidak terlalu membutuhkan banyak strategi hanya lebih fokus dalam menjelaskan materi ke anak agar dapat memahami materi yang disampaikan dan strategi yang diterapkan yaitu dengan cara memberikan contoh soal.”<sup>179</sup>

Senada, Af selaku siswa kelas I Salahudin Al Ayyubi SDIT Al-Qiswah

Kota Bengkulu mengatakan:

“Materi yang disampaikan Bapak guru jelas, bapak guru pernah memberi contoh langsung seperti contoh benda persegi panjang itu papan tulis, pernah juga bernyanyi bersama pakai radio atau speaker dan memberikan tugas dari buku. Saya senang belajar sama Bapak guru karena Bapak guru bikin pelajaran jadi tidak sulit.”<sup>180</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Af, Ap menambahkan:

“Materi yang disampaikan Bapak guru jelas, bapak guru pernah memberi contoh langsung seperti contoh benda persegi panjang itu papan tulis, dan memberikan tugas dari buku. Saya senang bisa belajar sama Bapak guru.”<sup>181</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Af, At menambahkan:

“Materi yang disampaikan Bapak guru jelas, bapak guru pernah memberi contoh langsung seperti contoh benda persegi panjang itu

---

<sup>179</sup>Wawancara Erwanti Santi Guru Mapel Matematika, 12 Desember 2020.

<sup>180</sup>Wawancara, Af siswa kelas I Salahudin Al Ayyubi, 25 Januari 2021.

<sup>181</sup>Wawancara, Ap siswa kelas I Salahudin Al Ayyubi, 25 Januari 2021.

papan tulis, contoh latihan soal, dan memberikan tugas dari buku. Saya senang belajar sama Bapak guru.”<sup>182</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Af, Da menambahkan:

“Materi yang disampaikan Bapak guru jelas dan mudah dipahami, bapak guru pernah memberi contoh langsung seperti contoh benda persegi panjang itu papan tulis, contoh latihan soal, dan memberikan tugas dari buku. Saya senang belajar sama Bapak guru karena Bapak guru menjelaskan materinya mudah dipahami.”<sup>183</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Af, Gz juga menambahkan:

“Materi yang disampaikan Bapak guru jelas, bapak guru pernah memberi contoh langsung seperti contoh benda persegi panjang itu papan tulis, contoh latihan soal, dan memberikan tugas dari buku. Saya senang belajar sama Bapak guru.”<sup>184</sup>

Senada, Da selaku siswa kelas I Khodijah Binti Khuailid SDIT Al-

Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Ibu guru menjelaskan materi secara langsung. Ibu juga memberikan contoh soal latihan, pernah juga saat belajar materi bilangan 1-20 diiringi lagu, dan Ibu guru juga memberikan PR untuk dikerjakan di rumah.”<sup>185</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Da, Ef menambahkan:

“Ibu gurunya baik, dia menjelaskan materi secara langsung. Ibu juga memberikan contoh soal latihan, pernah juga saat belajar materi bilangan 1-20, dan Ibu guru juga memberikan PR untuk dikerjakan di rumah.”<sup>186</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Da, Np menambahkan:

“Ibu guru menjelaskan materi secara langsung. Ibu juga memberikan contoh soal latihan, pernah juga saat belajar materi bilangan 1-20 diiringi lagu, dan Ibu guru juga memberikan PR untuk dikerjakan di rumah.”<sup>187</sup>

---

<sup>182</sup>Wawancara, At siswa kelas I Salahudin Al Ayyubi, 25 Januari 2021.

<sup>183</sup>Wawancara, Da siswa kelas I Salahudin Al Ayyubi, 25 Januari 2021.

<sup>184</sup>Wawancara, Gz siswa kelas I Salahudin Al Ayyubi, 25 Januari 2021.

<sup>185</sup>Wawancara, Da siswa kelas I Khodijah Binti Khuailid, 26 Januari 2021.

<sup>186</sup>Wawancara, Ef siswa kelas I Khodijah Binti Khuailid, 26 Januari 2021.

<sup>187</sup>Wawancara, Np siswa kelas I Khodijah Binti Khuailid, 26 Januari 2021

Dan sama halnya yang diungkapkan Da, Ra menambahkan:

“Ibu guru menjelaskan materi secara langsung. Ibu juga memberikan contoh soal latihan, pernah juga saat belajar materi bilangan 1-20 diiringi lagu, dan Ibu guru juga memberikan PR untuk dikerjakan di rumah.”<sup>188</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Da, Tr juga menambahkan:

“Ibu guru menjelaskan materi secara langsung. Ibu juga memberikan contoh soal latihan, pernah juga saat belajar materi bilangan 1-20 diiringi lagu, dan Ibu guru juga memberikan PR untuk dikerjakan di rumah.”<sup>189</sup>

Senada, Aw selaku siswa kelas Siswa Kelas 2 Abu Dzar Al Ghifari SDIT

Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Ibu guru menyampaikan materi matematika secara langsung, memberikan contoh soal latihan dan tugas. Ibu guru pernah mengajarkan materi tentang uang dan memberikan contoh langsung dengan menunjukkan sejumlah uang lima ratusan dan uang seribuan. Materinya menurut Aw susah, susah nulisnya.”<sup>190</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Aw, Dr menambahkan:

“Ibu guru menjelaskan materi pelajaran matematika secara langsung, memberikan contoh soal latihan dan tugas atau latihan dari buku. Ibu guru pernah mengajarkan materi tentang uang dan memberikan contoh langsung dengan menunjukkan sejumlah uang lima ratusan dan uang seribuan.”<sup>191</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Aw, Ja menambahkan:

“Kalau saat *Study Club*, Ibu guru menyampaikan materi matematika secara langsung, memberikan contoh soal latihan dan tugas. Ibu guru pernah mengajarkan materi tentang uang dan memberikan contoh langsung dengan menunjukkan sejumlah uang lima ratusan dan uang seribuan. Materinya mudah dipahami.”<sup>192</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Aw, Sz menambahkan:

---

<sup>188</sup>Wawancara, Ra siswa kelas I Khodijah Binti Khuailid, 26 Januari 2021

<sup>189</sup>Wawancara, Tr siswa kelas I Khodijah Binti Khuailid, 26 Januari 2021

<sup>190</sup>Wawancara, Aw siswa kelas II Abu Dzar Al-Ghifari, 26 Januari 2021.

<sup>191</sup>Wawancara, Dr siswa kelas II Abu Dzar Al-Ghifari, 26 Januari 2021.

<sup>192</sup>Wawancara, Ja siswa kelas II Abu Dzar Al-Ghifari, 26 Januari 2021.

“Ibu guru menyampaikan materi matematika secara langsung, memberikan contoh soal latihan dan tugas atau latihan dari buku. Ibu guru pernah mengajarkan materi tentang uang dan memberikan contoh langsung dengan menunjukkan sejumlah uang lima ratusan dan uang seribuan dan jika benar dalam menjawab akan diberikan uang seribu.”<sup>193</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Aw, Ua juga menambahkan:

“Kalau saat *Study Club*, Ibu guru menyampaikan materi matematika secara langsung, memberikan contoh soal latihan dan tugas.”<sup>194</sup>

Senada, Af selaku siswa kelas III Amru Bin Ash SDIT Al-Qiswah Kota

Bengkulu mengatakan:

“Kalau saat *Study Club*, Ibu guru menyampaikan materi matematika secara langsung, memberikan contoh soal latihan yang ada di buku tematik setelah itu dibahas bersama. Selain itu, ibu guru juga memberikan tugas dari buku.”<sup>195</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Af, Mf menambahkan:

“Kalau saat *Study Club*, Ibu guru menyampaikan materi matematika secara langsung, memberikan contoh soal latihan yang ada di buku tematik setelah itu dibahas bersama. Selain itu, ibu guru juga memberikan tugas dari buku.”<sup>196</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Af, Og menambahkan:

“Kalau saat *Study Club*, Ibu guru menyampaikan materi matematika secara langsung, memberikan contoh soal latihan yang ada di buku tematik setelah itu dibahas bersama. Selain itu, ibu guru juga memberikan tugas dari buku.”<sup>197</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Af, Qt menambahkan:

“Kalau saat *Study Club*, Ibu guru menyampaikan materi matematika secara langsung, memberikan contoh soal latihan yang ada di buku tematik setelah itu dibahas bersama. Selain itu, ibu guru juga

---

<sup>193</sup>Wawancara, Sz siswa kelas II Abu Dzar Al-Ghifari, 26 Januari 2021.

<sup>194</sup>Wawancara, Ua siswa kelas II Abu Dzar Al-Ghifari, 26 Januari 2021.

<sup>195</sup>Wawancara, Af siswa kelas III Amru Bin Ash, 27 Januari 2021.

<sup>196</sup>Wawancara, Mf siswa kelas III Amru Bin Ash, 27 Januari 2021.

<sup>197</sup>Wawancara, Og siswa kelas III Amru Bin Ash, 27 Januari 2021.

memberikan tugas dari buku.”<sup>198</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Af, Zp juga menambahkan:

“Kalau saat *Study Club*, Ibu guru menyampaikan materi matematika secara langsung, memberikan contoh soal latihan yang ada di buku tematik setelah itu dibahas bersama. Selain itu, ibu guru juga memberikan tugas dari buku.”<sup>199</sup>

Senada, An selaku Siswa Kelas III Muawiyah Bin Abu Sofyan SDIT

Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Kalau saat *Study Club*, Ibu guru menyampaikan materi matematika secara langsung dan memberikan contoh gambar pada materi yang disampaikan. Selain itu, juga membahas kembali materi yang disampaikan saat belajar secara daring, memberikan contoh soal latihan dan memberikan tugas.”<sup>200</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan An, Di menambahkan:

“Kalau saat *Study Club*, Ibu guru menyampaikan materi matematika secara langsung dan memberikan contoh gambar pada materi yang disampaikan, misalnya pada materi pecahan. Memberikan contoh soal latihan dan memberikan tugas.”<sup>201</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan An, Ra menambahkan:

“Kalau saat *Study Club*, Ibu guru menyampaikan materi matematika secara langsung dan memberikan contoh gambar pada materi yang disampaikan. Selain itu, ibu guru juga memberikan tugas dari buku.”<sup>202</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan An, Rk menambahkan:

“Kalau saat *Study Club*, Ibu guru menyampaikan materi matematika secara langsung dan memberikan contoh gambar pada materi yang disampaikan serta menjelaskan contoh soal latihan. Kemudian, ibu guru memberikan tugas dari buku.”<sup>203</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan An, Rr juga menambahkan:

---

<sup>198</sup>Wawancara, Qt siswa kelas III Amru Bin Ash, 27 Januari 2021.

<sup>199</sup>Wawancara, Zp siswa kelas III Amru Bin Ash, 27 Januari 2021.

<sup>200</sup>Wawancara, An Siswa Kelas III Muawiyah Bin Abu Sofyan, 27 Januari 2021.

<sup>201</sup>Wawancara, Di Siswa Kelas III Muawiyah Bin Abu Sofyan, 27 Januari 2021.

<sup>202</sup>Wawancara, Ra Siswa Kelas III Muawiyah Bin Abu Sofyan, 27 Januari 2021.

<sup>203</sup>Wawancara, Rk Siswa Kelas III Muawiyah Bin Abu Sofyan, 27 Januari 2021.

“Kalau saat *Study Club*, Ibu guru menyampaikan materi matematika secara langsung dan memberikan contoh gambar pada materi yang disampaikan, penjelasannya bagus dan mudah dimengerti. Ibu guru juga ada memberikan contoh soal latihan dan memberikan tugas dari buku.”<sup>204</sup>

Begitu juga saat pembelajaran daring, para guru khususnya guru mata pelajaran matematika kelas tinggi dan wali kelas di kelas rendah dalam pembelajaran matematika, mereka juga sudah menyiapkan video pembelajaran sebagai media perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan dan mereka juga menyelipkan strategi pembelajaran saat menyampaikan materi.<sup>205</sup>

Dalam hal ini, Ibu Erwani Santi selaku guru matematika kelas tinggi mengatakan:

“Untuk penyampaian materi secara daring, biasanya dilakukan dengan cara mengirim video pembelajaran. Hal yang harus diperhatikan dalam membuat video pembelajaran yaitu harus sesuai dengan materi yang diajarkan, cara menyampaikan materi boleh kita langsung yang mengajarkan kemudian divideokan atau boleh juga mengambil video yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan kemudian disampaikan dengan anak.”<sup>206</sup>

Senada, Ibu Ika Siska selaku guru pendamping kelas 2 Abu Dzar Al Ghifari SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Pertama, kita harus menguasai materi yang akan disampaikan kemudian menentukan alat peraga, membuat video pembelajaran secara menarik, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak kelas rendah.”<sup>207</sup>

Senada, Ibu Fila Rhomadani selaku wali kelas 3 Amru Bin Ash SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

---

<sup>204</sup>Wawancara, Rr Siswa Kelas III Muawiyah Bin Abu Sofyan, 27 Januari 2021.

<sup>205</sup>Observasi Penelitian, 24 September 2020.

<sup>206</sup>Wawancara Erwani Santi Guru Mapel Matematika, 12 Desember 2020.

<sup>207</sup>Wawancara Ika Siska Guru Pendamping kelas 2 Abu Dzar Al Ghifari, 14 Januari 2021.

“Untuk pelajaran matematika secara *online* itu biasanya menggunakan media yaitu video pembelajaran. Kadang ada rill contoh yang diberikan dari guru untuk murid tapi melalui video pembelajaran ataupun ada dengan contoh teknik lain dengan memutarakan sebuah video jadi, anak-anak nanti bisa lebih memahami. Menyampaikan materi pelajaran secara daring ini sebenarnya tidak efektif untuk pembelajaran matematika apalagi khususnya anak kelas rendah karena tujuan pembelajarannya nanti saya rasa belum tercapai dengan baik.”<sup>208</sup>

Senada, Ibu Nini Sumarni selaku wali kelas 3 Muawiyah Bin Abu

Sofyan SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Cara kita menyampaikan materi pelajaran matematika secara daring biasanya dengan mengirimkan video pembelajaran melalui *WhatssApp Group*.

Senada, Ibu Novia Juwita selaku guru mata pelajaran tahfis kelas

rendah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Dalam hal ini, saya sebagai guru tahfis di kelas rendah mengajar di kelas satu dan kelas dua itu ada tiga kelas. Khusus untuk mata pelajaran tahfis, saya menggunakan teknik tersendiri dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Contohnya ketika saya mengirimkan video, kalau guru-guru lain biasanya langsung menjelaskan materi dan tugas yang akan diberikan pada anak. Kalau saya itu menjelaskan terlebih dahulu cara membacanya karena mata pelajaran tahfis itu tidak bisa langsung memberi kesempatan anak untuk membaca tanpa harus kita mencontohkan dulu cara membacanya.”<sup>209</sup>

Senada, Bapak Cendra Guspiandri selaku guru penjaskes kelas tinggi

mengatakan:

“Jadi kita khususnya sebagai guru, harus sekreatif mungkin karena dalam pembelajaran daring ini sistemnya menggunakan media yaitu video pembelajaran. jadi, kita buat video semenarik mungkin, sebagus mungkin, dan semudah mungkin untuk dipahami oleh anak. Karena pembelajaran daring, jika kita tidak membuat video dengan bagus atau tidak menarik kemudian penggunaan bahasa yang terlalu tinggi yang tidak mudah dipahami anak itu akan membuat anak lebih sulit dalam proses pembelajaran. Jadi, bagaimana kita sebagai guru itu harus kreatif

---

<sup>208</sup>Wawancara Fila Rhomadani kelas 3 Amru Bin Ash, 20 Januari 2021.

<sup>209</sup>Wawancara Novia Juwita Guru Mapel Tahfis, 16 Desember 2020.

dalam membuat video pembelajaran dan materi ajar.

Untuk di kelas itu sistem pembelajaran kita terbagi menjadi dua, yaitu secara daring dan *Study Club*. Ketika anak-anak yang jadwalnya *Study Club* maka kita akan melakukan pembelajaran secara tatap muka. Untuk anak-anak yang tidak mengikuti *Study Club* waktu itu, maka kita proses pembelajarannya secara daring. Jadi, kita belajar secara tatap muka tetapi tetap membuat video pembelajaran untuk anak-anak yang tidak dalam jadwal waktu itu.”<sup>210</sup>

Senada, Bapak Aprizal selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam kelas tinggi SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Untuk pembelajaran daring ini *Alhamdulillah* sekolah memiliki kebijakan yaitu kita mengirimkan video ataupun tulisan melalui *WhatsApp Group*. Jadi, di situ di dalam video pembelajaran kita bentuk sekreatif mungkin, sebagus mungkin, dan semenarik mungkin agar anak yang membaca ataupun yang menonton dari video yang kita buat dan pelajaran yang kita sampaikan itu mudah dicerna sehingga materi yang kita sampaikan mudah dipahami oleh anak walaupun itu sekedar dasar atau inti pelajarannya saja karena untuk praktek, kalau di mata pelajaran pendidikan agama Islam itu mungkin sulit untuk praktek secara langsung tapi melalui video juga bisa praktek contohnya wudhu, bacaan Al-Qur’an, surah-surah pendek itu bisa dipraktekkan. Tapi intinya adalah sekreatif mungkin kami membuat video ataupun tulisan di *WhatsApp Group* ataupun di *Youtube* agar anak bisa mencerna pelajaran yang kami sampaikan.”<sup>211</sup>

Senada, Ibu Millati Hanifah selaku guru mata pelajaran bahasa Arab

kelas tinggi SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Dengan cara membuat video pembelajaran, biasanya saya rekam terlebih dulu videonya kemudian saya akan mengedit video itu. Selain itu, saya mencari video-video dari *Youtube* mengenai materi-materi pelajaran dan selanjutnya menghimbau anak untuk menonton video pembelajaran tersebut.”<sup>212</sup>

Senada, Ibu Egi Harvina selaku guru mata pelajaran bahasa Inggris

kelas rendah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

---

<sup>210</sup>Wawancara Cendra Guspiandri Guru Mapel Penjaskes, 17 Desember 2020.

<sup>211</sup>Wawancara Aprizal Guru Mapel PAI, 15 Januari 2021.

<sup>212</sup>Wawancara Millati Hanifah Guru Mapel bahasa Arab, 15 Januari 2021.

“Khusus pembelajaran daring kelas rendah, dengan memberikan materi berupa video pembelajaran dengan sekreatif mungkin, dengan menambahkan lagu-lagu agar anak menghafal sambil bernyanyi.”<sup>213</sup>

Sementara itu, Ua selaku siswa kelas 2 Abu Dzar Al-Ghifari SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Kalau belajar *Online*, ada pernah dikirim video dan foto melalui *WhatsApp*. Videonya menyampaikan materi matematika dan pernah juga foto yang dikirim itu mengenai tugas.”<sup>214</sup>

Senada, Ja selaku siswa kelas II Abu Dzar Al-Ghifari SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Kalau belajar dari rumah, pernah dikirim video melalui *WhatsApp*.”<sup>215</sup>

Senada, Af selaku siswa kelas III Amru Bin Ash SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Gurunya menyampaikan materi dengan mengirim video melalui *WhatsApp* dan diakhir video biasanya ada tugas yang harus dikerjakan.”<sup>216</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Af, Mf menambahkan:

“Gurunya menyampaikan materi dengan mengirim video melalui *WhatsApp* dan diakhir video biasanya ada tugas yang harus dikerjakan.”<sup>217</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Af, Og menambahkan:

“Gurunya menyampaikan materi lewat Handphone dengan mengirim video dan foto melalui *WhatsApp* dan diakhir video biasanya ada tugas yang harus dikerjakan.”<sup>218</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Af, Qt menambahkan:

---

<sup>213</sup>Wawancara Egi Harvina Guru Mapel bahasa Inggris, 15 Januari 2021.

<sup>214</sup>Wawancara, Ua siswa kelas II Abu Dzar Al-Ghifari, 26 Januari 2021.

<sup>215</sup>Wawancara, Ja siswa kelas II Abu Dzar Al-Ghifari, 26 Januari 2021.

<sup>216</sup>Wawancara, Af siswa kelas III Amru Bin Ash, 27 Januari 2021.

<sup>217</sup>Wawancara, Mf siswa kelas III Amru Bin Ash, 27 Januari 2021.

<sup>218</sup>Wawancara, Og siswa kelas III Amru Bin Ash, 27 Januari 2021.

“Gurunya menyampaikan materi dengan mengirim video melalui *WhatsApp* dan diakhir video biasanya ada tugas yang harus dikerjakan.”<sup>219</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Af, Zp juga menambahkan:

“Gurunya menyampaikan materi dengan mengirim video melalui *WhatsApp* dan diakhir video biasanya ada tugas yang harus dikerjakan.”<sup>220</sup>

Senada, An selaku Siswa Kelas III Muawiyah Bin Abu Sofyan SDIT

Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Kalau belajar matematika secara daring, gurunya menyampaikan materi dengan mengirim video melalui *WhatsApp*.”<sup>221</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan An, Di menambahkan:

“Kalau belajar matematika secara daring, gurunya menyampaikan materi dengan mengirim video melalui *WhatsApp*.”<sup>222</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan An, Rk menambahkan:

“Gurunya menyampaikan materi dengan mengirimkan video melalui *WhatsApp*.”<sup>223</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan An, Rr menambahkan:

“Gurunya menyampaikan materi dengan mengirim video melalui *WhatsApp* dan diakhir video biasanya ada tugas yang harus dikerjakan.”<sup>224</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan An, Ra juga menambahkan:

“Gurunya menyampaikan materi dengan mengirim video melalui *WhatsApp*.”<sup>225</sup>

Senada, Ao selaku siswa kelas IV Abdullah Bin Umar SDIT Al-Qiswah

---

<sup>219</sup>Wawancara, Qt siswa kelas III Amru Bin Ash, 27 Januari 2021.

<sup>220</sup>Wawancara, Zp siswa kelas III Amru Bin Ash, 27 Januari 2021.

<sup>221</sup>Wawancara, An Siswa Kelas III Muawiyah Bin Abu Sofyan, 27 Januari 2021.

<sup>222</sup>Wawancara, Di Siswa Kelas III Muawiyah Bin Abu Sofyan, 27 Januari 2021.

<sup>223</sup>Wawancara, Rk Siswa Kelas III Muawiyah Bin Abu Sofyan, 27 Januari 2021.

<sup>224</sup>Wawancara, Rr Siswa Kelas III Muawiyah Bin Abu Sofyan, 27 Januari 2021.

<sup>225</sup>Wawancara, Ra Siswa Kelas III Muawiyah Bin Abu Sofyan, 27 Januari 2021.

Kota Bengkulu mengatakan:

“Kalau belajar matematika secara daring, gurunya menyampaikan materi dengan mengirim video melalui *WhatsApp* dan *Youtube*.”<sup>226</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Ao, Io menambahkan:

“Gurunya menyampaikan materi dengan mengirim video melalui *WhatsApp* dan pernah juga melalui *Youtube*.”<sup>227</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Ao, Kf menambahkan:

“Kalau belajar matematika secara daring, gurunya menyampaikan materi dengan mengirim video melalui *WhatsApp*.”<sup>228</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Ao, Sa menambahkan:

“Kadang lucu, kadang marah kalau kami main-main. Kalau belajar matematika secara daring, gurunya menyampaikan materi dengan mengirim video melalui *WhatsApp group* dan memberikan tugas.”<sup>229</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Ao, Yp juga menambahkan:

“Cara mengajar Ibu guru mata pelajaran matematika enak dan bisa dimengerti, gurunya menyampaikan materi dengan mengirimkan video melalui *WhatsApp*.”<sup>230</sup>

Senada, Md selaku siswa kelas IV Zaid Bin Haritsah SDIT Al-Qiswah

Kota Bengkulu mengatakan:

“Gurunya menyampaikan materi dengan mengirimkan video melalui *WhatsApp Group*.”<sup>231</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Md, Bn menambahkan:

“Gurunya menyampaikan materi dengan mengirim video melalui *WhatsApp group* dan *Youtube*.”<sup>232</sup>

---

<sup>226</sup>Wawancara, Ao siswa kelas IV Abdullah Bin Umar, 18 Januari 2021.

<sup>227</sup>Wawancara, Io siswa kelas IV Abdullah Bin Umar, 18 Januari 2021.

<sup>228</sup>Wawancara, Kf siswa kelas IV Abdullah Bin Umar, 18 Januari 2021.

<sup>229</sup>Wawancara, Sa siswa kelas IV Abdullah Bin Umar, 18 Januari 2021.

<sup>230</sup>Wawancara, Yp siswa kelas IV Abdullah Bin Umar, 18 Januari 2021.

<sup>231</sup>Wawancara, Md siswa kelas IV Zaid Bin Haritsah, 19 Januari 2021.

<sup>232</sup>Wawancara, Bn siswa kelas IV Zaid Bin Haritsah, 19 Januari 2021.

Dan sama halnya yang diungkapkan Md, Ka menambahkan:

“Gurunya menyampaikan materi dengan mengirim video melalui *WhatsApp group* dan pernah juga melalui *Youtube*.”<sup>233</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Md, Ms menambahkan:

“Kalau belajar matematika secara daring, gurunya menyampaikan materi dengan mengirim video melalui *WhatsApp group* dan *Youtube*. Gurunya memberikan contoh soal dan latihan soal, serta memberikan cara mudah menghafal rumus matematika.”<sup>234</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Md, Zn juga menambahkan:

“Kalau belajar matematika secara daring, gurunya menyampaikan materi dengan mengirim video melalui *WhatsApp group* dan *Youtube*. Kadang juga berupa foto, Gurunya juga pernah memberikan contoh-contoh soal, tugas, dan pernah juga memberikan cara mudah untuk menghafal rumus.”<sup>235</sup>

Senada, Ak selaku Siswa Kelas V Ali Bin Abi Tholib SDIT Al-Qiswah

Kota Bengkulu mengatakan:

“Kadang-kadang pakai video, atau kalau tidak sempat dikirim pesan melalui *WhatsApp*. Pernah juga melalui video dari *Youtube*. Gurunya memberikan contoh-contoh soal, cara mudah untuk menghafal rumus matematika dan tugas.”<sup>236</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Ak, Ay menambahkan:

“Materinya disampaikan lewat video yang dikirim lewat *WhatsApp*. Gurunya pernah memberikan contoh-contoh soal, cara mudah untuk menghafal rumus matematika dan tugas.”<sup>237</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Ak, Cn menambahkan:

“Materinya dijelaskan melalui video yang dikirim lewat *WhatsApp*. Gurunya memberikan contoh-contoh soal, cara mudah untuk menghafal rumus matematika dan tugas.”<sup>238</sup>

---

<sup>233</sup>Wawancara, Ka siswa kelas IV Zaid Bin Haritsah, 19 Januari 2021.

<sup>234</sup>Wawancara, Ms siswa kelas IV Zaid Bin Haritsah, 19 Januari 2021.

<sup>235</sup>Wawancara, Zn siswa kelas IV Zaid Bin Haritsah, 19 Januari 2021.

<sup>236</sup>Wawancara, Ak siswa kelas V Ali Bin Abi Tholib, 21 Januari 2021.

<sup>237</sup>Wawancara, Ay siswa kelas V Ali Bin Abi Tholib, 21 Januari 2021.

<sup>238</sup>Wawancara, Cn siswa kelas V Ali Bin Abi Tholib, 21 Januari 2021.

Dan sama halnya yang diungkapkan Ak, Ma menambahkan:

“Dikirim video, melalui *WhatsApp* dan pernah juga dari *Youtube*. Gurunya memberikan contoh-contoh soal, cara mudah untuk menghafal rumus matematika dan tugas.”<sup>239</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Ak, Ra menambahkan:

“Dikirim video, melalui *WhatsApp* dan pernah juga melalui video dari *Youtube*. Gurunya memberikan contoh-contoh soal, cara mudah untuk menghafal rumus matematika dan tugas.”<sup>240</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Ak, Rp juga menambahkan:

“Lewat video yang dikirim melalui *WhatsApp*. Gurunya juga memberikan contoh-contoh soal, cara mudah untuk menghafal rumus matematika dan tugas.”<sup>241</sup>

Senada, Mf selaku Siswa Kelas V Umar Bin Khattab SDIT Al-Qiswah

Kota Bengkulu mengatakan:

“Gurunya menyampaikan materi dengan mengirimkan video melalui *WhatsApp*. Gurunya juga memberikan contoh-contoh soal, cara mudah untuk menghafal rumus matematika dan tugas.”<sup>242</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Mf, Cf menambahkan:

“Materinya dijelaskan melalui video yang dikirim lewat *WhatsApp*. Gurunya memberikan contoh-contoh soal, cara mudah untuk menghafal rumus matematika dan tugas.”<sup>243</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Mf, Ff menambahkan:

“Materinya dijelaskan melalui video dan dikirim lewat *WhatsApp* dan video dari *Youtube*. Gurunya memberikan contoh-contoh soal, cara mudah untuk menghafal rumus matematika dan tugas.”<sup>244</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Mf, Mr menambahkan:

---

<sup>239</sup>Wawancara, Ma siswa kelas V Ali Bin Abi Tholib, 21 Januari 2021.

<sup>240</sup>Wawancara, Ra siswa kelas V Ali Bin Abi Tholib, 21 Januari 2021.

<sup>241</sup>Wawancara, Rp siswa kelas V Ali Bin Abi Tholib, 21 Januari 2021.

<sup>242</sup>Wawancara, Mf siswa kelas V Umar Bin Khattab, 20 Januari 2021.

<sup>243</sup>Wawancara, Cf siswa kelas V Umar Bin Khattab, 20 Januari 2021.

<sup>244</sup>Wawancara, Ff siswa kelas V Umar Bin Khattab, 20 Januari 2021.

“Materinya dijelaskan lewat video yang dikirim melalui *WhatsApp*. Gurunya memberikan contoh-contoh soal, cara mudah untuk menghafal rumus matematika dan tugas.”<sup>245</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Mf, Ya juga menambahkan:

“Lewat video, dikirim melalui *WhatsApp* dan pernah juga melalui video dari *Youtube*. Gurunya memberikan contoh-contoh soal, cara mudah untuk menghafal rumus matematika dan tugas.”<sup>246</sup>

Senada, Av selaku Siswa Kelas VI Abu Bakar As Shidiq SDIT Al-Qiswah

Kota Bengkulu mengatakan:

“Dikirim video lewat *WhatsApp Group*. Gurunya juga memberikan contoh-contoh soal dan latihan soal.”<sup>247</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Av, Aa menambahkan:

“Materinya disampaikan lewat video yang dikirim lewat *WhatsApp*. Gurunya pernah memberikan contoh-contoh soal, dan soal-soal latihan.”<sup>248</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Av, Fi juga menambahkan:

“Materinya disampaikan lewat video yang dikirim melalui *WhatsApp*. dan pernah juga memberikan contoh-contoh soal.”<sup>249</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Av, An juga menambahkan:

“Penjelasan materinya disampaikan lewat video melalui *WhatsApp* dan pernah juga melalui video dari *Youtube*. Gurunya sering memberikan contoh-contoh soal dan mudah dipahami selain itu juga memberikan tugas.”<sup>250</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Av, Ss juga menambahkan:

“Lewat video, video dikirm melalui *WhatsApp*. Gurunya memberikan contoh-contoh soal dan tugas.”<sup>251</sup>

---

<sup>245</sup>Wawancara, Mr siswa kelas V Umar Bin Khattab, 20 Januari 2021.

<sup>246</sup>Wawancara, Ya siswa kelas V Umar Bin Khattab, 20 Januari 2021.

<sup>247</sup>Wawancara, Av siswa kelas VI Abu Bakar As Shidiq, 18 Januari 2021.

<sup>248</sup>Wawancara, Aa siswa kelas VI Abu Bakar As Shidiq, 18 Januari 2021.

<sup>249</sup>Wawancara, Fi siswa kelas VI Abu Bakar As Shidiq, 18 Januari 2021.

<sup>250</sup>Wawancara, An siswa kelas VI Abu Bakar As Shidiq, 18 Januari 2021.

<sup>251</sup>Wawancara, Ss siswa kelas VI Abu Bakar As Shidiq, 18 Januari 2021.

Dari hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa kinerja guru SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu khususnya guru mata pelajaran di masa pandemi Covid-19 sudah bekerja sangat keras demi terlaksananya proses pembelajaran agar mencapai pembelajaran yang diharapkan. Baik dalam pembelajaran daring dan belajar kelompok (*Study Club*), mereka sudah berupaya agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan menggunakan alat peraga, media pembelajaran, dan strategi khususnya pada mata pelajaran matematika.

Strategi ini sangat penting dalam suatu pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika untuk mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Di samping itu, adanya ketidakefektifan pelaksanaan pembelajaran daring, maka keberadaan strategi ini sangat dibutuhkan oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam hal ini, Bapak Muhamad Alfarisi selaku wali kelas I Salahudin Al Ayyubi SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Strategi itu sangat penting karena dengan strategi yang kita sudah rancang, maka kita dapat mengetahui bagaimana cara mengkondisikan kelas, bagaimana strategi dalam belajar. Alasan lainnya, karena dengan strategi dapat mempermudah kita untuk apa dan bagaimana cara kita belajar selama hari itu.”<sup>252</sup>

Senada, Ibu Wahyu Andrian Marantika selaku wali kelas 1 Khodijah Binti Khuailid SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Strategi sangat penting dalam belajar, karena menentukan arah atau siasat bagaimana caranya kita mengkondisikan kelas, bagaimana caranya kita mengatur waktu jangan sampai kelewatan jamnya sudah

---

<sup>252</sup>Wawancara Muhamad AlFarisi wali kelas 1 Salahudin Al Ayyubi, 16 Desember 2020.

habis, *Ice breaking* juga harus diatur. Jadi, dalam pembelajaran strategi itu sangat penting.”<sup>253</sup>

Senada, Ibu Ika Siska selaku guru pendamping kelas 2 Abu Dzar Al Ghifari SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Strategi itu sangat penting dalam suatu pembelajaran karena tersampainya materi tergantung dengan strategi yang digunakan. Materi yang disampaikan semakin bagus dan anak-anak cepat memahami materi yang disampaikan.”<sup>254</sup>

Senada, Ibu Fila Rhomadani selaku wali kelas 3 Amru Bin Ash SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Strategi itu penting karena memang dalam suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan berarti ada teknik atau cara dan itu ada di strategi. Jadi, bagaimana caranya strategi itu digunakan agar bisa tujuan pembelajaran tercapai.”<sup>255</sup>

Senada, Ibu Nini Sumarni selaku wali kelas 3 Muawiyah Bin Abu Sofyan SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Strategi dalam suatu pembelajaran itu sangat penting karena agar anak dapat memahami materi pelajaran dan cara kita mengajar dapat dipahami anak.”<sup>256</sup>

Dari hasil wawancara, dapat diketahui bahwa kedudukan strategi dalam suatu pembelajaran itu sangat penting. Dengan adanya strategi, kita sebagai guru dapat mengetahui cara mengkondisikan kelas dan mengatur waktu, dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>253</sup>Wawancara Wahyu Andrian Marantika wali kelas 1 Khodijah Binti Khuailid, 18 Januari 2021.

<sup>254</sup>Wawancara Ika Siska Guru Pendamping kelas 2 Abu Dzar Al Ghifari, 14 Januari 2021.

<sup>255</sup>Wawancara Fila Rhomadani kelas 3 Amru Bin Ash, 20 Januari 2021.

<sup>256</sup>Wawancara Nini Sumarni kelas 3 Muawiyah Bin Abu Sofyan, 20 Januari 2021.

Membahas tentang strategi guru matematika dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 bagi siswa di kelas tinggi dan rendah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu. Ada beberapa strategi yang diterapkan oleh guru matematika dan wali kelas rendah agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan dalam pembelajaran daring.

Dalam wawancara, Ibu Erwani Santi selaku guru matematika kelas tinggi SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Strategi yang saya terapkan dalam pembelajaran matematika secara daring di kelas tinggi yaitu 1) menyampaikan materi pada video pembelajaran dengan jelas, 2) memberikan contoh soal kepada anak, 3) memaksimalkan durasi waktu dalam penyampaian materi melalui video pembelajaran, dan 4) menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak.

Sebenarnya untuk penerapan strategi yang bervariasi saat proses pembelajaran daring kurang diterapkan, karena selama pembelajaran daring ini kita tidak bisa leluasa untuk menerapkan strategi yang bervariasi seperti saat pembelajaran langsung secara tatap muka. Pada saat pembelajaran langsung secara tatap muka kita bisa menerapkan beberapa strategi yang bervariasi agar pembelajaran tidak terkesan monoton misalnya seperti berdiskusi, memberikan suatu permasalahan kepada anak untuk dipecahkan atau diselesaikan. Namun, saat pelaksanaan pembelajaran secara *daring* kita hanya bisa menyampaikan materi dan memberikan suatu trik khusus materi yang mudah dihapal misalnya dalam materi tentang cara mencari kecepatan. Kita bisa merumuskan cara mencari kecepatan dengan “Rumus Jokowi (Kecepatan =  $\frac{\square\square\square\square}{\square\square\square\square}$ )” trik ini akan memudahkan anak untuk menghapal rumus mencari kecepatan.”<sup>257</sup>

Senada, Bapak Muhamad Alfarisi selaku wali kelas 1 Salahudin Al Ayyubi SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Jika berbicara strategi matematika tergantung materinya, umpamanya kami sudah membahas materi tentang bangun datar dan bangun ruang. Contoh strateginya kita dapat mencontohkan di dalam kelas, “Bangun datar yang berbentuk persegi panjang apa? Misalnya seperti papan tulis”. “Bangun datar berbentuk kubus apa? Misalnya meja atau kursi.

---

<sup>257</sup>Wawancara Erwani Santi Guru Mapel Matematika, 12 Desember 2020.

“Kalau lingkaran kira-kira bentuknya seperti apa? Misalnya bisa jam, kipas angin dan juga menggunakan alat peraga. Dan lebih tepatnya lagi selain alat peraga yaitu alat peraga yang memang sudah ada di lingkungannya. Jadi, anak dapat lebih memahami materi yang disampaikan.”<sup>258</sup>

Senada, Ibu Wahyu Andrian Marantika selaku wali kelas 1 Khodijah Binti

Khuailid SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Strategi dalam materi mata pelajaran matematika, kita bisa pakai seperti tadi untuk mengenal bilangan kita bisa pakai lagu itu sudah masuk mata pelajaran SBdPnya. Bisa juga kita menggunakan perumpamaan seperti misalnya kue, permen itu untuk penjumlahan dan pengurangan itu misalnya ada 2 permen ditambah lagi Si Badu punya 3 permen jadi, pakai perumpamaan seperti itu. untuk pengurangan juga kita pakai perumpamaan seperti itu karena di kelas satu masih sangat dasar untuk materi matematikannya.”<sup>259</sup>

Senada, Ibu Ika Siska selaku guru pendamping kelas 2 Abu Dzar Al

Ghifari SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Strategi yang kita lakukan adalah membangun daya tarik anak-anak, karena anggapan anak-anak bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit. Jadi, kita perlu membangun daya tarik anak-anak misalnya kita belajar tentang materi uang. Kita menunjukkan sejumlah uang kepada anak sebagai contoh, dan memberikan pertanyaan seperti apa kalian suka jajan? berapakah uang yang diberikan Ibu untuk jajan?”<sup>260</sup>

Senada, Ibu Fila Rhomadani selaku wali kelas 3 Amru Bin Ash SDIT

Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Strateginya kita menyesuaikan materi di dalam buku dan bagaimana cara kita menyampaikan materi agar anak memahami materi tersebut. Sebenarnya di dalam tematik, anak-anak tidak mengetahui mata pelajaran yang disampaikan karena buku tematik itu merupakan perpaduan materinya menyatu. Jadi, antara seluruh mata pelajaran yang ada di kelas rendah itu ada dalam buku tematik. Sehingga walaupun ada pelajaran Pkn masuk juga di bersatu mungkin di situ nanti ada juga

---

<sup>258</sup>Wawancara Muhamad AlFarisi wali kelas 1 Salahudin Al Ayyubi, 16 Desember 2020.

<sup>259</sup>Wawancara Wahyu Andrian Marantika wali kelas 1 Khodijah Binti Khuailid, 18 Januari 2021.

<sup>260</sup>Wawancara Ika Siska Guru Pendamping kelas 2 Abu Dzar Al Ghifari, 14 Januari 2021.

penilaiannya bersatu di pecahan misalnya. Jadi, menyampaikan materi sudah ada di buku, sudah kita sampaikan tinggal bagaimana caranya lagi agar anak lebih memahami materi.”<sup>261</sup>

Senada, Ibu Nini Sumarni selaku wali kelas 3 Muawiyah Bin Abu Sofyan SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Strategi yang kita gunakan yaitu dengan menggunakan alat peraga, misalnya pada materi pecahan. Kita menggunakan media gambar untuk menjelaskan materi pecahan, gambar pecahan  $\frac{1}{2}$  di print dengan tampilan setengah bagian diarsir dan setengah bagian lainnya tidak diarsir. Gambar bisa berupa benda atau bangun datar seperti buah apel, kue, bola, lingkaran, persegi panjang dan lain-lain.”<sup>262</sup>

Mengenai strategi guru matematika yang diterapkan dalam pembelajaran juga terdapat timbal balik dari siswa di kelas tinggi dan rendah terhadap strategi tersebut. Dalam hal ini, Ak selaku Siswa Kelas V Ali Bin Abi Tholib SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Gurunya memberikan contoh-contoh soal, cara mudah untuk menghafal rumus matematika dan tugas. Contoh rumus matematika pada materi kecepatan yaitu “Rumus JKW: Jarak, Kecepatan, dan Waktu”. Kalau ada materi yang sulit dipahami, gurunya pernah menyampaikan untuk japri langsung lewat Wanya.”<sup>263</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Ak, Ay menambahkan:

“Gurunya pernah memberikan contoh-contoh soal, cara mudah untuk menghafal rumus matematika dan tugas. Contoh rumus matematika pada materi volume balok yaitu “Rumus plt: panjang  $\times$  lebar  $\times$  tinggi”. Kalau ada materi yang sulit dipahami, gurunya pernah menyampaikan untuk japri langsung lewat Wanya.”<sup>264</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Ak, Cn menambahkan:

“Gurunya memberikan contoh-contoh soal, cara mudah untuk menghafal rumus matematika dan tugas. Contoh rumus matematika

---

<sup>261</sup>Wawancara Fila Rhomadani kelas 3 Amru Bin Ash, 20 Januari 2021.

<sup>262</sup>Wawancara Nini Sumarni kelas 3 Muawiyah Bin Abu Sofyan, 20 Januari 2021.

<sup>263</sup>Wawancara, Ak siswa kelas V Ali Bin Abi Tholib, 21 Januari 2021.

<sup>264</sup>Wawancara, Ay siswa kelas V Ali Bin Abi Tholib, 21 Januari 2021.

pada materi kecepatan yaitu “Rumus Vodewa: Volume, Debit, dan Waktu”. Kalau ada materi yang sulit dipahami, gurunya pernah menyampaikan untuk japri langsung lewat Wanya.”<sup>265</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Ak, Ma menambahkan:

“Gurunya memberikan contoh-contoh soal, cara mudah untuk menghafal rumus matematika dan tugas. Contoh rumusnya pada materi metrik tangga satuan panjang yaitu “Kucing Hitam Dalam Mobil Desi Centil Mondar-Mandir”. Kalau ada materi yang sulit dipahami, gurunya pernah menyampaikan untuk japri langsung lewat Wanya.”<sup>266</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Ak, Ra menambahkan:

“Gurunya memberikan contoh-contoh soal, cara mudah untuk menghafal rumus matematika dan tugas. Kalau ada materi yang sulit dipahami, gurunya pernah menyampaikan untuk japri langsung lewat Wanya.”<sup>267</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Ak, Rp juga menambahkan:

Gurunya juga memberikan contoh-contoh soal, cara mudah untuk menghafal rumus matematika dan tugas. Contoh rumus matematika pada materi kecepatan yaitu “Rumus Jokowi: Jarak, Kecepatan, dan Waktu”. Kalau ada materi yang sulit dipahami, gurunya sering menyampaikan untuk japri langsung lewat *WhatssAppnya*.”<sup>268</sup>

Senada, Mf selaku Siswa Kelas V Umar Bin Khattab SDIT Al-Qiswah

Kota Bengkulu mengatakan:

“Gurunya juga memberikan contoh-contoh soal, cara mudah untuk menghafal rumus matematika dan tugas. Contoh rumus matematika pada materi metrik tangga satuan panjang yaitu “Kucing Hitam Dalam Mobil Desi Cantik Malu-Malu”. Kalau ada materi yang sulit dipahami, gurunya pernah menyampaikan untuk japri langsung lewat *WhatssAppnya*.”<sup>269</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Mf, Cf menambahkan:

“Contoh rumus matematika pada materi volume yaitu “Rumus Vodewa:

---

<sup>265</sup>Wawancara, Cn siswa kelas V Ali Bin Abi Tholib, 21 Januari 2021.

<sup>266</sup>Wawancara, Ma siswa kelas V Ali Bin Abi Tholib, 21 Januari 2021.

<sup>267</sup>Wawancara, Ra siswa kelas V Ali Bin Abi Tholib, 21 Januari 2021.

<sup>268</sup>Wawancara, Rp siswa kelas V Ali Bin Abi Tholib, 21 Januari 2021.

<sup>269</sup>Wawancara, Mf siswa kelas V Umar Bin Khattab, 20 Januari 2021.

Volume, Debit, dan Waktu”. Kalau ada materi yang sulit dipahami, gurunya pernah menyampaikan untuk japri langsung lewat Wanya.”<sup>270</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Mf, Ff menambahkan:

“Gurunya memberikan contoh-contoh soal, cara mudah untuk menghafal rumus matematika dan tugas. Contoh rumus matematika pada materi kecepatan yaitu “Rumus Jokowi: Jarak, Kecepatan, dan Waktu”. Kalau ada materi yang sulit dipahami, gurunya pernah menyampaikan untuk japri langsung lewat Wanya.”<sup>271</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Mf, Mr menambahkan:

“Gurunya memberikan contoh-contoh soal, cara mudah untuk menghafal rumus matematika dan tugas. Contoh rumus matematika pada materi kecepatan yaitu “Rumus JKW: Jarak, Kecepatan, dan Waktu”. Kalau ada materi yang sulit dipahami, gurunya pernah menyampaikan untuk japri langsung lewat Wanya.”<sup>272</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Mf, Ya juga menambahkan:

“Gurunya memberikan contoh-contoh soal, cara mudah untuk menghafal rumus matematika dan tugas. Contoh rumus matematika pada materi volume balok yaitu “Rumus plt: panjang  $\times$  lebar  $\times$  tinggi”. Kalau ada materi yang sulit dipahami, gurunya pernah menyampaikan untuk japri langsung lewat Wanya.”<sup>273</sup>

Senada, Ao selaku siswa kelas IV Abdullah Bin Umar SDIT Al-Qiswah

Kota Bengkulu mengatakan:

“Gurunya juga pernah memberikan cara mudah menghafal rumus dengan perkalian dan gurunya juga menyampaikan jika ada materi atau soal yang sulit dipahami, bisa langsung japri ke *WhatsAppnya*.”<sup>274</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Ao, Io menambahkan:

“Gurunya juga pernah memberikan cara mudah untuk menghafal rumus.”<sup>275</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Ao, Kf menambahkan:

---

<sup>270</sup>Wawancara, Cf siswa kelas V Umar Bin Khattab, 20 Januari 2021.

<sup>271</sup>Wawancara, Ff siswa kelas V Umar Bin Khattab, 20 Januari 2021.

<sup>272</sup>Wawancara, Mr siswa kelas V Umar Bin Khattab, 20 Januari 2021.

<sup>273</sup>Wawancara, Ya siswa kelas V Umar Bin Khattab, 20 Januari 2021.

<sup>274</sup>Wawancara, Ao siswa kelas IV Abdullah Bin Umar, 18 Januari 2021.

<sup>275</sup>Wawancara, Io siswa kelas IV Abdullah Bin Umar, 18 Januari 2021.

“Gurunya memberikan banyak contoh soal dan latihan soal, serta memberikan cara mudah menghafal rumus contohnya rumus metrik tangga satuan panjang yaitu “Kucing Hitam Dalam Mobil Desi Centil Mondar-Mandir” dan metrik tangga satuan berat yaitu “Kucing Hitam Dalam Gudang Desi Cantik Migran”.”<sup>276</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Ao, Sa menambahkan:

“Gurunya juga memberikan cara mudah menghafal rumus seperti materi km, hm, (metrik tangga satuan panjang) itu rumusnya “Kucing Hitam Dalam Mobil Desi Centil Mondar-Mandir”.”<sup>277</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Ao, Yp juga menambahkan:

“Gurunya pernah memberikan cara mudah untuk menghafal rumus matematika seperti misalnya rumus metrik tangga satuan panjang “Kucing Hitam Dalam Mobil Desi Centil Mondar-Mandir”.”<sup>278</sup>

Senada, Md selaku siswa kelas IV Zaid Bin Haritsah SDIT Al-Qiswah

Kota Bengkulu mengatakan:

“Gurunya juga ada memberikan cara mudah untuk menghafal rumus matematika seperti misalnya rumus metrik tangga satuan panjang “Kucing Hitam Dalam Mobil Desi Cantik Malu-Malu”, dan memberikan contoh soal serta latihan soal. Gurunya juga pernah menyampaikan jika ada materi atau soal yang sulit dipahami, bisa langsung japri ke *WhatsAppnya*.”<sup>279</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Md, Bn menambahkan:

“Gurunya juga memberikan contoh-contoh soal, tugas, dan memberikan cara mudah menghafal rumus matematika seperti materi metrik tangga satuan panjang itu rumusnya “Kucing Hitam Dalam Mobil Desi Cantik Malu-Malu”.”<sup>280</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Md, Ka menambahkan:

---

<sup>276</sup>Wawancara, Kf siswa kelas IV Abdullah Bin Umar, 18 Januari 2021.

<sup>277</sup>Wawancara, Sa siswa kelas IV Abdullah Bin Umar, 18 Januari 2021.

<sup>278</sup>Wawancara, Yp siswa kelas IV Abdullah Bin Umar, 18 Januari 2021.

<sup>279</sup>Wawancara, Md siswa kelas IV Zaid Bin Haritsah, 19 Januari 2021.

<sup>280</sup>Wawancara, Bn siswa kelas IV Zaid Bin Haritsah, 19 Januari 2021.

“Gurunya juga memberikan contoh-contoh soal, tugas, dan pernah juga memberikan cara mudah untuk menghafal rumus.”<sup>281</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Md, Ms menambahkan:

“Gurunya memberikan contoh soal dan latihan soal, serta memberikan cara mudah menghafal rumus matematika. Gurunya juga pernah menyampaikan jika ada materi atau soal yang sulit dipahami, bisa langsung japri ke *WhatsAppnya*.”<sup>282</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Md, Zn juga menambahkan:

“Gurunya juga pernah memberikan contoh-contoh soal, tugas, dan pernah juga memberikan cara mudah untuk menghafal rumus dan gurunya juga pernah menyampaikan jika ada materi atau soal yang sulit dipahami, bisa langsung japri ke *WhatsAppnya*.”<sup>283</sup>

Senada, Af selaku siswa kelas III Amru Bin Ash SDIT Al-Qiswah Kota

Bengkulu mengatakan:

“Guru memberikan contoh soal latihan yang ada di buku tematik beserta pembahasannya. Selain itu, ibu guru juga memberikan tugas dari buku tematik.”<sup>284</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Af, Mf menambahkan:

“Guru memberikan contoh soal latihan yang ada di buku tematik beserta pembahasannya. Selain itu, ibu guru juga memberikan tugas dari buku tematik.”<sup>285</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Af, Og menambahkan:

“Guru memberikan contoh soal latihan yang ada di buku tematik beserta pembahasannya. Selain itu, ibu guru juga memberikan tugas dari buku tematik.”<sup>286</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Af, Qt menambahkan:

“Guru memberikan contoh soal latihan yang ada di buku tematik

---

<sup>281</sup>Wawancara, Ka siswa kelas IV Zaid Bin Haritsah, 19 Januari 2021.

<sup>282</sup>Wawancara, Ms siswa kelas IV Zaid Bin Haritsah, 19 Januari 2021.

<sup>283</sup>Wawancara, Zn siswa kelas IV Zaid Bin Haritsah, 19 Januari 2021.

<sup>284</sup>Wawancara, Af siswa kelas III Amru Bin Ash, 27 Januari 2021.

<sup>285</sup>Wawancara, Mf siswa kelas III Amru Bin Ash, 27 Januari 2021.

<sup>286</sup>Wawancara, Og siswa kelas III Amru Bin Ash, 27 Januari 2021.

beserta pembahasannya. Selain itu, ibu guru juga memberikan tugas dari buku tematik.”<sup>287</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Af, Zp juga menambahkan:

“Guru memberikan contoh soal latihan yang ada di buku tematik beserta pembahasannya. Selain itu, ibu guru juga memberikan tugas dari buku tematik.”<sup>288</sup>

Senada, An selaku Siswa Kelas III Muawiyah Bin Abu Sofyan SDIT

Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Guru pernah memberikan contoh gambar pada materi yang disampaikan. Selain itu, juga membahas kembali materi yang disampaikan saat belajar secara daring, memberikan contoh soal latihan dan memberikan tugas.”<sup>289</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan An, Di menambahkan:

“Guru pernah memberikan contoh gambar pada materi yang disampaikan, misalnya pada materi pecahan dan memberikan contoh soal latihan lalu memberikan tugas.”<sup>290</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan An, Ra menambahkan:

“Ibu guru pernah memberikan contoh gambar pada materi yang disampaikan. Selain itu, ibu guru juga memberikan tugas dari buku.”<sup>291</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan An, Rk menambahkan:

“Guru pernah memberikan contoh gambar pada materi yang disampaikan serta menjelaskan contoh soal latihan. Kemudian, ibu guru memberikan tugas dari buku.”<sup>292</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan An, Rr juga menambahkan:

“Ibu guru pernah memberikan contoh gambar pada materi yang disampaikan, penjelasannya bagus dan mudah dimengerti. Ibu guru juga ada memberikan contoh soal latihan dan memberikan tugas dari

---

<sup>287</sup>Wawancara, Qt siswa kelas III Amru Bin Ash, 27 Januari 2021.

<sup>288</sup>Wawancara, Zp siswa kelas III Amru Bin Ash, 27 Januari 2021.

<sup>289</sup>Wawancara, An Siswa Kelas III Muawiyah Bin Abu Sofyan, 27 Januari 2021.

<sup>290</sup>Wawancara, Di Siswa Kelas III Muawiyah Bin Abu Sofyan, 27 Januari 2021.

<sup>291</sup>Wawancara, Ra Siswa Kelas III Muawiyah Bin Abu Sofyan, 27 Januari 2021.

<sup>292</sup>Wawancara, Rk Siswa Kelas III Muawiyah Bin Abu Sofyan, 27 Januari 2021.

buku.”<sup>293</sup>

Senada, Aw selaku siswa kelas II Abu Dzar Al-Ghifari SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Ibu guru pernah mengajarkan materi tentang uang dan memberikan contoh langsung dengan menunjukkan sejumlah uang lima ratusan dan uang seribuan.”<sup>294</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Aw, Dr menambahkan:

“Ibu guru memberikan contoh soal latihan dan tugas atau latihan dari buku. Ibu guru pernah mengajarkan materi tentang uang dan memberikan contoh langsung dengan menunjukkan sejumlah uang lima ratusan dan uang seribuan.”<sup>295</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Aw, Ja menambahkan:

“Ibu guru memberikan contoh soal latihan dan tugas. Ibu guru pernah mengajarkan materi tentang uang dan memberikan contoh langsung dengan menunjukkan sejumlah uang lima ratusan dan uang seribuan. Materinya mudah dipahami.”<sup>296</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Aw, Sz menambahkan:

“Ibu guru memberikan contoh soal latihan dan tugas atau latihan dari buku. Ibu guru pernah mengajarkan materi tentang uang dan memberikan contoh langsung dengan menunjukkan sejumlah uang lima ratusan dan uang seribuan dan jika benar dalam menjawab akan diberikan uang seribu.”<sup>297</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Aw, Ua juga menambahkan:

“Ibu guru memberikan contoh soal latihan dan tugas.”<sup>298</sup>

Senada, Da selaku siswa kelas I Khodijah Binti Khuailid SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

---

<sup>293</sup>Wawancara, Rr Siswa Kelas III Muawiyah Bin Abu Sofyan, 27 Januari 2021.

<sup>294</sup>Wawancara, Aw siswa kelas II Abu Dzar Al-Ghifari, 26 Januari 2021.

<sup>295</sup>Wawancara, Dr siswa kelas II Abu Dzar Al-Ghifari, 26 Januari 2021.

<sup>296</sup>Wawancara, Ja siswa kelas II Abu Dzar Al-Ghifari, 26 Januari 2021.

<sup>297</sup>Wawancara, Sz siswa kelas II Abu Dzar Al-Ghifari, 26 Januari 2021.

<sup>298</sup>Wawancara, Ua siswa kelas II Abu Dzar Al-Ghifari, 26 Januari 2021.

“Ibu guru memberikan contoh soal latihan, pernah juga saat belajar materi bilangan 1-20 diiringi lagu, dan Ibu guru juga memberikan PR untuk dikerjakan di rumah.”<sup>299</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Da, Ef menambahkan:

“Ibu gurunya baik, Ibu memberikan contoh soal latihan, pernah belajar materi bilangan 1-20, dan Ibu guru juga memberikan tugas.”<sup>300</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Da, Np menambahkan:

“Ibu juga memberikan contoh soal latihan, pernah juga saat belajar materi bilangan 1-20 diiringi lagu, dan Ibu guru juga memberikan PR untuk dikerjakan di rumah.”<sup>301</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Da, Ra menambahkan:

“Ibu juga memberikan contoh soal latihan, pernah juga saat belajar materi bilangan 1-20 diiringi lagu, dan Ibu guru juga memberikan PR untuk dikerjakan di rumah.”<sup>302</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Da, Tr juga menambahkan:

“Ibu juga memberikan contoh soal latihan, pernah juga saat belajar materi bilangan 1-20 diiringi lagu, dan Ibu guru juga memberikan PR untuk dikerjakan di rumah.”<sup>303</sup>

Senada, Af selaku siswa kelas I Salahudin Al Ayyubi SDIT Al-Qiswah

Kota Bengkulu mengatakan:

“Bapak guru pernah memberi contoh langsung seperti contoh benda persegi panjang itu papan tulis, pernah juga bernyanyi bersama pakai radio atau speaker dan memberikan tugas dari buku.”<sup>304</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Af, Ap menambahkan:

“Bapak guru pernah memberi contoh langsung seperti contoh benda persegi panjang itu papan tulis, dan memberikan tugas dari buku.”<sup>305</sup>

---

<sup>299</sup>Wawancara, Da siswa kelas I Khodijah Binti Khuailid, 26 Januari 2021.

<sup>300</sup>Wawancara, Ef siswa kelas I Khodijah Binti Khuailid, 26 Januari 2021.

<sup>301</sup>Wawancara, Np siswa kelas I Khodijah Binti Khuailid, 26 Januari 2021.

<sup>302</sup>Wawancara, Ra siswa kelas I Khodijah Binti Khuailid, 26 Januari 2021.

<sup>303</sup>Wawancara, Tr siswa kelas I Khodijah Binti Khuailid, 26 Januari 2021.

<sup>304</sup>Wawancara, Af siswa kelas I Salahudin Al Ayyubi, 25 Januari 2021.

<sup>305</sup>Wawancara, Ap siswa kelas I Salahudin Al Ayyubi, 25 Januari 2021.

Dan sama halnya yang diungkapkan Af, At menambahkan:

“Bapak guru pernah memberi contoh langsung seperti contoh benda persegi panjang itu papan tulis, contoh latihan soal, dan memberikan tugas dari buku.”<sup>306</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Af, Da menambahkan:

“Bapak guru pernah memberi contoh langsung seperti contoh benda persegi panjang itu papan tulis, contoh latihan soal, dan memberikan tugas dari buku. Saya senang belajar sama Bapak guru karena Bapak guru menjelaskan materinya mudah dipahami.”<sup>307</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Af, Gz juga menambahkan:

“Bapak guru pernah memberi contoh langsung seperti contoh benda persegi panjang itu papan tulis, contoh latihan soal, dan memberikan tugas dari buku.”<sup>308</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa strategi guru matematika yang diterapkan dalam pembelajaran daring di kelas tinggi yaitu 1) menyampaikan materi pada video pembelajaran dengan jelas, 2) memberikan contoh soal kepada anak, 3) memaksimalkan durasi waktu dalam penyampaian materi melalui video pembelajaran, dan 4) menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak. Selain itu, memberikan suatu trik khusus materi yang mudah dihapal. Trik ini akan memudahkan anak untuk menghapal rumus tertentu.

Bukan hanya guru matematika di kelas tinggi saja, namun wali kelas di kelas rendah juga menerapkan strategi tertentu agar siswa dapat memahami materi mata pelajaran matematika yang disampaikan. Strategi tersebut diantaranya yaitu menyampaikan materi yang sudah ada di buku, membangun

---

<sup>306</sup>Wawancara, At siswa kelas I Salahudin Al Ayyubi, 25 Januari 2021.

<sup>307</sup>Wawancara, Da siswa kelas I Salahudin Al Ayyubi, 25 Januari 2021.

<sup>308</sup>Wawancara, Gz siswa kelas I Salahudin Al Ayyubi, 25 Januari 2021.

daya tarik anak-anak dengan menggunakan alat peraga seperti benda atau gambar sebagai contoh, selain itu menggunakan alat peraga yang memang sudah ada di lingkungannya, memberikan pertanyaan seperti apersepsi atau kuis, menggunakan lagu dalam mengenal bilangan, menggunakan perumpamaan seperti misalnya kue, permen dalam materi penjumlahan dan pengurangan. Dalam hal ini, para siswa baik di kelas tinggi dan kelas rendah menyatakan bahwa guru matematika di kelas tinggi dan wali kelas di kelas rendah sudah pernah atau telah menerapkan strategi tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran matematika baik secara daring maupun *Study Club*.

Dengan berbagai strategi yang telah diterapkan oleh guru matematika di kelas tinggi dan wali kelas di kelas rendah dalam pembelajaran daring maupun *Study Club* secara tidak langsung memberikan pengaruh terhadap antusiasme siswa dalam belajar. Antusiasme siswa yang dimaksud berupa umpan balik atau respon dari para siswa baik di kelas tinggi dan rendah saat belajar mata pelajaran matematika. Umpan balik atau respon ini dapat diamati dari berbagai hal misalnya seperti keikutsertaan siswa dalam belajar, tinggi atau rendahnya inisiatif siswa dalam bertanya, tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, dan pengumpulan tugas.

Dalam wawancara, Ibu Erwani Santi selaku guru matematika kelas tinggi SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Untuk antusiasme siswa ketika belajar, karena setiap kelas ini memiliki kemampuan yang heterogen. Dimana tingkat kemampuan itu berbeda-beda, jadi ada anak yang antusias dalam artian antusias itu bisa

dilihat dari seringnya mengumpulkan tugas, seringnya bertanya melalui *WhatsApp*. Kalau antusias siswa tidak bisa ditentukan patokannya berapa tapi antusias dan tingkat kemampuan siswa berbeda-beda. Karena khusus mata pelajaran matematika ini adalah salah satu pelajaran yang mungkin sebagian anak beranggapan bahwa mata pelajaran matematika itu menjenuhkan, dan mereka sudah punya pikiran (*Mindset*) mata pelajaran matematika itu sulit. Jadi, mereka sudah menganggap mata pelajaran matematika itu menjenuhkan dan bahkan ada yang tidak menonton video pembelajaran serta kurang baik dalam mengerjakan soal yang diberikan. Bukan hanya pada pembelajaran daring saja namun pada pembelajaran langsung secara tatap muka, anak-anak kurang antusias dalam mata pelajaran matematika dan juga tergantung pada tingkat kesukaan anak terhadap mata pelajaran matematika. Jika si anak suka dengan mata pelajaran matematika, maka dia antusias dalam belajar tapi jika si anak tidak suka mata pelajaran matematika, dia kurang antusias dalam belajar.”<sup>309</sup>

Senada, Ibu Nini Sumarni selaku wali kelas 3 Muawiyah Bin Abu

Sofyan SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Dikarenakan pembelajaran dilaksanakan secara daring siswa kurang antusias, seperti kurang leluasa bertanya dan tidak ada interaksi secara langsung dengan teman-teman. Pada saat *Study Club* mereka senang karena bisa bertemu dengan teman-teman dan guru secara langsung.”<sup>310</sup>

Senada, Ibu Ika Siska selaku guru pendamping kelas 2 Abu Dzar Al

Ghifari SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Dikarenakan pembelajaran dilaksanakan secara daring siswa kurang antusias, seperti kurang leluasa bertanya, tidak ada interaksi secara langsung dengan teman-teman dan ada siswa yang pemalu.”<sup>311</sup>

Senada, Ibu Wahyu Andrian Marantika selaku wali kelas 1 Khodijah Binti

Khuailid SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Kalau antusias mereka itu, kalau dibandingkan dengan pembelajaran daring sepertinya mereka lebih antusias kalau pembelajaran secara tatap muka karena suasananya lebih ramai bertemu dengan teman-teman di sekolah dan juga SD itu suasana yang baru untuk mereka. Karena mereka dari PAUD lalu masuk ke SD, jadi antusias sekali kalau mereka

---

<sup>309</sup>Wawancara Erwani Santi Guru Mapel Matematika, 12 Desember 2020.

<sup>310</sup>Wawancara Nini Sumarni kelas 3 Muawiyah Bin Abu Sofyan, 20 Januari 2021.

<sup>311</sup>Wawancara Ika Siska Guru Pendamping kelas 2 Abu Dzar Al Ghifari, 14 Januari 2021.

untuk datang ke sekolah. Kalau untuk pembelajaran daring berupa video itu tergantung bagaimana orang tuanya, kadang orang tuanya masih sibuk bekerja juga. Jadi, akan ada yang mungkin video itu tidak tersampaikan. Kalau untuk antusiasnya kita lihat dari kiriman balik tugasnya dan itu sangat kurang. Hanya beberapa saja, dalam satu kelas ini ada 20 anak itu paling yang kirim tugas dari video hanya 11 anak selebihnya tidak tahu video itu dibuka atau mereka tidak bisa buka, atau memang mungkin orang tuanya juga sibuk bekerja jadi tidak bisa kasih video ke anaknya dan tidak bisa memperlihatkan videonya. Tapi, kalau pembelajaran tatap muka terlihat sekali antusiasnya karena mereka lebih semangat dan juga bisa lebih terpantau mereka jika mereka ada kendala kita bantu.”<sup>312</sup>

Senada, Ibu Fila Rhomadani selaku wali kelas 3 Amru Bin Ash SDIT

Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Antusiasme siswa itu tergantung guru masing-masing pada saat pembelajaran mungkin ada kalanya mereka lagi tidak *happy*, kadang mereka merasa jenuh, tapi di satu sisi mungkin karena dari rasa jenuh itu kita membangkitkan semangat siswa misalnya dengan tepuk-tepuk tangan, ataupun dengan pertanyaan-pertanyaan kuis yang memang mereka bisa bercerita tentang pengalaman-pengalaman mereka ataupun pengalaman kita. Antusias itu bisa dilihat dengan melihat kondisi siswa misalnya kadang ceria, kadang tidak *mood*.”<sup>313</sup>

Senada, Bapak Muhamad Alfarisi selaku wali kelas 1 Salahudin Al

Ayyubi SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Anak-anak merasa senang, karena terutama mereka sudah lama tidak sekolah. Jadi, saat belajar mereka sangat menantikan hari itu sekolah bahkan anak-anak menginginkan sekolah setiap hari tapi waktu belajar kita terbatas jadi tidak setiap hari.”<sup>314</sup>

Sementara itu, Aa selaku siswa kelas VI Abu Dzar Al-Ghifari SDIT Al-

Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Iya, Aa mengikuti kegiatan belajar selama pembelajaran daring dan dapat memahami materi mata pelajaran matematika yang disampaikan secara daring. Tapi kadang-kadang nggak paham, lihat bukunya nggak

---

<sup>312</sup>Wawancara Wahyu Andrian Marantika wali kelas I Khodijah Binti Khuailid, 18 Januari 2021.

<sup>313</sup>Wawancara Fila Rhomadani kelas 3 Amru Bin Ash, 20 Januari 2021.

<sup>314</sup>Wawancara Muhamad AlFarisi wali kelas I Salahudin Al Ayyubi, 16 Desember 2020.

tahu halaman berapa. Kalau ada tugas dari guru, Iya, dikerjakan. Tapi mengirimkan tugasnya nggak tepat waktu karena kalau belum mengerti, harus cari materinya dulu.”<sup>315</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Aa, An menambahkan:

“Iya, An mengikuti kegiatan belajar selama pembelajaran daring dan dapat memahami materi mata pelajaran matematika yang disampaikan secara daring karena mudah dipahami. Kalau ada tugas dari guru, An bisa mengerjakannya.”<sup>316</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Aa, Av menambahkan:

“Iya, Av mengikuti kegiatan belajar selama pembelajaran daring namun hanya sedikit materi mata pelajaran matematika yang disampaikan secara daring dapat dipahami, karena penyampaian materinya sedikit. Kalau ada tugas dari guru, Iya, dikerjakan tapi pernah kadang-kadang tugasnya dikirim terlambat karena Hpnya sering dibawa Ibu.”<sup>317</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Aa, Fi menambahkan:

“Iya, Fi mengikuti kegiatan belajar selama pembelajaran daring dan dapat memahami materi mata pelajaran matematika yang disampaikan secara daring. Kalau ada tugas dari guru, Iya, dikerjakan dan mengirimkan tugasnya tepat waktu.”<sup>318</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Aa, Ss juga menambahkan:

“Iya, Ss mengikuti kegiatan belajar selama pembelajaran daring dan dapat memahami materi mata pelajaran matematika yang disampaikan secara daring. Kalau ada tugas dari guru, Iya, dikerjakan Kalau mengirimkan tugasnya kadang-kadang tepat waktu, kadang-kadang tidak. Kalau kadang tidak, karena sering lupa soalnya main.”<sup>319</sup>

Senada, Ak selaku Siswa Kelas V Ali Bin Abi Tholib SDIT Al-Qiswah

Kota Bengkulu mengatakan:

“Iya, mengikuti kecuali kalau sedang sakit. Kadang-kadang paham, soalnya ada yang kurang jelas dan ada yang kurang mengerti. Kalau ada tugas dari guru, Iya, dikerjakan. Tapi, pernah terlambat saat

---

<sup>315</sup>Wawancara, Aa Siswa Kelas VI Abu Bakar As Shidiq, 18 Januari 2021

<sup>316</sup>Wawancara, An siswa kelas VI Abu Bakar As Shidiq, 18 Januari 2021.

<sup>317</sup>Wawancara, Av siswa kelas VI Abu Bakar As Shidiq, 18 Januari 2021.

<sup>318</sup>Wawancara, Fi siswa kelas VI Abu Bakar As Shidiq, 18 Januari 2021.

<sup>319</sup>Wawancara, Ss siswa kelas VI Abu Bakar As Shidiq, 18 Januari 2021.

mengerjakan tugasnya karena kadang-kadang sering sakit dan juga sering pergi.”<sup>320</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Ak, Ay menambahkan:

“Tidak mengikuti, karena kahabisan kuota. Kadang-kadang paham, kadang-kadang nggak paham. Nggak paham karena terlalu banyak rumus. Kalau ada tugas dari guru, Iya, dikerjakan tapi, kadang mengirimkan tugasnya tepat waktu dan kadang terlambat. Kadang terlambat karena susah.”<sup>321</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Ak, Cn menambahkan:

“Iya, Cn mengikuti kegiatan belajar selama pembelajaran daring, walaupun kadang paham, kadang nggak. Kadang nggak paham karena sulit, banyak perkalian. Cn pernah nanya langsung lewat Wa gurunya, jika ada materi yang sulit dipahami. Kalau ada tugas dari guru, Iya, dikerjakan dan mengirimkan tugasnya pernah terlambat karena nggak ada yang ngajar, jadi kurang ngerti.”<sup>322</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Ak, Ma menambahkan:

“Iya, Ma mengikuti kegiatan belajar selama pembelajaran daring dan dapat memahami materi mata pelajaran matematika yang disampaikan secara daring. Ma pernah nanya langsung lewat Wa gurunya jika ada materi yang sulit dipahami. Kalau ada tugas dari guru, Iya, dikerjakan dan mengirimkan tugasnya tepat waktu.”<sup>323</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Ak, Ra menambahkan:

“Iya, Ra mengikuti kegiatan belajar selama pembelajaran daring tapi nggak terlalu paham, karena agak sulit. Ra pernah nanya langsung lewat Wa gurunya jika ada materi yang sulit dipahami. Kalau ada tugas dari guru, Iya, dikerjakan dan mengirimkan tugasnya pernah terlambat karena HP dibawa orangtua.”<sup>324</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Ak, Rp juga menambahkan:

“Iya, Rp mengikuti kegiatan belajar selama pembelajaran daring tapi kadang paham, kadang nggak paham. Nggak pahamnya karena susah. Rp pernah nanya lewat *WhatsApp* gurunya jika ada materi yang sulit

---

<sup>320</sup>Wawancara, Ak siswa kelas V Ali Bin Abi Tholib, 21 Januari 2021.

<sup>321</sup>Wawancara, Ay siswa kelas V Ali Bin Abi Tholib, 21 Januari 2021.

<sup>322</sup>Wawancara, Cn siswa kelas V Ali Bin Abi Tholib, 21 Januari 2021.

<sup>323</sup>Wawancara, Ma siswa kelas V Ali Bin Abi Tholib, 21 Januari 2021.

<sup>324</sup>Wawancara, Ra siswa kelas V Ali Bin Abi Tholib, 21 Januari 2021.

dipahami. Kalau ada tugas dari guru, Iya, dikerjakan dan tugasnya dikirim tepat waktu.”<sup>325</sup>

Senada, Mf selaku Siswa Kelas V Umar Bin Khattab SDIT Al-Qiswah

Kota Bengkulu mengatakan:

“Iya, Mf mengikuti kegiatan belajar selama pembelajaran daring dan dapat memahami materi mata pelajaran matematika yang disampaikan secara daring. Kalau ada tugas dari guru, Iya, dikerjakan dan mengirimkan tugasnya tepat waktu.”<sup>326</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Mf, Ff menambahkan:

“Iya, Ff mengikuti kegiatan belajar selama pembelajaran daring dan dapat memahami materi mata pelajaran matematika yang disampaikan secara daring. Ff pernah nanya langsung lewat Wa gurunya jika ada materi yang sulit dipahami. Kalau ada tugas dari guru, Iya, dikerjakan. Tapi kadang mengirimkan tugasnya terlambat karena pergi.”<sup>327</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Mf, Cf menambahkan:

“Iya, Cf mengikuti kegiatan belajar selama pembelajaran daring dan dapat memahami materi mata pelajaran matematika yang disampaikan secara daring. Cf sering nanya langsung lewat Wa gurunya jika ada materi yang sulit. Kalau ada tugas dari guru, dan mengirimkan tugasnya pernah terlambat karena Hpnya dibawa Ibu.”<sup>328</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Mf, Mr menambahkan:

“Iya, Mr mengikuti kegiatan belajar selama pembelajaran daring dan materi mata pelajaran matematika yang disampaikan secara daring lumayan paham, karena ada juga yang nggak paham. Mr juga pernah nanya langsung lewat Wa gurunya jika ada materi yang sulit. Kalau ada tugas dari guru, Iya, dikerjakan dan tugasnya dikirim tepat waktu.”<sup>329</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Mf, Ya juga menambahkan:

“Iya, Ya mengikuti kegiatan belajar selama pembelajaran daring dan materi mata pelajaran matematika yang disampaikan secara daring agak

---

<sup>325</sup>Wawancara, Rp siswa kelas V Ali Bin Abi Tholib, 21 Januari 2021.

<sup>326</sup>Wawancara, Mf siswa kelas V Umar Bin Khattab, 20 Januari 2021

<sup>327</sup>Wawancara, Ff siswa kelas V Umar Bin Khattab, 20 Januari 2021

<sup>328</sup>Wawancara, Cf siswa kelas V Umar Bin Khattab, 20 Januari 2021

<sup>329</sup>Wawancara, Mr siswa kelas V Umar Bin Khattab, 20 Januari 2021

paham, karena sering berhenti-berhenti sebentar videonya. Kalau ada tugas dari guru, Iya, dikerjakan.”<sup>330</sup>

Senada, Ao selaku siswa kelas IV Abdullah Bin Umar SDIT Al-Qiswah

Kota Bengkulu mengatakan:

“Iya, Ao mengikuti kegiatan belajar selama pembelajaran daring dan dapat memahami materi mata pelajaran matematika yang disampaikan secara daring. Kalau nggak paham, Ao pernah nanya melalui *WhatssApp* ibu gurunya. Gurunya juga menyampaikan jika ada materi atau soal yang sulit dipahami, bisa langsung japri ke *WhatssApp*nya. Kalau ada tugas dari guru, Iya, dikerjakan dan tugasnya dikirim tepat waktu.”<sup>331</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Ao, Io menambahkan:

“Iya, Io mengikuti kegiatan belajar selama pembelajaran daring. Kalau ada video yang dikirim, Io buka videonya. Kalau belajarnya dibimbing sama orang tua. Kalau materi mata pelajaran matematika yang disampaikan secara daring agak paham karena susah. Kalau ada tugas dari guru, Kadang-kadang dikerjakan dan kalau mengirimkan tugas tidak tepat waktu, karena main.”<sup>332</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Ao, Kf menambahkan:

“Iya, Kf mengikuti kegiatan belajar selama pembelajaran daring dan dapat memahami materi mata pelajaran matematika yang disampaikan secara daring. Kalau ada tugas dari guru, Iya, dikerjakan dan mengirimkan tugasnya tepat waktu.”<sup>333</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Ao, Sa menambahkan:

“Iya, Sa mengikuti pelajarannya kalau ada video harus dipelajari. Videonya dilihat, kadang kalau ada pesan dari Ibu guru dilihat juga dan dibaca dan dapat memahami materi mata pelajaran matematika yang disampaikan secara daring. Kalau nggak paham kadang ditanya dulu apa ini maksudnya, Sa pernah nanya lewat *WhatssApp* ibu gurunya bukan lewat grup. Kalau ada tugas dari guru, Iya, dikerjakan. Kadang hari ini dikasih tugas, kadang malamnya baru dikirim.”<sup>334</sup>

---

<sup>330</sup>Wawancara, Ya siswa kelas V Umar Bin Khattab, 20 Januari 2021

<sup>331</sup>Wawancara, Ao siswa kelas IV Abdullah Bin Umar, 18 Januari 2021.

<sup>332</sup>Wawancara, Io siswa kelas IV Abdullah Bin Umar, 18 Januari 2021.

<sup>333</sup>Wawancara, Kf siswa kelas IV Abdullah Bin Umar, 18 Januari 2021.

<sup>334</sup>Wawancara, Sa siswa kelas IV Abdullah Bin Umar, 18 Januari 2021.

Dan sama halnya yang diungkapkan Ao, Yp juga menambahkan:

“Iya, Yp mengikuti kegiatan belajar selama pembelajaran daring dan materi mata pelajaran matematika yang disampaikan secara daring dapat dipahami. Kalau ada tugas dari guru, Iya, dikerjakan tapi mengumpulkan tugasnya kadang lupa dan kadang habis paket data internet.”<sup>335</sup>

Senada, Bn selaku siswa kelas IV Zaid Bin Haritsah SDIT Al-Qiswah

Kota Bengkulu mengatakan:

“Iya, Bn mengikuti kegiatan belajar selama pembelajaran daring dan materi mata pelajaran matematika yang disampaikan secara daring dapat dipahami. Kalau nggak paham, kadang ditanya dulu apa ini maksudnya, pernah nanya lewat *WhatsApp* ibu gurunya bukan lewat grup. Kalau ada tugas dari guru, Iya, dikerjakan dan tugasnya dikirmkan tepat waktu.”<sup>336</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Bn, Ka menambahkan:

“Iya, Ka mengikuti kegiatan belajar selama pembelajaran daring dan materi mata pelajaran matematika yang disampaikan secara daring dapat dipahami. Kalau ada tugas dari guru, Iya, dikerjakan dan mengirimkan tugasnya tepat waktu.”<sup>337</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Bn, Ms menambahkan:

“Iya, Ms mengikuti kegiatan belajar selama pembelajaran daring dan materi mata pelajaran matematika yang disampaikan secara daring. Kadang-kadang nggak paham, karena ada materi yang sulit. Ms pernah nanya langsung lewat *WhatsApp* ibu gurunya. Gurunya juga pernah menyampaikan jika ada materi atau soal yang sulit dipahami, bisa langsung japri ke *WhatsApp*nya. Kalau ada tugas dari guru, Iya, dikerjakan dan tugasnya dikirm tepat waktu.”<sup>338</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Bn, Md menambahkan:

“Kadang-kadang Md mengikuti kegiatan belajar selama pembelajaran daring, karena kurang jaringan (gangguan sinyal) dan materi mata pelajaran matematika yang disampaikan secara daring dapat dipahami. Kalau ada materi yang sulit dipahami, Md pernah nanya langsung lewat

---

<sup>335</sup>Wawancara, Yp siswa kelas IV Abdullah Bin Umar, 18 Januari 2021.

<sup>336</sup>Wawancara, Bn siswa kelas IV Zaid Bin Haritsah, 19 Januari 2021.

<sup>337</sup>Wawancara, Ka siswa kelas IV Zaid Bin Haritsah, 19 Januari 2021.

<sup>338</sup>Wawancara, Ms siswa kelas IV Zaid Bin Haritsah, 19 Januari 2021.

*WhatsApp* ibu gurunya, gurunya juga pernah menyampaikan jika ada materi atau soal yang sulit dipahami, bisa langsung japri ke *WhatsApp*nya. Kalau ada tugas dari guru, Iya, dikerjakan tapi mengirimkan tugasnya kadang-kadang terlambat karena gangguan sinyal.”<sup>339</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Bn, Zn juga menambahkan:

“Kadang mengikuti dan kadang nggak, karena sering pergi jadi nggak mengikuti kegiatan belajar. Materi mata pelajaran matematika yang disampaikan secara daring dapat dipahami. Kalau ada materi yang sulit dipahami, Zn pernah nanya langsung lewat *WhatsApp* ibu gurunya. Gurunya juga pernah menyampaikan jika ada materi atau soal yang sulit dipahami, bisa langsung japri ke *WhatsApp*nya. Kalau ada tugas dari guru, Iya, dikerjakan dan kadang telat tugasnya dikirim karena pergi jadi nggak lihat *WhatsApp*.”<sup>340</sup>

Senada, Af selaku siswa kelas III Amru Bin Ash SDIT Al-Qiswah Kota

Bengkulu mengatakan:

“Iya, mengikuti saat *Study Club*. Kalau belajar saat daring, pernah main jadi tidak ikut belajar. Materi mata pelajaran matematika agak paham kalau *Study Club* karena materinya ada yang susah. Kalau secara daring kadang paham, kadang tidak paham. Tidak paham karena ada materi yang susah dan kurang jelas. Kalau ada tugas dari guru, Iya, dikerjakan kalau saat *Study Club*. Kalau secara daring, Af mengerjakan tugas tapi kadang-kadang terlambat mengumpulkan tugas karena nonton. Af juga pernah tidak mengerjakan tugas karena kesiangan bangun.”<sup>341</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Af, Mf menambahkan:

“Iya, mengikuti saat *Study Club* dan belajar saat daring. Materi mata pelajaran matematika yang disampaikan secara daring dan *Study Club* dapat dipahami. Kalau ada tugas dari guru, Iya bisa dikerjakan.”<sup>342</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Af, Og menambahkan:

“Iya, mengikuti saat *Study Club* dan belajar saat daring. Materi mata pelajaran matematika paham kalau *Study Club*. Tapi secara daring, lumayan paham karena materi yang disampaikan tidak secara langsung jadi materinya kurang jelas tersampaikan. Kalau ada tugas dari guru,

---

<sup>339</sup>Wawancara, Md siswa kelas IV Zaid Bin Haritsah, 19 Januari 2021.

<sup>340</sup>Wawancara, Bn siswa kelas IV Zaid Bin Haritsah, 19 Januari 2021.

<sup>341</sup>Wawancara, Af siswa kelas III Amru Bin Ash, 27 Januari 2021.

<sup>342</sup>Wawancara, Mf siswa kelas III Amru Bin Ash, 27 Januari 2021.

saat *Study Club*, Og bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh Ibu guru. Kalau secara daring, Og bisa mengerjakan tugas tapi kadang-kadang terlambat mengumpulkan tugas karena lupa soalnya main.”<sup>343</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Af, Qt menambahkan:

“Iya, mengikuti saat *Study Club* dan belajar saat daring. Materi mata pelajaran matematika paham kalau *Study Club*. Tapi secara daring, tidak paham karena suasana di rumah ribut. Kalau ada tugas, Qt bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh ibu guru dan mengumpulkannya tepat waktu baik belajar secara daring ataupun *Study Club*.”<sup>344</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Af, Zp juga menambahkan:

“Iya, mengikuti saat *Study Club* dan belajar saat daring. Materi mata pelajaran matematika paham kalau *Study Club*. Tapi secara daring, tidak paham karena materi yang disampaikan tidak secara langsung jadi materinya kurang jelas tersampaikan. Kalau ada tugas saat *Study Club*, Zp bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh Ibu guru. Kalau secara daring, Zp bisa mengerjakan tugas tapi kadang-kadang terlambat mengumpulkan tugas karena asyik bermain.”<sup>345</sup>

Senada, An selaku Siswa Kelas III Muawiyah Bin Abu Sofyan SDIT

Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Iya, mengikuti saat *Study Club* dan belajar saat daring. Materi mata pelajaran matematika paham kalau *Study Club*. Tapi secara daring, ada yang paham dan ada yang tidak paham. Kalau yang tidak paham karena materi yang disampaikan kurang jelas. Kalau ada tugas, An bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh Ibu guru.”<sup>346</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan An, Di menambahkan:

“Iya, mengikuti saat *Study Club* dan belajar saat daring. Materi mata pelajaran matematika paham kalau *Study Club*. Tapi secara daring kadang tidak paham karena habis paket kuota dan gangguan sinyal. Kalau ada tugas, Di bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh ibu guru baik secara daring ataupun *Study Club*.”<sup>347</sup>

---

<sup>343</sup>Wawancara, Og siswa kelas III Amru Bin Ash, 27 Januari 2021.

<sup>344</sup>Wawancara, Qt siswa kelas III Amru Bin Ash, 27 Januari 2021.

<sup>345</sup>Wawancara, Zp siswa kelas III Amru Bin Ash, 27 Januari 2021.

<sup>346</sup>Wawancara, An siswa kelas III Muawiyah Bin Abu Sofyan, 27 Januari 2021.

<sup>347</sup>Wawancara, Di siswa kelas III Muawiyah Bin Abu Sofyan, 27 Januari 2021.

Dan sama halnya yang diungkapkan An, Ra menambahkan:

“Iya, mengikuti saat *Study Club* dan belajar saat daring. Materi mata pelajaran matematika yang disampaikan secara daring dan *Study Club* dapat dipahami. Kalau ada tugas dari guru, Iya, dikerjakan kalau saat *Study Club*. Kalau secara daring, Ra mengerjakan tugas tapi pernah terlambat mengumpulkan tugas karena main jadinya lupa.”<sup>348</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan An, Rk menambahkan:

“Iya, mengikuti saat *Study Club* dan belajar saat daring. Materi mata pelajaran matematika yang disampaikan secara daring dan *Study Club* dapat dipahami. Kalau ada tugas, Rk bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh Ibu guru.”<sup>349</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan An, Rr menambahkan:

“Iya, mengikuti saat *Study Club* dan belajar saat daring. Materi mata pelajaran matematika yang disampaikan secara daring dan *Study Club* dapat dipahami. Kalau ada tugas, Rr bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh Ibu guru.”<sup>350</sup>

Senada, Aw selaku siswa kelas II Abu Dzar Al-Ghifari SDIT Al-

Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Iya, mengikuti kegiatan belajar saat *Study Club*. Materi mata pelajaran matematika yang disampaikan saat *Study Club* dapat dipahami. Kalau ada tugas, Aw bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh Ibu guru. Cuma tugasnya agak sulit.”<sup>351</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Aw, Dr menambahkan:

“Iya, mengikuti kegiatan belajar saat *Study Club*. Materi mata pelajaran matematika yang disampaikan saat *Study Club* ada yang paham dan ada juga yang tidak paham, yang tidak paham karena ada materi pelajaran matematika yang agak sulit seperti tangga konversi panjang (km, ham, dam, m, dm, cm dan mm). Kalau ada tugas, Dr bisa mengerjakan tugas dari Ibu guru.”<sup>352</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Aw, Ja menambahkan:

---

<sup>348</sup>Wawancara, Ra siswa kelas III Muawiyah Bin Abu Sofyan, 27 Januari 2021.

<sup>349</sup>Wawancara, Rk siswa kelas III Muawiyah Bin Abu Sofyan, 27 Januari 2021.

<sup>350</sup>Wawancara, Rr siswa kelas III Muawiyah Bin Abu Sofyan, 27 Januari 2021.

<sup>351</sup>Wawancara, Aw siswa kelas II Abu Dzar Al-Ghifari, 26 Januari 2021.

<sup>352</sup>Wawancara, Dr siswa kelas II Abu Dzar Al-Ghifari, 26 Januari 2021.

“Iya, mengikuti kegiatan belajar saat *Study Club*. Materi mata pelajaran matematika yang disampaikan saat *Study Club* dapat dipahami. Kalau belajar di rumah, tugasnya dapat dikerjakan tapi kadang terlambat mengumpulkan soalnya ketinggalan karena kadang Ibu pergi dan Hpnya dibawa. Kalau saat *Study Club*, Ja bisa mengerjakan tugas dari Ibu guru.”<sup>353</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Aw, Sz menambahkan:

“Iya, mengikuti kegiatan belajar saat *Study Club*. Materi mata pelajaran matematika yang disampaikan saat *Study Club* agak paham, karena ada yang sulit. kalau ada tugas, Sz bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh Ibu guru.”<sup>354</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Aw, Ua juga menambahkan:

“Iya, mengikuti kegiatan belajar saat *Study Club*. Materi mata pelajaran matematika yang disampaikan saat *Study Club* dapat dipahami. Kalau ada tugas dari guru, Iya, Ua bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh Ibu guru. Tapi, pernah terlambat mengumpulkan tugas karena Bunda pernah lagi mengurus adik dan kalau Ayah sering ada temannya. Jadi, ngumpulkan tugasnya terlambat.”<sup>355</sup>

Senada, Da selaku siswa kelas I Khodijah Binti Khuailid SDIT Al-

Qiswah Kota Bengkulu mengatakan:

“Iya, Da mengikuti kegiatan belajar saat *Study Club* sampai selesai dan materi mata pelajaran matematika yang dijelaskan Ibu guru saat *Study Club* dapat dipahami Kalau ada tugas, Da bisa mengerjakan tugas dari Ibu guru.”<sup>356</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Da, Ef menambahkan:

“Iya, Ef mengikuti pelajaran saat *Study Club* sampai selesai dan dapat paham sedikit karena sedikit susah materi pelajaran matematikanya. Kalau ada tugas, Ef bisa mengerjakan tugas dari Ibu guru.”<sup>357</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Da, Np menambahkan:

---

<sup>353</sup>Wawancara, Ja siswa kelas II Abu Dzar Al-Ghifari, 26 Januari 2021.

<sup>354</sup>Wawancara, Sz siswa kelas II Abu Dzar Al-Ghifari, 26 Januari 2021.

<sup>355</sup>Wawancara, Ua siswa kelas II Abu Dzar Al-Ghifari, 26 Januari 2021.

<sup>356</sup>Wawancara, Da siswa kelas I Khodijah Binti Khuailid, 26 Januari 2021.

<sup>357</sup>Wawancara, Ef siswa kelas I Khodijah Binti Khuailid, 26 Januari 2021.

“Iya, Np mengikuti pelajaran saat *Study Club* sampai selesai dan materi mata pelajaran matematika yang dijelaskan Ibu guru saat *Study Club* dapat dipahami. Kalau ada tugas, Np bisa mengerjakan tugas dari Ibu guru.”<sup>358</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Da, Ra menambahkan:

“Iya, Ra mengikuti pelajaran saat *Study Club* sampai selesai dan materi mata pelajaran matematika yang dijelaskan Ibu guru saat *Study Club* dapat dipahami. Kalau ada tugas, Ra bisa mengerjakan tugas dari Ibu guru.”<sup>359</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Da, Tr menambahkan:

“Iya, Tr mengikuti pelajaran saat *Study Club* sampai selesai dan materi mata pelajaran matematika yang dijelaskan Ibu guru saat *Study Club* dapat dipahami. Kalau ada tugas, Tr bisa mengerjakan tugas dari Ibu guru.”<sup>360</sup>

Senada, Af selaku siswa kelas I Salahudin Al Ayyubi SDIT Al-Qiswah

Kota Bengkulu mengatakan:

“Iya, Af mengikuti pelajaran saat *Study Club* dan materi mata pelajaran matematika yang dijelaskan Bapak guru saat *Study Club* dapat dipahami. Kalau ada tugas, Af bisa mengerjakan tugasnya. Af senang belajar sama Bapak guru karena Bapak guru bikin pelajaran jadi tidak sulit.”<sup>361</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Af, Ap menambahkan:

“Iya, mengikuti. Ap memperhatikan pelajaran yang Bapak guru jelaskan dan paham materi yang Bapak guru jelaskan. Kalau ada tugas, Ap bisa mengerjakan tugas dari Bapak guru.”<sup>362</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Af, At menambahkan:

“Iya, At mengikuti pelajaran saat *Study Club* dan materi mata pelajaran matematika yang dijelaskan Bapak guru saat *Study Club* dapat dipahami. Kalau ada tugas, At bisa mengerjakan tugasnya.”<sup>363</sup>

---

<sup>358</sup>Wawancara, Np siswa kelas I Khodijah Binti Khuailid, 26 Januari 2021.

<sup>359</sup>Wawancara, Ra siswa kelas I Khodijah Binti Khuailid, 26 Januari 2021.

<sup>360</sup>Wawancara, Tr siswa kelas I Khodijah Binti Khuailid, 26 Januari 2021.

<sup>361</sup>Wawancara, Af siswa kelas I Salahudin Al Ayyubi, 25 Januari 2021.

<sup>362</sup>Wawancara, Ap siswa kelas I Salahudin Al Ayyubi, 25 Januari 2021.

<sup>363</sup>Wawancara, At siswa kelas I Salahudin Al Ayyubi, 25 Januari 2021.

Dan sama halnya yang diungkapkan Af, Da menambahkan:

“Iya, Da mengikuti pelajaran saat *Study Club* dan materi mata pelajaran matematika yang dijelaskan Bapak guru saat *Study Club* dapat dipahami. Kalau ada tugas, Da bisa mengerjakan tugasnya.”<sup>364</sup>

Dan sama halnya yang diungkapkan Af, Gz menambahkan:

“Iya, Gz mengikuti pelajaran saat *Study Club* dan materi mata pelajaran matematika yang dijelaskan Bapak guru saat *Study Club* dapat dipahami. Kalau ada tugas, Gz bisa mengerjakan tugasnya.”<sup>365</sup>

Dari hasil wawancara, dapat diketahui bahwa antusiasme siswa dalam belajar saat pembelajaran daring itu kurang antusias. Karena khusus mata pelajaran matematika ini adalah salah satu pelajaran yang sebagian anak beranggapan bahwa mata pelajaran matematika itu sulit khususnya di kelas tinggi. Jadi, ada beberapa siswa yang tidak menonton video pembelajaran dan kurang baik dalam mengerjakan soal yang diberikan. Jika di kelas rendah kalau pembelajaran daring berupa video itu tergantung bagaimana orang tuanya. Ada sebagian orang tua yang gptek atau memang mungkin orang tuanya sibuk bekerja. Jadi, kemungkinan video itu tidak tersampaikan. Kalau untuk antusiasnya dapat dilihat dari kiriman balik tugasnya dan itu sangat kurang. Selain itu, kurangnya keikutsertaan siswa dalam pembelajaran daring, kurang leluasa dalam bertanya dan tidak ada interaksi secara langsung dengan teman-teman.

Lain halnya pada saat *Study Club*, antusiasme siswa terlihat sekali karena suasananya lebih ramai bertemu dengan teman-teman. Siswa merasa

---

<sup>364</sup>Wawancara, Da siswa kelas I Salahudin Al Ayyubi, 25 Januari 2021.

<sup>365</sup>Wawancara, Af siswa kelas I Salahudin Al Ayyubi, 25 Januari 2021.

senang, lebih semangat dan juga bisa lebih terpantau jika mereka ada kendala, dapat kita bantu. Antusias itu bisa dilihat dengan melihat kondisi siswa misalnya mereka lagi tidak *happy*, kadang merasa jenuh, kadang ceria, kadang tidak *mood* tapi di satu sisi mungkin karena dari rasa jenuh itu, kita membangkitkan semangat siswa misalnya dengan tepuk-tepuk tangan, ataupun dengan pertanyaan-pertanyaan kuis yang memang mereka bisa bercerita tentang pengalaman-pengalaman mereka ataupun pengalaman kita.

Di sisi lain, menurut sudut pandang siswa menyatakan bahwa saat belajar mata pelajaran matematika hampir semua siswa di kelas tinggi dan rendah dapat mengikuti pelajaran matematika secara daring namun pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan secara daring itu kurang dapat dipahami. Walaupun materi yang disampaikan secara daring itu kurang dapat dipahami oleh siswa, namun inisiatif siswa untuk bertanya cukup tinggi. Mengenai tugas yang dikerjakan, hampir semua siswa dapat mengerjakannya namun sebagian dari mereka kadang terlambat saat mengirimkan tugas dikarenakan mereka sedang bermain, sedang pergi bersama orang tua, Hp dibawa orang tua, terdapat gangguan sinyal, dan kehabisan paket kuota internet. Sedangkan pada saat *Study Club*, seluruh siswa dapat mengikuti pelajaran matematika hingga selesai dan merasa senang bisa belajar dan bertemu dengan teman-temannya. Hampir seluruh siswa dapat memahami materi yang disampaikan dan dapat mengerjakan serta mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa

antusiasme siswa lebih terlihat pada saat *Study Club* dibandingkan saat pembelajaran daring.

### C. Pembahasan

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran daring ini kurang efektif dalam proses pembelajaran karena beberapa hal yaitu keterbatasannya media, tidak semua anak itu punya *Handphone* Android dan ketidaktersediannya kuota, materi kurang tersampaikan kepada anak, adanya kendala dalam proses pembelajaran daring yang tidak secara tatap muka itu akan membuat anak lebih sulit mengerti dan cenderung lebih banyak ke arah main dan lain sebagainya. Arifah Prima Satrianingrum dan Iis Prasetyo<sup>366</sup> mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dirasa belum optimal dalam penyampaian materi kepada siswa, karena biasa belajar di kelas secara *face-to-face*, sekarang penyampaian materi melalui sebuah wadah. Proses pembelajaran lebih difokuskan dalam bentuk penugasan kepada siswa, ditambah dengan kurangnya minat siswa karena melakukan pembelajaran melalui sebuah grup di aplikasi yang dominan berisi teks. Hal tersebut hanya menstimulasi daya visual anak. “Apalagi setelah melakukan pembelajaran daring, anak-anak lebih banyak bermain *Handphone* setelah pembelajaran”. Selain itu, penggunaan *platform* seperti *Google Clasroom*, *Whatsapp*, *Quipper* dan lain sebagainya belum efektif, karena keterbatasan sarana prasarana di sebagian murid kurang memadai.

---

<sup>366</sup>Arifah Prima Satrianingrum dan Iis Prasetyo, “*Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PIAUD*”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1, 2021, 636.

Begitu juga mengenai pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika, mayoritas siswa SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengatakan bahwa mata pelajaran matematika itu sulit dan hampir semua siswa menanggapi bahwa belajar matematika secara daring itu tidak menyenangkan dan terkesan agak sulit bahkan sulit untuk memahami materi. Almira Amir<sup>367</sup> mengatakan bahwa pelajaran matematika sebagai objek abstrak tentu saja sangat sulit untuk dapat dipahami oleh peserta didik SD yang belum mampu berpikir formal, sebab orientasinya masih terkait dengan benda-benda konkret.

Selain kurang efektif, pembelajaran daring ini juga memiliki dampak terhadap proses pembelajaran khususnya ditujukan pada guru. Dampak tersebut di antaranya yaitu penyampaian materi tidak leluasa, kurangnya atau bahkan tidak adanya timbal balik pada siswa dalam proses pembelajaran, dampak pada siswa mereka lebih malas dalam belajar, serta berdampak pada penilaian etika dan kognitif anak. Arifah Prima Satrianingrum dan Iis Prasetyo<sup>368</sup> mengatakan bahwa pandemi ini memberikan dampak bagi guru dalam proses pembelajaran secara daring, karena guru tidak leluasa memantau perkembangan anak secara keseluruhan. Dalam mengontrol anak dari jarak jauh adalah sebuah keterbatasan, ditambah dengan adanya anak yang jarang dibimbing oleh orang tua dan juga kurangnya pemahaman orang

---

<sup>367</sup> Almira Amir, "Pembelajaran Matematika SD Dengan Menggunakan Media Manipulatif", *Forum Paedagogik* Vol. 6, No. 1, 2014, 77.

<sup>368</sup> Arifah Prima Satrianingrum dan Iis Prasetyo, "Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PIAUD", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1, 2021, 636.

tua terhadap perkembangan anak, sehingga proses pembelajaran sebagian besar tidak terlaksana secara maksimal.

Dalam pembelajaran daring ini memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya di masa pandemi Covid-19 yaitu:

1. Faktor pendukung dalam pembelajaran daring yaitu adanya *Handphone* sebagai media yang mendukung pembelajaran, adanya kuota, adanya fasilitas buku dari sekolah, dan adanya aplikasi yang memudahkan kita dalam kegiatan belajar mengajar secara daring.
2. Faktor penghambat yang dialami oleh para guru dan para siswa dalam pembelajaran daring yaitu tidak semua siswa mempunyai *Handphone* dan kuota, terdapat gangguan sinyal atau susah sinyal, tidak bertatap muka langsung yang menyebabkan wali murid dan siswa kurang memahami penjelasan dari materi yang disampaikan dan lain-lain. Andi Anugrahana mengatakan bahwa pembelajaran daring dalam pelaksanaannya memiliki hambatan. Berikut ini beberapa hambatan dalam pembelajaran daring:<sup>369</sup>
  - 1) Ada beberapa anak yang tidak memiliki gawai (HP).
  - 2) Memiliki HP tetapi terkendala fasilitas HP dan koneksi internet, sehingga terhambat dalam pengiriman tugas karena susah sinyal.
  - 3) Orang tua memiliki HP tetapi orang tua bekerja seharian di luar rumah sehingga orang tua hanya dapat mendampingi ketika malam hari.
  - 4) Keterbatasan koneksi internet, beberapa siswa tidak memiliki HP dan jaringan internet tidak baik.

---

<sup>369</sup>Andri Anugrahana, "*Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*", *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10, No. 3, 2020, 286.

- 5) Tidak semua anak memiliki fasilitas HP dan ada beberapa orang tua yang tidak paham dengan teknologi. Hal ini menyebabkan orang tua sulit untuk mendampingi dan memfasilitasi anak. Kasus seperti ini sangat menghambat dan guru harus mengulang-ulang pemberitahuan.
- 6) Informasi tidak selalu langsung diterima wali karena keterbatasan kuota internet.
- 7) Fitur HP yang terbatas, kendala pada sinyal dan kuota internet.
- 8) HP yang dipakai untuk mengumpulkan tugas adalah HP milik orang tuanya, maka siswa baru dapat mengumpulkan tugasnya setelah orang tuanya pulang bekerja. Bahkan ada beberapa anak yang tidak bisa mengumpulkan tugasnya. Foto tugas yang dikirim ke WA juga tidak jelas sehingga menyulitkan guru untuk mengoreksi.
- 9) Dalam pemantauan kejujuran siswa dalam mengerjakan evaluasi karena tidak bertatap muka dengan tutor maupun teman.

Walaupun pembelajaran daring ini kurang efektif, memiliki dampak dan memiliki faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Namun, guru di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu tetap berupaya dan bekerja keras demi terlaksananya proses pembelajaran. Kinerja guru SDIT Al-Qiswah khususnya guru mata pelajaran di masa pandemi Covid-19 sudah bekerja sangat keras demi terlaksananya proses pembelajaran agar mencapai pembelajaran yang diharapkan. Baik dalam pembelajaran daring dan belajar kelompok (*Study Club*) mereka sudah berupaya agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa kedudukan strategi dalam suatu pembelajaran itu sangat penting. Dengan adanya strategi, kita sebagai guru dapat mengetahui cara mengkondisikan kelas dan mengatur waktu, dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran. Guru matematika di kelas tinggi dan rendah telah menggunakan berbagai strategi pembelajaran untuk mengupayakan proses pembelajaran dapat terlaksana di masa pandemi Covid-19. Strategi guru matematika dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 bagi siswa kelas tinggi dan kelas rendah yaitu:

- 1) *Online learning* merupakan strategi pembelajaran yang menjadi salah satu alternatif untuk menyasati ketidakkondusifan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 dalam proses pembelajaran matematika. *Online learning* ini mengarah pada strategi pembelajaran tidak langsung, karena pembelajaran dalam bentuk video mengacu pada buku mata pelajaran matematika khusus kelas tinggi dan buku tematik untuk kelas rendah serta guru berusaha untuk mengeksplorasi siswa agar terlibat dalam pemecahan masalah seperti memberi latihan soal.
- 2) *Home visit*,<sup>370</sup> merupakan strategi pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka untuk membahas dan mengevaluasi seluruh materi yang disampaikan melalui video pembelajaran.
- 3) Strategi pembelajaran langsung,<sup>371</sup> merupakan cara untuk mengenalkan siswa kepada materi pelajaran yang akan diajarkan. Pembelajaran

---

<sup>370</sup>Wawancara Erwani Santi Guru Mapel Matematika, 12 Desember 2020.

langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek, dan kerja kelompok. Pembelajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa.

- 4) *Study Club*, merupakan strategi yang pelaksanaannya dilakukan dengan datang-datang ke rumah atau bisa juga dengan siswa datang ke sekolah dibagi perkelompok serta mematuhi protokol kesehatan. *Study Club* ini merupakan strategi yang lebih efektif daripada pembelajaran daring. Dengan bertatap muka secara langsung, maka apa yang kita ucapkan dan apa yang kita ajarkan lebih dapat dicerna oleh siswa.<sup>372</sup>

Dalam pelaksanaan strategi tersebut, terdapat kendala yang dialami oleh guru matematika di kelas tinggi dan rendah. Kendala pada *Online learning*<sup>373</sup> adalah akses sinyal, karena tidak semua wilayah di Bengkulu ini yang memiliki sinyal yang kuat. Sehingga hal tersebut dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran dan menyebabkan siswa kurang bisa mengerjakan soal. Kendala lainnya yaitu kurangnya respon dari siswa untuk menonton video pembelajaran sebelum mengerjakan soal yang diberikan. Di kelas rendah kendala yang sangat dirasakan<sup>374</sup> adalah (1) Keterbatasan waktu, dimana ketika pandemi waktu untuk mengajar dikurangi sehingga pembelajaran yang seharusnya bisa dikembangkan menjadi lebih terangkum dan diambil point-point pentingnya saja, (2) Sulitnya mengukur pencapaian

---

<sup>371</sup>Wawancara Ika Siska Guru Pendamping kelas 2 Abu Dzar Al Ghifari, 8 Juli 2021.

<sup>372</sup>Wawancara Muhamad AlFarisi wali kelas 1 Salahudin Al Ayyubi, 9 Juli 2021.

<sup>373</sup>Wawancara Erwani Santi Guru Mapel Matematika Kelas Tinggi, 8 Juli 2021.

<sup>374</sup>Wawancara Ika Siska Guru Pendamping kelas 2 Abu Dzar Al Ghifari, 8 Juli 2021.

pembelajaran karena terkadang ada diantara peserta didik yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, (3) Sulit memastikan apakah itu hasil kerja anak atau hasil kerja orang lain, dalam hal ini tentu orangtua dan (4) Masalah media juga banyak dirasakan terutama ketika menggunakan media elektronik seperti hp maupun laptop, kuota adalah kendala terbesar yang dirasakan guru dan orang tua tentunya. Namun ada juga orang tua yang tidak memiliki ini yang sangat harus diperhatikan.

Begitu pula dengan kendala yang dialami guru matematika di kelas tinggi dalam pelaksanaan *Home visit* adalah pelaksanaan pembelajaran kurang maksimal karena keterbatasan waktu yang dilaksanakan hanya satu bulan sekali. Kendala yang dialami saat pelaksanaan *Study Club* adalah keterbatasan tempat belajar dan suasana belajar yang kurang kondusif seperti suasana tempat belajar yang ramai dan lalu lalang dengan kendaraan sehingga mengganggu kegiatan pembelajaran.

Untuk mengantisipasi kendala-kendala yang terdapat pada setiap strategi pembelajaran yang diterapkan di masa pandemi Covid-19 ini, guru matematika di kelas tinggi dan rendah melakukan berbagai upaya seperti:

- Upaya guru matematika di kelas tinggi terhadap kendala yang dialami pada *Online learning* yaitu: dengan menyampaikan materi pada video pembelajaran dengan jelas, memberikan contoh soal kepada anak, memaksimalkan durasi waktu dalam penyampaian materi melalui video pembelajaran atau link video pembelajaran di *Youtube* yang dikirim pada *Whats App Group*, menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa

yang mudah dipahami anak dan memberikan suatu trik khusus materi yang mudah dihapal. Trik ini akan memudahkan anak untuk menghapal rumus tertentu. Pada *Home visit*, dengan meminta siswa memecahkan masalah seperti memberi latihan soal dan dikumpulkan secara online.

- Upaya guru matematika di kelas rendah terhadap kendala yang dialami yaitu: 1) Untuk waktu, tetap memilih dan memilah materi yang benar-benar penting untuk disampaikan dengan memanfaatkan waktu, 2) Pada saat penilaian akhir melakukan *Video call* dengan siswa secara langsung dan dengan menyusun soal yang sudah dirangkum sehingga bisa mengetahui sedikit banyaknya pemahaman siswa tentang materi yang sudah disampaikan. 3) Masalah media, pemerintah sudah membantu memberikan bantuan kuota baik untuk guru dan orang tua. Bagi yang tidak memiliki media elektronik biasanya diadakan *Home visit* dan *Study Club*.
- Upaya yang dilakukan guru dalam mengantisipasi kendala pada pelaksanaan *Home visit* dan *Study Club* yaitu: 1) Mengantisipasi suasana belajar yang kurang kondusif seperti, bunyi bising pada kendaraan saat belajar dengan mengulang kembali pembahasan materi, 2) Dengan menyampaikan materi yang sudah ada di buku, 3) Membangun daya tarik anak-anak dengan menggunakan alat peraga seperti benda atau gambar sebagai contoh, selain itu menggunakan alat peraga yang memang sudah ada di lingkungannya, 4) Memberikan pertanyaan seperti apersepsi atau kuis, 5) Menggunakan lagu dalam mengenal bilangan, 6) Menggunakan

perumpamaan seperti misalnya kue, permen dalam materi penjumlahan dan pengurangan. Bruner mencetuskan teori “*free discovery learning*”<sup>375</sup>, dalam teorinya dikatakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupan. Berdasarkan teori ini, belajar matematika akan lebih berhasil jika dalam proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk memanipulasi benda-benda dengan menggunakan media pembelajaran matematika, misalnya alat peraga.

Dari hasil penelitian, diketahui juga bahwa antusiasme siswa dalam belajar saat pembelajaran daring itu kurang antusias. Karena khusus mata pelajaran matematika ini adalah salah satu pelajaran yang sebagian anak beranggapan bahwa mata pelajaran matematika itu sulit khususnya di kelas tinggi. Jadi, ada yang tidak menonton video pembelajaran dan kurang baik dalam mengerjakan soal yang diberikan. Jika di kelas rendah kalau pembelajaran daring berupa video itu tergantung bagaimana orang tuanya. Ada sebagian orang tua yang gaptek atau memang mungkin orang tuanya sibuk bekerja. Jadi, kemungkinan video itu tidak tersampaikan. Kalau untuk antusiasnya dapat dilihat dari kiriman balik tugasnya dan itu sangat kurang, kurangnya keikutsertaan siswa dalam pembelajaran daring, kurang leluasa dalam bertanya dan tidak ada interaksi secara langsung dengan teman-teman. Andi Anugrahana mengatakan bahwa kelemahan dalam pembelajaran daring

---

<sup>375</sup>Karunia Eka Lestari & Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm. 33.

adalah kurang maksimalnya keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa yang dimaksud dapat dilihat dari hasil keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring secara penuh dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 50% siswa yang aktif secara penuh, 33% siswa yang terlibat aktif. Sedangkan 17% lainnya yang kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran daring.<sup>376</sup>

Lain halnya pada saat *Study Club*, antusiasme siswa terlihat sekali karena suasananya lebih ramai bertemu dengan teman-teman. Siswa merasa senang, lebih semangat dan juga bisa lebih terpantau jika mereka ada kendala, dapat kita bantu. Antusias itu bisa dilihat dengan melihat kondisi siswa misalnya mereka lagi tidak *happy*, kadang merasa jenuh, kadang ceria, kadang tidak *mood* tapi di satu sisi mungkin karena dari rasa jenuh itu, kita membangkitkan semangat siswa misalnya dengan tepuk-tepuk tangan, ataupun dengan pertanyaan-pertanyaan kuis yang memang mereka bisa bercerita tentang pengalaman-pengalaman mereka ataupun pengalaman kita.

Di sisi lain, menurut sudut pandang siswa menyatakan bahwa saat belajar mata pelajaran matematika hampir semua siswa di kelas tinggi dan rendah dapat mengikuti pelajaran matematika secara daring namun pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan secara daring itu kurang dapat dipahami. Walaupun demikian, inisiatif siswa untuk bertanya cukup tinggi dan hampir semua siswa mengikuti pelajaran matematika secara

---

<sup>376</sup>Andri Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar", *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10, No. 3, 2020, 287.

daring. Mengenai tugas yang dikerjakan, hampir semua siswa dapat mengerjakannya. Namun, sebagian dari mereka kadang terlambat saat mengirimkan tugas dikarenakan mereka sedang bermain, sedang pergi bersama orang tua, Hp dibawa orang tua, terdapat gangguan sinyal, dan kehabisan paket kuota internet. Sedangkan pada saat *Study Club*, seluruh siswa dapat mengikuti pelajaran matematika hingga selesai dan merasa senang bisa belajar dan bertemu dengan teman-temannya. Hampir seluruh siswa dapat memahami materi yang disampaikan dan dapat mengerjakan serta mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa antusiasme siswa lebih terlihat pada saat *Study Club* dibandingkan saat pembelajaran daring.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

- 1) Guru matematika di kelas tinggi dan rendah telah menggunakan berbagai strategi pembelajaran untuk mengupayakan proses pembelajaran dapat terlaksana di masa pandemi Covid-19, strategi pembelajaran tersebut yaitu: *Online learning* dan *Home visit* bagi siswa kelas tinggi. Strategi pembelajaran langsung dan *Study Club* bagi siswa kelas rendah. Penggunaan strategi pembelajaran tersebut menjadi beberapa alternatif untuk menyiasati ketidakkondusifan pembelajaran agar tetap terlaksana selama masa pandemi Covid-19 dalam proses pembelajaran matematika di SDIT AL-Qiswah Kota Bengkulu.
- 2) Berikut faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran daring di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu: (1) faktor pendukung dalam pembelajaran daring yaitu adanya *Handphone* sebagai media yang mendukung pembelajaran, adanya kuota, adanya fasilitas buku dari sekolah, dan adanya aplikasi yang memudahkan guru dalam kegiatan belajar mengajar secara daring, (2) faktor penghambat yang dialami oleh para guru dan siswa dalam pembelajaran daring yaitu pelaksanaan *Online learning* pada pembelajaran matematika kurang kondusif, sulitnya mengukur pencapaian pembelajaran, sulit memastikan apakah itu murni

hasil kerja siswa dan masalah media seperti tidak semua siswa memiliki HP Android atau laptop dan kuota internet, terdapat gangguan sinyal atau susah sinyal, tidak bisa bertatap muka langsung yang menyebabkan wali murid dan siswa kurang memahami penjelasan materi, sulit mengerjakan soal yang diberikan dan kurang antusias dalam mengikuti proses dalam pembelajaran daring. Terdapat keterbatasan waktu dalam pelaksanaan *Home visit* dan strategi pembelajaran langsung serta terdapat keterbatasan tempat dan suasana belajar yang kurang kondusif dalam pelaksanaan *Study Club*. Berikut berbagai upaya guru matematika di kelas tinggi dan rendah dalam mengantisipasi faktor penghambat tersebut: a) Upaya yang dilakukan pada *Online learning* yaitu dengan mengoptimalkan penyampaian materi, menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak dan memberikan suatu trik khusus materi yang mudah dihapal. Pada *Home visit*, dengan meminta siswa memecahkan masalah seperti memberi latihan soal dan dikumpulkan secara online. b) Upaya yang dilakukan wali kelas di kelas rendah yaitu 1). Dengan memaksimalkan waktu dalam pemilihan dan pemilahan materi yang penting, 2) Pada saat penilaian akhir melakukan *Video call* dengan siswa secara langsung dan dengan menyusun soal yang sudah dirangkum, 3) Masalah media, pemerintah sudah membantu memberikan bantuan kuota baik untuk guru dan orang tua. c) Upaya yang dilakukan guru matematika pada pelaksanaan *Home visit* dan *Study Club* yaitu 1) Mengantisipasi suasana belajar yang kurang kondusif seperti, bunyi

bising pada kendaraan saat belajar dengan mengulang kembali pembahasan materi, 2) Membangun daya tarik anak-anak dengan menggunakan alat peraga 3) Memberikan pertanyaan seperti apersepsi atau kuis, 4) Menggunakan lagu dalam mengenal bilangan, 5) Menggunakan perumpamaan dalam materi penjumlahan dan pengurangan.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan yang ada, maka dapat penulis sampaikan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebaiknya dapat mengadakan sosialisasi secara *online* ataupun tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan antara wali murid, wali kelas, dan guru mata pelajaran setiap sebulan sekali mengenai perkembangan belajar anak dan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan *Study Club* agar dapat menemukan solusinya.
2. Guru matematika sebaiknya dapat mengoptimalkan penerapan strategi pembelajaran yang digunakan, mencari referensi baru mengenai strategi pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika secara daring dan menerapkan proses pembelajaran yang menyenangkan agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan serta mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam belajar.
3. Orang tua sebaiknya dapat menyediakan fasilitas belajar daring seperti Hp Android dan paket internet, dapat membimbing, memantau, mengawasi proses belajar anak di rumah, memberikan motivasi,

menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Serta orang tua juga harus belajar menggunakan HP android dan mengoperasikan aplikasinya untuk membantu siswa dalam belajar secara daring.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. (2014). "Pembelajaran Matematika SD Dengan Menggunakan Media Manipulatif". *Forum Paedagogik*. 6, (1), 73.
- Anugrahana, A. (2020). "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar". *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 10, (3), 283.
- Anindyawati, Galuh Dwi. 2020. *Minda Guru Indonesia: Guru Dan Pembelajaran Inovatif Di Masa Pandemi Covid-19*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Apriza., dkk. 2020. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Bungin, Erni Rante., dkk. 2020. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Bunyamin. 2017. *Implementasi Strategi Pembelajaran Nabi Muhammad SAW*. Jakarta: UHAMKA Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- El-Qurtuby, Usman. 2016. *Al-Qur'an Cordoba: Al-Qur'an Tajwid & Terjemah (Al-Qur'an Tafsir Bil Hadis)*. Bandung: Cordoba.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fuadi, Fitri Nurzakiah., dkk. 2016. *Analisis Strategi Pembelajaran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*. Tasikmalaya: Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya.
- Fuadi, R., dkk. (2016). "Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Penalaran Matematis melalui Pendekatan Kontekstual". *Jurnal Didaktika Matematika*. 3, (1), 47.
- Funna, Riska. 2019. *Strategi Guru Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Tajwid Siswa Di MTsN 3 Aceh Jaya*. Banda Aceh: Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri AR-RANIRY.
- Halimah, L. 2017. *Keterampilan Mengajar sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad Ke-21*. Bandung: Refika Aditama.

- Hamzah, A. dan Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kencanawaty, G., dkk. 2020. *Tantangan dan Strategi Pembelajaran Matematika di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) dampak dari Covid-19*. Jakarta: Prosiding Seminar Nasional dan Diskusi Panel Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI.
- Krismanto, A. 2003. *Beberapa Teknik, Model, Dan Strategi Dalam Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Pusat Pengembangan Penataran Guru (PPP) Matematika.
- Lestari, Karunia Eka., Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Mansyur, Abd. R. (2020). "Dampak Covid-19 Terhadap Pembelajaran Di Indonesia". *Education and Learning Journal*. 1, (2), 118.
- Mastur, M., dkk. (2020). "Upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19". *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 2, (3), 72.
- Ningsih, Resmi Yati. 2019. *Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Slow Learner Dalam Meningkatkan Hasil belajar Siswa Kelas V Di SDN 158 Seluma*. Bengkulu: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Nurkholis. (2020). "Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah". *Jurnal PGSD*. 6, (1), 41.
- Ocvando, Khovadli. 2020. *Penggunaan Media Daring (Dalam Jaringan) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI Agama I Madrasah Aliyah Negeri II Kabupaten Malang*. Malang: Universitas Islam Malang Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Semarang: CV. Sarnu Untung.
- Rohman, Muhammad dan Sofan Amri. 2013. *Strategi & Desain Pengembangan sistem pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Satrianingrum, Arifah Prima dan Iis Prasetyo. (2021). “Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PIAUD”. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5, (1), 636.
- Siagian, M.D. (2016). “Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika”. *Journal of Mathematics Education and Science*. 2, (1), 63.
- Siregar, Juliandi., dkk. 2020. *Covid-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif*. Yogyakarta: MBridge Press.
- Sudarso, Andriasan., dkk. 2020. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, Oris K., dkk. 2020. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Suyono Dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syekhnurjati. 2020. “Guru Dalam Pandangan Islam”. (<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/rise/tmhs/BAB214121110070.pdf&ved=2ahUKEwjx2lb57rzdAdVBX30KHeUzDAwQFjAJegQIBxABxAB&usg=AovVaw0h3YWJhce2USgDGA9VJr>, 2020). Diakses pada tanggal 20 Agustus 2020.
- Widiasworo, E. 2019. *Guru Ideal di Era Digital Panduan Pemanfaatan Teknologi untuk Guru Masa Kini*. Yogyakarta: Noktah.
- Wiryanto. (2020). “Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Di Tengah Pandemi COVID-19”. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*. 6, (2), 2.
- Zulva, T. N. I. (2020). “Covid-19 Dan Kecenderungan Psikosomatis”. *J. Chem. Inf. Model*. 1-4.